SKRIPSI
KONSEP NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA KELAS TINGGI DI SD NEGERI SLARANG 05

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Disusun Oleh

Nama	**: Anisa Sekar Ningrum**
NIM	**: 202425003**
Program Studi	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : Anisa Sekar Ningrum

NIM : 202425003

Judul Skripsi : KONSEP NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA KELAS TINGGI DI SD NEGERI SLARANG 05

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitaas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 28 Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing II
Urip Umayah, M. Pd	Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd
NIDN. 0406069302	NIDN. 0628098303

HALAMAN PENGESAHA

PENGESAHAN

Nama : **ANISA SEKAR NINGRUM**

NIM : 202425003

Judul : Konsep Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13 Agustus 2026
Penguji 2	Gigih Winandika, M.Pd.		13 Agustus 2026
Pembimbing 1 & Sekretaris	Urip Umayah, M.Pd.		13 Agustus 2026
Ass. Pembimbing	Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.		13 Agustus 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Anisa Sekar Ningrum
NIM	:	202425003
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "KONSEP NILAI KARAKTER DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI SLARANG 05" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 30 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Anisa Sekar Ningrum

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Anisa Sekar Ningrum

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Anisa Sekar Ningrum
NIM	:	202425003
Fakultas/Prodi	:	FKIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	KONSEP NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA KELAS TINGGI DI SD NEGERI SLARANG 05

Telah dapat diajukan kepada Fakultas FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 13 Agustus 2026

Dr. Khulaimata Zalfa. S.Psi.,M.Pd
NIDN. 2107088701

MOTTO

"Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani."

Di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan.

Ki Hadjar Dewantara

Pendidikan yang baik tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, tetapi juga pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi sesama

Anisa Sekar Ningrum

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya sehingga setiap proses yang penuh pembelajaran ini dapat dilalui hingga mencapai akhir. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan terbaik yang mengajarkan arti ilmu, kesabaran, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada:

1. Ayahanda Rasimin Permadi dan Ibunda Nanik Kuntari, dua insan yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan. Kasih sayang, doa yang tidak pernah terputus, pengorbanan yang tidak pernah diperhitungkan, serta ketulusan dalam mendidik menjadi cahaya yang selalu mengiringi perjalanan penulis. Setiap pencapaian dalam karya ini merupakan bagian kecil dari ikhtiar untuk membalas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan, meskipun penulis menyadari bahwa tidak ada penghargaan yang mampu menyamai besarnya jasa Ayah dan Ibu.
2. Kakak tercinta, Bondan Galuh, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan motivasi sehingga penulis mampu bertahan dalam setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan doa yang tulus menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama keluarga.
3. Sahabat-sahabat terbaik dalam Grup Tadika Baru, Ratih Dwi Ningsih dan Anisa Putri Rahayu, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, tawa, semangat, dan saling menguatkan dalam setiap proses. Setiap langkah yang telah dilalui bersama menjadi kenangan berharga yang akan selalu tersimpan sebagai bagian dari perjalanan menuntut ilmu.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Hendy Ghibran Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi

tempat berbagi cerita, memberikan pengertian di setiap proses, serta selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan setiap tantangan. Kehadiran, kesabaran, dan perhatian yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

5. Seluruh dosen, guru, keluarga besar, sahabat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu juga memiliki tempat yang istimewa dalam perjalanan ini. Setiap nasihat, doa, bantuan, dan dukungan telah menjadi bagian penting yang mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Untuk diri sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah ketika perjalanan terasa berat, tetap belajar ketika hasil belum sesuai harapan, dan tetap percaya bahwa setiap usaha akan menemukan waktunya untuk berbuah. Skripsi ini bukan sekadar penanda berakhirnya masa studi, melainkan saksi atas proses bertumbuh, belajar menerima keterbatasan, serta keberanian untuk terus bangkit dalam setiap tantangan. Semoga setiap pengalaman yang terukir selama perjalanan ini menjadi bekal untuk terus menebarkan manfaat, menjaga integritas, dan mengabdikan ilmu bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur atas setiap proses yang telah dilalui. Semoga setiap halaman yang tersusun tidak hanya menjadi syarat akademik untuk meraih gelar sarjana, tetapi juga menjadi ikhtiar yang bernilai ibadah, memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi amal kebaikan yang terus mengalir bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini.

ABSTRAK

ANISA SEKAR NINGRUM 202425003 KONSEP NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA KELAS TINGGI DI SD NEGERI SLARANG 05 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai karakter, khususnya nilai cinta tanah air yang diwujudkan melalui kecintaan terhadap budaya lokal, pada siswa sekolah dasar di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Slarang 05.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler tari, guru tari, serta siswa kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif moderat, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari Tari Candik Ayu berlangsung secara terstruktur melalui tahap pra-kegiatan, kegiatan inti, dan penutup. Penanaman nilai cinta tanah air dan budaya lokal diintegrasikan melalui pengenalan sejarah tari, pemaknaan gerakan, penggunaan musik pengiring daerah, serta kostum tradisional. Kegiatan ini juga membentuk karakter siswa berupa rasa bangga terhadap budaya lokal, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua turut memperkuat pelestarian seni tari tradisional sebagai media pendidikan karakter. Dengan demikian, ekstrakurikuler seni tari berperan penting sebagai sarana penanaman nilai cinta tanah air sekaligus pembentukan karakter positif siswa.

Kata Kunci: nilai karakter; cinta tanah air; budaya lokal; ekstrakurikuler seni tari; Tari Candik Ayu.

ABSTRACT

ANISA SEKAR NINGRUM 202425003 CHARACTER VALUES IN THE IMPLEMENTATION OF DANCE EXTRACURRICULAR PROGRAMS FOR UPPER-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI SLARANG 05 Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap.

This research was motivated by the importance of instilling character values, particularly the value of patriotism manifested through appreciation and love for local culture, among elementary school students amid increasingly strong globalization. This research aimed to describe the cultivation of the character value of patriotism through dance extracurricular activities among Grade IV, V, and VI students at SD Negeri Slarang 05.

This research employed a qualitative approach with a phenomenological descriptive design. The research subjects consisted of the principal, dance extracurricular activity supervisor, dance teacher, and Grade IV, V, and VI students. Data were collected through moderate participant observation, in-depth semi-structured interviews, and documentation. Data analysis employed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, while data validity was established through source triangulation and technique triangulation.

The results showed that the implementation of the Tari Candik Ayu dance extracurricular activity was carried out systematically through pre-activity, core activity, and closing stages. The cultivation of patriotism and appreciation for local culture was integrated through the introduction of the history of the dance, interpretation of dance movements, the use of regional accompanying music, and traditional costumes. The activity also fostered students' character values, including pride in local culture, discipline, responsibility, cooperation, and self-confidence. Support from the school, teachers, and parents further strengthened the preservation of traditional dance as a medium for character education. Therefore, dance extracurricular activities play an important role as a means of cultivating patriotism while developing students' positive character.

Keywords: *character values; patriotism; local culture; dance extracurricular activities; Tari Candik Ayu.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dihari akhir. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap beserta seluruh Civitas Akademika UNUGHA Cilacap
2. Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUGHA Cilacap
3. Aris Naeni Dwiyanti, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUGHA Cilacap, yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir.
4. Urip Umaya, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I (satu) dan Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal penelitian hingga akhir.

5. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari semester awal hingga akhir.
6. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang disebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *jazakumullahu Khairati wa Saadati Dunya Wal Akhirah.* Aamiin

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
NOTA KONSULTAN v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Fokus Penelitian 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
A. Kajian Teori 14
1. Pendidikan Karakter 14
2. Nilai-Nilai Karakter 17
3. Kegiatan Ektrakurikuler 36
4. Seni Tari 43
B. Hasil Penelitian yang Relevan 59
C. Kerangka pikir 60
D. Pertanyaan Penelitian 62

BAB III METODE PENELITIAN.....64
A. Jenis Penelitian.....64
B. Desain Penelitian.....65
C. Subjek Penelitian.....67
D. Peran Penelitian.....69
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....69
F. Sumber Data.....70
G. Teknik Pengumpulan Data.....71
1. Observasi.....71
2. Wawancara.....72
3. Dokumentasi.....73
H. Instrumen Pengumpulan Data.....74
I. Teknik Analisis Data.....84
J. Keabsahan Data.....87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....89
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....89
B. Pembahasan dan Temuan.....95
1. Temuan.....95
2. Pembahasan.....109
C. Keterbatasan Penelitian.....115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....118
A. Kesimpulan.....118
B. Implikasi.....118
C. Saran.....119
DAFTAR PUSTAKA.....120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....125

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....70
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....75
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....79
Tabel 4. 1 Moto Sekolah.....91
Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Slarang 05.....92
Tabel 4. 3 Peserta Didik SD Negeri Slarang 05.....94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....62
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....85
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber.....88
Gambar 3. 3 Tringulasi Teknik.....88
Gambar 1 Dokumentasi Wawancara Awal Kepala Sekolah.....138
Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Awal Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari 139
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas 4, 5 dan 6.....140
Gambar 4 Dokumentasi Tempat Latian Ekstrakurikuler Tari.....141
Gambar 5 Dokumentasi Berdo'a & Pemanasan.....141
Gambar 6 Dokumentasi Berbaris Rapi.....142
Gambar 7 Dokumentasi Gerakan Ragam Tari Candik Ayu.....142
Gambar 8 Dokumentasi Pembenaran Gerak Tari.....143
Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Guru Tari.....143
Gambar 10 Dokumentasi Lomba FLS3N Tahun 2024.....144
Gambar 11 Dokumentasi Lomba HUT SMAN 1 MAOS.....144
Gambar 12 Dokumentasi Lomba FLS3N.....145
Gambar 13 Dokumentasi Lomba FLS3N.....145
Gambar 14 Dokumentasi Absensi 146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi.....125
Lampiran 2 Surat Penerimaan Observasi.....126
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....127
Lampiran 4 Surat Penerimaan Penelitian.....128
Lampiran 5 Wawancara Awal Kepala Sekolah.....129
Lampiran 6 Wawancara Awal Guru Pembina Ekstrakurikuler tari.....130
Lampiran 7 Wawancara Awal Siswa kelas IV.....132
Lampiran 8 Wawancara Awal Siswa Kelas V.....134
Lampiran 9 Wawancara Awal Siswa Kelas VI.....136
Lampiran 10 Dokumentasi Observasi Awal dan Penelitian.....138
Lampiran 11 Indikator Kelas.....147
Lampiran 12 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara kepala Sekolah.....153
Lampiran 13 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Guru.....157
Lampiran 14 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Siswa.....168
Lampiran 15 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa.....175
Lampiran 16 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi.....179
Lampiran 17 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....188
Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru.....193
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siswa.....222
Lampiran 20 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa.....234
Lampiran 21 Hasil Observasi Penelitian.....246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang baik. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu sarana pembentukan karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan tidak semata-mata ditentukan oleh kelimpahan sumber daya alam, melainkan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter manusianya sendiri. Kualitas karakter bangsa tercermin melalui kondisi pemudanya, sebab pemuda merupakan aset negara yang sangat berharga. Salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi berkarakter adalah melalui pendidikan yang berfungsi mencerdaskan anak bangsa sekaligus mengembangkan karakter yang baik (Suyanto, 2021).

Era globalisasi membawa dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dampak positifnya berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Namun, di sisi lain, pengaruh budaya asing yang mudah masuk dapat menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia. Kondisi ini memunculkan berbagai persoalan yang berpotensi mengikis nilai moral pada diri siswa akibat masuknya budaya yang tidak sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Fenomena tersebut tampak dari menurunnya kecintaan terhadap budaya lokal, yang berdampak pada rendahnya kesadaran generasi muda untuk mencintai dan menjaga jati diri bangsa. Koentjaraningrat (2021) menegaskan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat serta berfungsi dalam membentuk kepribadian dan identitas suatu bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter bangsa yang kuat perlu dilakukan agar peserta didik mampu tetap berpegang pada nilai budaya lokal meskipun perkembangan zaman terus berlangsung.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan keluarga serta masyarakat untuk membentuk karakter peserta didik (Zubaedi, 2021). Pembentukan dan pengembangan karakter di lingkungan pendidikan menjadi aspek penting bagi peserta didik. Karakter yang kuat mendorong munculnya sikap kerja yang efektif, kreatif, inovatif, mandiri, serta produktif dalam kehidupan akademik maupun sosial Haryanto (2021). Pendidikan karakter juga berfungsi membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai kehidupan yang mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral.

Pendidikan karakter sebagai pilar utama kurikulum sekolah dasar menegaskan bahwa karakter merupakan fondasi utama dalam proses

pendidikan. Karakter dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku yang membedakan individu satu dengan lainnya, serta berfungsi mendukung interaksi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Rosidatun, 2020). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud mengharuskan pembentukan karakter mencakup aspek kognitif (pemahaman nilai), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan nilai), yang sejalan dengan konsep moral knowing, moral feeling, dan moral action dari Lickona (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan saja belum cukup untuk mendorong seseorang bertindak sesuai nilai tersebut, jika tidak disertai kemauan dan kesadaran untuk melaksanakannya. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter terdapat enam nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar adalah berkebinekaan global, mengingat kuatnya arus pengaruh dari berbagai budaya luar. Nilai ini diwujudkan melalui penanaman cinta terhadap tradisi dan budaya lokal, kemampuan menghargai keragaman budaya orang lain, serta keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai kelompok masyarakat. Pembentukan karakter berkebinekaan global dapat dioptimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Wibowo, 2021).

Proses pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas di luar kelas. Strategi yang diterapkan guru mencakup pembiasaan nilai, keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (Suyanto, 2022).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran formal untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku. Program ini disusun berdasarkan kurikulum sekolah dan bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana penyaluran hobi serta peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

Menurut Zubaedi (2011), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media potensial dalam membina karakter siswa. Pendapat ini sejalan dengan Rahma (2019) yang menekankan bahwa penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas yang berfokus pada nilai nasionalisme. Salah satu kegiatan yang relevan adalah ekstrakurikuler seni tari tradisional, yang dapat menjadi sarana penanaman nilai nasionalisme sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyaring pengaruh budaya luar dan menerima budaya asing secara lebih selektif. Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dan Permendikbud No. 62 Tahun 2014,

terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik, yaitu:

1. Krida: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa, PMR, UKS, dan lainnya.
2. Karya ilmiah: KIR, penelitian, dan kemampuan akademik.
3. Keagamaan: BTQ, pesantren kilat, ceramah keagamaan.
4. Latihan olah bakat dan minat: olahraga, pecinta alam, teater, seni budaya, jurnalistik, dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler seni budaya mencakup seni musik, drama, tari, dan seni rupa. Dalam ekstrakurikuler tari, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat melalui gerak atau tarian. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa serta didukung oleh motivasi dari guru pembimbing dalam melestarikan seni budaya lokal. Dengan demikian, minat siswa terhadap keterampilan seni tari akan semakin berkembang.

Seni tari merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan sejalan dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Ekstrakurikuler seni tari kini diajarkan pada satuan pendidikan sekolah dasar. Seni tari berperan penting dalam menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa serta membantu membentuk pribadi peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keindahan. Fenomena seperti demam K-pop yang masif dapat berpotensi mengikis budaya lokal. Melalui kegiatan seni tari, peserta didik dapat mengalami perubahan perilaku dalam berkesenian dan memahami nilai budaya, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal. Implementasinya dalam

pendidikan seni tari dilakukan oleh guru dengan memilih tarian yang memuat nilai moral, sehingga nilai tersebut dapat ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2021; Wulan et al., 2019).

Sekarningsih dan Rohyani (dalam Mulyani, 2021)) mengelompokkan tari berdasarkan pola garap menjadi tari tradisional dan tari kreasi. Klasifikasi ini sejalan dengan pandangan Mulyani (2021) dan Sedyawati (2021) yang menegaskan bahwa tari tradisional sarat nilai budaya dan berkaitan erat dengan ritual masyarakat, sementara tari kreasi merupakan pengembangan dari tari tradisional dengan menyesuaikan kreativitas dan perkembangan zaman.

Ana Ria dan Kusuma Vava (2023) mengkaji penguatan lima nilai karakter melalui ekstrakurikuler Tari Reog Kendang di SDN 2 Kepatihan Tulungagung. Bahizl, Marlina, dan Mukti (2023) mengkaji pembentukan nilai Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler seni tari di SDN Unggulan Kuningan. Nawang Wulan, Husna Wakhyudin, dan Intan Rahmawati (2019) mengkaji dampak ekstrakurikuler tari terhadap karakter bersahabat dan sikap toleransi siswa. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seni tari dapat menjadi media pembentukan karakter peserta didik. Fokus penelitian terdahulu masih diarahkan pada beberapa nilai karakter atau profil karakter secara umum. Kondisi tersebut membuka peluang kajian yang lebih terarah terhadap penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui seni tari.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler seni tari. Penelitian ini menggunakan Tari Candik Ayu sebagai objek budaya lokal yang dipelajari peserta didik. Kajian

tidak hanya melihat kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan tari, tetapi juga mengkaji proses pengenalan budaya, pemaknaan gerakan, penggunaan kostum, serta musik pengiring tari. Pembiasaan yel-yel "Aku Cinta Budaya Indonesia" juga menjadi bagian dari proses penanaman nilai cinta tanah air. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Slarang 05. Fokus tersebut memberikan kekhususan kajian pada hubungan antara pengalaman mengikuti seni tari dan penanaman kecintaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari cinta tanah air. Pemahaman tersebut menjadi penting karena tari tradisional mengandung nilai budaya yang perlu dikenalkan kepada generasi muda.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik. Pendidikan juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai nilai bangsa. Nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar. Masa tersebut menjadi tahap penting dalam pembentukan sikap dan kebiasaan anak. Perkembangan teknologi turut memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Arus informasi membuat anak semakin mudah mengenal berbagai budaya dari luar negeri.

Fenomena perubahan minat anak terhadap berbagai bentuk budaya. Anak-anak lebih sering mengikuti tren hiburan yang berasal dari luar negeri. K-Pop menjadi salah satu budaya populer yang banyak dikenal kalangan anak (Priyanto, 2025). Game daring buatan luar negeri juga menjadi bagian dari aktivitas hiburan anak. Konten media sosial turut memperkenalkan gaya hidup dan budaya asing secara cepat. Kondisi tersebut dapat mengurangi perhatian

anak terhadap budaya yang berkembang dilingkungan sendiri. Pergeseran minat tersebut menunjukkan adanya tantangan terhadap penguatan cinta tanah air.

Kecintaan terhadap budaya lokal dapat dilihat melalui sikap mengenal dan menghargainya. Anak yang mencintai budaya lokal cenderung menunjukkan ketertarikan terhadap kesenian daerah. Kenyataannya, sebagian anak lebih mengenal budaya populer dibandingkan budaya daerahnya (Priyanto, 2025). Pengetahuan tentang lagu daerah, tari tradisional, dan permainan tradisional juga dapat semakin terbatas. Sebagian anak menganggap kesenian tradisional kurang menarik dibandingkan budaya populer. Anggapan tersebut dapat membuat budaya lokal semakin jarang dipelajari generasi muda. Kondisi tersebut menjadi salah satu bentuk keresahan dalam pendidikan karakter.

Fenomena tersebut tidak hanya berkaitan dengan pilihan hiburan anak. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan pembentukan identitas dan rasa bangga terhadap bangsa. Anak membutuhkan pengalaman nyata agar kecintaan terhadap budaya tidak berhenti sebagai pengetahuan. Sekolah memiliki posisi strategis dalam memberikan pengalaman tersebut kepada peserta didik. Pendidikan karakter dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan secara terpadu. Kegiatan sekolah juga dapat menjadi media penguatan karakter melalui pengalaman langsung. Nilai cinta tanah air perlu diwujudkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Slarang 05 Kesugihan, sekolah tersebut diketahui mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler tari

secara aktif. Dalam proses pembelajarannya, nilai karakter ditanamkan secara konsisten agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa perempuan kelas IV, V, dan VI dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00–15.00 WIB. Keunggulan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini antara lain:

1. Memiliki banyak prestasi dalam ajang POPDA/FLS2N di tingkat kecamatan.
2. Penanaman nilai cinta tanah air melalui yel-yel "Aku Cinta Budaya Indonesia" sebelum dan sesudah latihan.
3. Guru tari berkualitas, lulusan SMKI Banyumas jurusan tari, yang menguasai berbagai jenis tarian.

Kegiatan tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengikuti arahan guru meskipun belum seluruhnya menguasai gerak dasar tari. Siswa juga menunjukkan sikap disiplin dengan menegur teman yang membuat kebisingan, serta saling membantu dalam memperagakan gerakan yang benar. Dengan demikian, ekstrakurikuler seni tari tidak hanya mengembangkan keterampilan menari, tetapi juga membentuk karakter positif pada diri peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah menjadi media efektif dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas akademik peserta didik. Aktivitas ini memberikan pendidikan di luar mata pelajaran yang mendukung perkembangan siswa sesuai potensi, bakat, dan minatnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan nilai seperti cinta tanah air, disiplin,

percaya diri, saling menghormati, tolong-menolong, santun, dan bertanggung jawab dapat semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05 tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Namun demikian, pencapaian tersebut masih memerlukan penguatan strategi pembelajaran yang lebih sistematis agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal dan merata pada seluruh peserta didik. Selain itu, kebutuhan untuk menjaga identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi semakin menegaskan urgensi keberlanjutan kegiatan seni tari sebagai media pendidikan karakter. Kondisi ini menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara implementasi ekstrakurikuler seni tari dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar, sehingga penelitian mengenai efektivitas dan kontribusi kegiatan tersebut sangat penting untuk dilakukan sebagai dasar pengembangan program yang lebih terarah dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05 belum diketahui secara mendalam dalam kaitannya dengan penanaman nilai karakter pada siswa, khususnya nilai cinta tanah air (cinta budaya lokal). Selain itu, peran kegiatan seni tari dalam menumbuhkan sikap mencintai budaya lokal pada siswa kelas IV, V, dan VI juga belum dikaji secara spesifik dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya asing semakin kuat sehingga berpotensi mengurangi kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal.
2. Pengetahuan dan rasa bangga peserta didik terhadap budaya lokal masih perlu diperkuat, terutama terhadap seni tari tradisional.
3. Penanaman nilai cinta tanah air membutuhkan pengalaman langsung agar peserta didik mampu mengenal, menghargai, dan mencintai budaya lokal.
4. Ekstrakurikuler seni tari memiliki potensi sebagai media penanaman cinta tanah air, tetapi proses penanaman nilai tersebut perlu dikaji secara mendalam.
5. Penanaman nilai cinta tanah air melalui Tari Candik Ayu pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Slarang 05 belum dikaji secara spesifik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Slarang 05.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai karakter cinta

tanah air (cinta budaya lokal) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Slarang 05?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Slarang 05.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai **cinta tanah air (cinta budaya lokal)** melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Peserta Didik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pembentukan karakter peserta didik serta membantu menumbuhkan kesadaran dan sikap mencintai budaya lokal sebagai bagian dari nilai cinta tanah air..

   b. Pendidik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter melalui kegiatan seni tari yang menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal.

c. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan SDN Slarang 05, Kecamatan Kesugihan dapat mertimbangan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana penanaman nilai cinta tanah air pada siswa.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitian lain yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendidikan pada hakikatnya tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, melainkan juga pada pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan moralitas serta kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus bermartabat secara moral (Najili et al., 2022).

Secara konseptual, karakter dipahami sebagai seperangkat nilai yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, karakter peserta didik dibentuk melalui interaksi antara potensi internal individu dengan lingkungan eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur

agar peserta didik mampu mengambil keputusan moral dan bertanggung jawab atas tindakannya (Permana et al., 2025).

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata. Proses ini mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pengetahuan moral berkaitan dengan pemahaman tentang nilai dan norma yang baik, perasaan moral menyangkut kesadaran dan komitmen emosional terhadap nilai tersebut, sedangkan tindakan moral merupakan perwujudan nilai dalam perilaku nyata. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif (Simbolon, 2024).

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada kepentingan individu, tetapi juga pada pembentukan warga negara yang memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan (Punjabi, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat tinggi karena masa kanak-kanak merupakan fase pembentukan dasar kepribadian. Nilai-nilai yang ditanamkan pada usia dini cenderung menetap dan membentuk pola perilaku di masa dewasa. Oleh sebab itu, sekolah dasar dipandang sebagai lingkungan yang strategis untuk menanamkan nilai karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan. Guru memiliki peran sentral sebagai pendidik sekaligus teladan yang memberikan contoh nyata perilaku berkarakter dalam keseharian di sekolah (Izzati & Irawan, 2023).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengembangan budaya sekolah dan kegiatan di luar pembelajaran formal. Integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan bagian penting dari strategi pendidikan karakter. Selain itu, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi media yang efektif untuk mengembangkan karakter karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam situasi nyata yang menuntut kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas (Permana et al., 2025).

Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya kesinambungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter peserta didik tanpa dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial. Sinergi antara ketiga lingkungan

tersebut diperlukan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya konsistensi nilai di berbagai lingkungan, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi dan mengamalkan karakter positif secara berkelanjutan (Najili et al., 2022).

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan menciptakan peserta didik yang berprestasi secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki integritas moral, kepekaan sosial, serta kecintaan terhadap nilai budaya dan jati diri bangsa. Keberhasilan pendidikan karakter menjadi indikator penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan membangun generasi masa depan yang berkualitas (Ali, 2023).

2. Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter adalah cerminan kepribadian seseorang yang terbrntuk melalui proses internalisasi berbagai nilai-nilai yang diyakini. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi individu dalam berfikir dan bertindak. Samani, Muchlas, Hariyanto, Koesoema, dan Mu'in sepakat bahwa karakter seseorang merupakan hasil dari interaksi antara fakror internal (nilai-nilai) dan eksternal (lingkungan). Karakter yang baik tidak hanya terlihat dari penampilan dihadapan orang lain, tetapi juga terlihat dari tindakan kita saat tidak ada yang mengawasi. Pembentukan karakter

adalah usaha kita dalam menanamkan nilai-nilai posistif dalam diri individu, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang baik. Proses ini mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati dan kepedulian terhadap sesama (Saputra et al., 2023).

Menurut Michael Novak, Seperti yang dikemukakan dalam tulisan Anatasya & Dewi (2021), nilai karakter merupakan kombinasi harmonis dari seluruh kebaikan yang diindentifikasi oleh tradisi religi, narasi sastra, pemikiran bijaksana, serta akal sekat yang berkembang dalam sejarah. Selain itu, Agus Widodo juga memberikan penjelasan tentang nilai karakter, yaitu sebagai cara berpikir yang mempengaruhi tindakan, sikap, dan perilaku seseorang. Hal ini menjadi ciri khas individu Ketika berinteraksi dan bekerja sama, baik didalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Maka dari itu, peneliti menjabarkan bahwa nilai-nilai karakter merupakan hasil internalisasi berbagai nilai-nilai kebijakan yang digunakan sebagai landasan untuk bertindak dan berpikir.

Menurut (Suyanto, 2021), pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai yang bersumber dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya masyarakat, sehingga pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan sehari-hari anak. Dalam hal ini, pengembangan nilai Pendidikan karakter melibatkan hubungan antara nilai-nilai perilaku

manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan dan rasa kebangsaan. Proses pengembangan ini dirumuskan menjadi 18 nilai karakter yang seharusnya ditanamkan, yaitu sebagai berikut:

1) Religi: Sikap dan perilaku yang menunjukan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2) Toleransi: sikap dan Tindakan yang mampu menghargai perbedaan dalam agama, suku, budaya, dan hal-hal lainnya dengan kesadaran dan keterbukaan penuh.
3) Jujur: perilaku yang didasari oleh keinginan untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya, baik dalam pikiran, ucapan, maupun Tindakan.
4) Disiplin: Tindakan yang konsiten, mencerminkan perilaku tertib serta ketaan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.
5) Kerja keras: perilaku yang menunjukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas tantangan dan pekerjaan dengan seoptimal mungkin.
6) Kreatif: kemampuan berpikir dan bertindak untuk menghasilkan metode atau produk baru dari apa yang sudah ada.
7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyesaikan tugas-tugas yang dihadapi.
8) Demokrasi: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban, baik milik sendiri maupun orang lain xecara setara.

9) Rasa ingin tahu: sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk memahami secara mendalam dan luas mengenai apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
11) Cinta tanah air: sikap dan perilaku yang mencerminkan kesetiaan, kebangsaa, kepeduian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bagsa.
12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Komunikasi: tindalan yang mempelihatkan kegembiraan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14) Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa tenang, nyaman, dan aman serta berada didekatnya.
15) Gemar membaca: Tindakan kebiasaan yang menunjukkan komitmen untuk meluangkan waktu dalam menikmati berbagai jenis bacaan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri.
16) Sikap peduli lingkungan: mencerminkan Upaya yang konisten untuk menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan di sekitar kita.

17) Peduli sosial: Tindakan yang menunjukan kepedulian terhadap sesame, terutama bagi mereka yang memerlukan bantuan dalam Masyarakat.
18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, Masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara maupun agama (Rizi, 2025).

Pernyataan tersebut sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) yang mengelompokkan nilai-nilai penidikan karakter menjadi empat jenis sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan karakter hubungan dengan Tuhan.

   Nilai yang bersifat religious bertujuan untuk memperbaiki karakter individu yang berhubunngan dengan Tuhan maupun keyakinanya. Bentuk nilai ini meliputi kepercayaan, do'a, ketaatan dan rasa Syukur kepada Tuhan (Utami, 2025).

2) Nilai Pendidikan karakter hubungan dengan diri sendiri.

   Nilai ini berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan diri pribadi, yang menekankan pada peningkatan karakter. Nilai-nilai yang termasuk hal tersebut yaitu:

   a) Jujur

      Jujur adalah perilaku yang bertujuan untuk menjadikan diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam Tindakan,

ucapan dan pekerjaan baik terhadap diri kita sendiri maupun kepada orang lain.

b) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, hal tersebut mencerminkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan (alam, sosial, bangsa, Tuhan).

c) Gaya hidup sehat

Segala usaha untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan kehidupan yang sehat serta menghindari kebiasaan buruk yang menggangu Kesehatan.

d) Disiplin

Merupakan Tindakan yang mencerminkan perilaku yang tertib dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku tulus dalam mengatasi hambatan untuk menyelesaikan tugas, baik dalam belajar maupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

f) Rasa percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

g) Jiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dalam mengenali, membuat sebuah prosuk.

h) Pemikiran logis, Kritis, Kreatif, Inovatif

Berpikir dan bertindak berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan metode atau hasil yang baru dan terkini dari apa yang sudah ada.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

j) Rasa ingin tahu

Sikap dan Tindakan yang senantiasa berusaha untuk menggali pengetahuan secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.

k) Cinta ilmu pegetahuan.

Perilaku cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan (Rahayu, 2025).

3) Nilai Pendidikan karakter berhubungan dengan sesama.

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan orang lain. Nilai ini mencerminkan hal tersebut meliputi:

a) Hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain

Sikap yang seharusnya dimiliki adalah pemahaman dan kesadaran mengenai hak milik sendiri maupun orang lain, serta kewajiban yang harus dijalankan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b) Kepatuhan terhadap norma-norma sosial

Sikap patuh dan nurut pada aturan-aturan di lingkungan Masyarakat.

c) Penghargaan terhadap karya dan prestasi orang lain

Sikap dan Tindakan yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi Masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Sikap santun

Sifat yang lembut dan baik dapat dilihat dari tata Bahasa maupun perilaku yang dilakukan kepada semua orang.

e) Demokrasi

Cara berpikir dan bertindak dalam melakukan hak dan kewajiban diri sendiri maupun dengan alam sekitar (Irbathy, 2024).

4) Nilai Pendidikan karakter hubungan dengan alam sekitar.

Nilai ini mencakup sikap dan Tindakan yang berfokus pada upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya (Syafruddin, 2023).

5) Nilai Pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan.

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan,kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

b) Menghargai keragaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama (Utami, 2025).

b. Pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Dengan pendidikan karakter, anak akan tahu mana yang baik dan mana yang salah, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada warga sekolah. Proses ini melibatkan beberapa komponen, yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini tidak hanya berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berkaitan dengan diri sendiri, hubungan antar sesame, lingkungan, serta rasa kebangsaa, sehingga individu dapat berkembang menjadi insan kamil. Dalam upaya meningkatkan kesesuaian dan mutu Pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan grand design atau

rancangan besar untuk pendidikan karakter yang mencakup setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan (Halawati, 2021).

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya bagi individu untuk menghayati kebebasan mereka dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, individu tersebut dapat semakin memperkuat jati dirinya sebagai pribadi yang unik serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai sebuah proses dinamis yang melibatkan interaksi sosial yang rasional antara individu dengan berbagai ukuran, baik yang berasl dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain (Ananda et al., 2022). Tujuan dari poses tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghayati kebebasan dirinya, sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai individu serta perkembangan orang-orang sekitarnya. Kemudian menurut Dewi (2021) pendidikan karakter merupakan proses mendidik individu supaya tertanam nilai-nilai budi pekerti yang luhur atau pun nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Menurut (Suyanto, 2021) pendidikan karakter memiliki fungsi utama sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur bangsa yang bertujuan membentuk individu berkarakter kuat, beretika, dan berdaya saing. Fungsi ini memperkuat pandangan Karim (2021) bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kualitas manusia secara menyeluruh seperti halnya sebagi berikut:

1) Sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa dalam berperilaku.
2) Sebagai alat perbaikan yang dapat memperkuat pendidikan nasional dalam upaya bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa.
3) Sebagai penyaring yang mampu menyeleksi budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai karakter bangsa (Rahayu, 2025).

Tujuan utama dari karakter adalah untuk memperbaiki, mengubah, dan membangun nilai-nilai positif dalam diri individu. Hal ini harus dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dan penyelenggara Pendidikan sebagai kunci untuk menanamkan karakter dan akhlak pada peserta didik. Berdasarkan pandangan yang di kutip oleh (Dewi, 2021), Pendidikan karakter bertujuan untuk:

1) Mengembangkan potensi Nurani
2) Mendorong perilaku dan kebiasaan baik
3) Menumbuhkan jiwa kepemimipinan dan rasa tanggung jawab
4) Membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan berwawasan
5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan penuh kreativitas dalam belajar.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan kerakter oleh Lembaga Pendidikan, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai untuk peserta didik. Menurut Mulyasa (dalam Pertiwi et al., 2021), tujuan pendidikan

karakter adalah untuk mengembangkan kualitas, proses dan hasil pendidikan, serta membentuk sikap dan budi pekerti peserta didik yang selaras dengan kompetensi yang diharapkan dari setiap satuan Pendidikan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah usaha untuk meningkatkan kualitas individu sebagai peserta didik agar memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur. Hasil dari Pendidikan karakter yang baik dapat menjadikan investasi sumber daya manusia yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia di masa depan. Namun, jika kita melihat dari perspektif yang lebih luas, Pendidikan karakter tidak hanya bertanggung jawab pada dunia Pendidikan, tetapi juga melibatkan semua elemen mesyarakat yang turut berperan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut (Fitri & Dewi, 2021). Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal (Dewi, 2021)). Selain itu, Pendidikan karakter juga melibatkan beberapa aspek penting yang dimiliki manusia, seperti kognisi (pengetahuan), perasaan *(feeling*), dan Tindakan (*action*). Dengan memadukan aspek-aspek tersebut,diharapkan dapat terwujud niali-nilai religious, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas (A. R. Pertiwi & Dewi, 2022)

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan efektif, apabila peserta didik dan pemangki kebijakan Pendidikan memperhatikan serta menerapkan prinsip-prinsip berikut: (1) Pengembangan nilai-nilai etika inti, sebaiknya menjadi fokus utama, sementara nilai-nilai pendukung

dijadikan sebagai fondasi yang kuat, (2) Definisi karakter perlu disusun secara konprehensif dengan pendekatan yang disengaja dan proaktif, (3) pentingnya untuk menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian dan peduli, (4) Berikan kesesempatan kepada siswa untuk menjalankan Tindakan moral, (5) Membuat rancangan kurikulum akademik yang tidak hanya bermakna dan menentang, tetapi menghormati peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu meraih kesuksesan, (6) Usahakan untuk mendorong motivasi diri siswa, (7) libatkan staf sekolah dalam sebuah komunitas pembelajaran dan moral yang akrab, (8) Tanamkan semangat kebersamaan dalam kepemimpinan moral, (9) Mengajak keluarga dan anggota Masyarakat untuk berperan sebagai mitra dalam pendidikan, (10) Melakukan evaluasi terhadap karakter sekolah, peran guru sebagai pendidik karakter, dan melihat perkembangan siswa dalam menunjukan karakter yang baik (Suyanto, 2021).

Merujuk pada pendapat (Wibowo, 2021), perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan karakter memiliki sifat yang progresif, yaitu perilaku menjadi semakin kompleks seiring dengan peralihan dari satu jenjang kelas ke jenjang kelas berikutnya. Guru memberikan kebebsan untuk menentukan berapa lama suatu perilaku perlu dikembangkan sebelum beralih pada perilaku yang lebih kompleks. Indikator ini berfungsi sebagai kriteria bagi guru dalam mempertimbangkan perilaku tersebut sudah menjadi bagian dari

karakter peserta didik. Untuk menilai keberhasilan pada sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang mendukung pengembangan budaya dan karakter bangsa, beberapa indikator kelas telah ditetapkan antara lain sesuai dengan lampiran 9.

Pendidiakan karakter dilingkungan sekolah sangat penting, mengingat siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah maupun diluar sekolah bersam teman-temannya. Peserta didik berperan sebagai subjek dan objek dalam lingkungan sekolah yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi dan fitrahnya menuju kedewasaan. Dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Seorang peserta didik yang memiliki karakter yang baik bagaimana menerapkan standar dan nilai-nilai positif akan berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam Pendidikan. Tanpa ada kebiasaan baik yang dipupuk di lingkungan sekolah, proses pembentukan karakter anak akan menjadi sulit, karena fokus hanya akan tertuju pada diri anak itu sendiri (Syafruddin, 2023).

Lingkungan sekolah adalah sarana Pendidikan yang ideal untuk membentuk individu, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik di dalam komunitasnya. Sekolah memiliki dua tujuan utama dalam proses pendidikan yang dijalankannya. Yang pertama menyelenggarakan pembentukan manusia yang cerdas, dan yang kedua membangun karakter manusia yang baik. Menurut Najib (2021) tujuan pendidikan

karakter mencakup beberapa hal, antara lain menanamkan nilai moral dan etika, membentuk kepribadian yang baik, mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter disekolah terdiri dari empat pilar utama, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan belajar mengajar di kelas

   Proses belajar mengajar di kelas dilakukan dangan pendekatan yang terintegrasi dalam semua mata Pelajaran, sehingga diharapkan dapat meingkatkan pemahaman dan peenerapan nili-nilai karakter oleh siswa.

2) Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya di sekolah

   Lingkungan sekolah perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural sekolah memungkinkan siswa dengan warga sekolah lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan pewujudan karakter yang dituju.

3) Kegiatan kokurikuker dan ekstrakurikuler

   Kegiatan kokurikuler merujuk pada aktivitas belajar yang dilakukan di luar kelas yang langsung berkaitan dengan materi Pelajaran tertentu, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas umum yang tidak terikat pada suatu mata Pelajaran. Kegiatan ini dapat mencakup olahraga dan seni dalam berbagai bentuk, seperti

pelatihan, kompetisi atau fasilitas.semua kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan membentuk sikap, perilaku dan kepribadian siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

4) Kegiatan keseharian di rumah Masyarakat

   Dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat, untuk menciptakan proses penguatan terhadap perilaku berkarakter yang telah dibangun di sekolah. Peran orang tua dan tokoh Masyarakat sangat vital dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur di luar lingkungan sekolah (Gumilar & Permatasari, 2023b).

Terdapat berbagai strategi khusu yang dapat implementassikan untuk menanamkan Pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penerapan dalam Intrakurikuler

   Dalam proses pengajran, guru perlu mengintegrasikan unsur-unsur nilai Pancasila dan Pendidikan karakter ke dalam mata Pelajaran yang diajarkan.

2) Penerapan dalam Kokurikuler

   Strategi ini dapat dilakukan melalui mimbingan siswa pada sesuatu kegiatan, seperti studi lapangan, Dimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan secara langsung.

3) Penerapan dalam Ekstrakurikuler

Melalui berbagai kegiatan seperti olahraga, seni dan lainnya, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik.

4) Penerapan dalam non-Kokurikuler

   Strategi ini termasuk melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, yang memiliki tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan disiplin (Lukitosari & Rahmat, 2023a).

Dengan demikian, melalui berbagai pendekatan ini, Pendidikan karakter dapat implimentasi secara efektif dalam lingkungan belajar. Pendidikan karakter disekolah dapat terlaksana dengan baik apabila para guru memperhatikan beberapa prinsip penting dalam prosesnya. Dalam buku "Pendidikan Karaktera" yang di tulis oleh Heri Gunawan, Kendiknas merekondasikan sebelas prinsip yang bisa menjadi panduan untuk mewujudkan Pendidikan karakter yang efektif. Berikut adalah prinsi-prinsip tersebut:

1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai dasar karakter.
2) Mengindentifikasi karakter secara menyeluruh, mencakup aspek pemikiran, perasaan dan perilaku.
3) Menggunakan pendekatan yang tajam. Proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli dan saling mendukung.
5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukan perilaku baik.

6) Menyusun kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter peserta didik, dan membantu meraih kesuksesan.
7) Mendorong tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8) Menjadikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggungjawab dalam Pendidikan karakter dan berkomitmen pada nilai-nilai yang sama.
9) Membagi kepemimpinan moral dan memberikan dukungan luas untuk inisiatif Pendidikan karakter.
10) Melibatkan keluarga dan anggota Masyarakat sebagai mitra dalam Upaya membangun.
11) Melakukan evaluasi terhadap karakter sekolah, peran staf sebagai Pendidikan karakter dan manifestasi karakter posistif dalam kehidupan peserta didik (Efendi & Mediatati, 2025b).

Berdasarkan psinsip-prinsip yang direkomdasikan oleh Kemendiknas Dasyim Budimansah dalam buku ”Pendidikan Karakter” karya Heri Gunawan menyatakan bahwa program Pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan mengacu pada beberapa prinsip berikut:

1) Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan. Diartikan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter merupakan progress yang berkelanjutan dalam jangka Panjang dimulai dari saat peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus.

2) Pendidikan karakter hendaknya diintegrasikan dalam semua mata Pelajaran, pengembangan diri, dan budaya di lingkungan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata Pelajaran dan kegiatan kurikuler sehingga semua aspek pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengembangan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri seperti konseling, kepramukaan, seni tari, dan aktivitas lainnya.
3) Nilai-nilai karakter tidak dianjurkan sebagai pengetahuan sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam mata Pelajaran. Kecuali dalam mata Pelajaran agama yang mengandung ajaran tertentu, Dimana nilai-nilai tersebut tetap dianjurkan melalui proses yang mencakup pengetahuan (knowing), praktik (doing) dan pembiasaaan (habit).
4) Proses pendidikan harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab peserta didik, sementara guru berperan dengan menerapkan prinsip "Tut Wuri Handayani" dalam setiap Tindakan yang dicontohkan (Setiawati & Rosyidah, 2023b).

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dilakukan melalui integrasi dalam berbagai kegiatan seperti intrakurikuler, kokurikuler dan ektrakurikuler, serta melalui pembudayaan. Tujuan untama dari pendidikan

karakter di sekolah adalah untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, sehingga siswa terhindar dari perilaku negative dan mampu membentuk kepribadian yang positif. Dengan demikian, siswa dapat meyandang bekal yang diperlukan untuk hidup rukun, harmonis dalam Masyarakat (Ginting et al., 2025).

Untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter, penting untuk mengembangkan beberapa nilai yang menjadi pilar utama. Pada dasarnya pendidikan karakter adalah tentang pengembangan nilai-nilai. Di Indonesia, niali-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari empat aspek utama yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Salima, 2024a).

3. Kegiatan Ektrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Peratuan Menteri Nomor 62 Tahun 2014, adalah aktivitas yang dilaksanakan diluar jam Pelajaran resmi di sekolah, tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari para guru. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang diungkapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ. 1. 12A Tahun 2009. Sejalan dengan itu, Khusna Tasman (2020) mengemukakan bahwa istilah ekstrakurikuler terdiri dari kata “ekstra” yang artinya tambahan di luar kegiatan yang harus dilakukan, dan “kurikuler” yang berkaitan dengan kurikulum, berfungsi sebagai program yang disusun oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar untuk memberikan wadah

dan arahan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sari & Hidayat, 2024).

Kegiatan ini tidak termasuk dalam mata Pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Percy E. Burrup dalam bukunya yang berjudul "Modern High School Administration" menyatakan bahwa kegiatan ektrakurikuler, yang sering disebut sebagai kegiatan ko-kurikuler atau aktivitas di luar sekolah, atau juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas tambahan atau kegiatan siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan ini merupakan sarana bagi siswa untuk berpartisipasi di luar kegiatan pembelajaran formal (Rahmawati, 2023).

Ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat, serta minat peserta didik diberbagai bidang, seperti seni, olahraga, kepemimpinan dan keterampilan lainnya. Dirancang khusus untuk mendukung perkembangan karakter siswa, ekstrakurikuler memberikan pengalaman yang mendalan di luar pembelajaran akademik. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai agama, norma sosial, baik yang bersifat local, nasional maupun global. Semua ini bertujuan untuk membentuk individu yang paripurna (Lestari & Wulandari, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam

Pelajaran yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Yanti, 2022).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar pada kegiatan intrakurikuler dan kokuler. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Krida	1) Kepramukaan 2) Palang Merah Remaja (PMR) 3) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) 4) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
2.	Karya Ilmiah	1) Kepramukaan 2) Palang Merah Remaja (PMR) 3) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) 4) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
3.	Latihan Olah Bakat dan Minat	1) Pengembangan bakat olahraga 2) Pengembangan bakat seni, budaya dan teater 3) Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi
4.	Keagamaan	1) Pesantren kilat 2) Baca tulis Al Quran 3) Retreat

b. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana yang rileks, menyenangkan dan menggembirakan bagi siswa sehingga dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal.
4) Persiapan karir, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Zahna, 2021).

Dari penjelasan di atas mengenai fungsi ekstrakurikuler tari di Sekolah Dasar Negeri Slarang 05 Kesugihan, dapat disimpulkan bahwa, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menanamkan cinta terhadap budaya sejak usia dini dan miningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler didasari dari kurikulum yang ada di sekolah, dengan tujuan mengembangkan minat bakat peserta didik. Adapun tujuan diadakannya ekstrakurikuler Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan pendapat Aqib (2019: 69) tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler adalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, serta kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi. Mengacu pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan kepribadian dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan Masyarakat (Siregar, 2021).

Fungsi Ekstrakurikuler Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jadwal III nomor 81A 2013, kegiatan di luar unit pendidikan memiliki tugas-tugas perkembangan, sosial, rekreasi dan kejuruan dengan uraian sebagai berikut:

1) Fungsi perkembangan, yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan mendukung pengembangan pribadi siswa dengan memperluas minat mereka, mengembangkan potensi mereka dan menawarkan peluang pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2) Tugas sosial, yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler berhasil untuk mengembangkan keterampilan siswa dan rasa tanggung jawab sosial.

3) Kegiatan waktu luang, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan suasananya santai, membangkitkan semangat dan menyenangkan mendukung perkembangan siswa (Suyanto, 2022b).

c. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip-prinsip yang mendasar dan memiliki tujuan untuk mengambangkan potensi peserta didik secara optimal di luar pembelajaran formal. Berikut beberapa prinsip utama kegiatan ekstrakurikuler:

1) Keterlibatan aktif

Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan siswa secara langsung, siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan baik kegiatan fisik, seni, atau kepemimpinan.

2) Pengembangan potensi diri

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan siwa untuk mengembangkan bakat dan minat di luar mata Pelajaran sekolah dengan tujuan utuk membangun karakter dan keterampilan sosial siswa.

3) Keseimbangan antara akademi dan non akademik

Kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu proses pembelajaran akademik, melainkan harus mendukung keseimbangan antara pembelajaran dikelas dengan kegiatan di kuar kelas.

4) Pembentukan karakter

Salah satu tujuan ekstrakurikuler yaitu membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti kepemimpinan, kerja sama , disiplin, dan tanggung jawab merupakan aspek penting yang diperoleh melalui ekstrakurikuler.

5) Kebebasan memilih

Siswa memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dan memberikan ruang untuk mengeksplorasi semua hal yang mungkin mereka tidak temui di dalam kelas.

6) Keterampilan sosial

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk berinteraksi dengan banyak orang dalam berbagai situasi, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk memiliki sikap empati.

7) Menghargai keragaman

Kegiatan ekstrakurikuler selalu melibatkan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, mengajarkan toleransi, Kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan.

8) Menyusun program yang terstuktur

Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki rancangan yang terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas. Setiap kegiatan harus memiliki program yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan siswa.

9) Evaluasi dan peningkatan

Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui peningkatan tujuan yang ditetapkan tercapai dan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan (Purwatiningsih, 2023).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah pada dasarnya disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing siswa.

4. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Seni Berasal dari berbagai istilah, seperti techne dalam Bahasa Yunani, ars dalam bahsa Ltin, dan kurs dalam bahsa Jerman. Kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu keterampilan. Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi mengemukakan bahwa seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Seni tari disebut sebagai ekspresi perasaan manusia yang mengandung unsur keindahan dan diungkapkan melalui berbagai media (Mulyani, 2020).

Tari disebut juga sebagai ungkapan ekspresi melalui gerakan tubuh yang ritmis gerakan tersebut lahir dari tubuh yang bergerak selaras dengan irama dan memiliki jiwa (ekspresi) untuk menyampaikan

maksud dan tujuan tertentu.. Tari adalah seni yang melibatkan gerak tubuh manusia. Tubuh berfungsi sebagai alat, dan gerak. Tari memiliki konsep dan koreografi kreatif (Anitah, 2020).

Seni Tari adalah suatu unsur keindahan yang diciptakan oleh manusia melalui gerak sebagian atau seluruh tubuh yang diringi oleh musik. Hakekat Seni Tari adalah suatu keseimbangan dalam unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti unsur gerak, irama dan rasa (*wiraga, wirama* dan *wirasa*) untuk mengungkapkan gagasan ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh penari dengan iringan musik dan ruamg atau latar (Amiruddin, 2021).

Pangeran Suryadiningrat seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu (Hartati, 2022).

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang terungkap melalui ekspresi dan gerak-gerak yang ritmis selaras dengan irama musik, dan dapat memberi pesan yang dimengerti (Budi, 2023).

b. Unsur dasar tari

Terdapat beberapa unsur dalam sebuah tari sesuai dengan jenisnya. Unsur-unsur dalam tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau dikurangi antara unsur satu dengan lainnya. Menurut Adurrahman dan Rusliana dalam buku Pendidikan Seni Tari

Anak Usia Dini Krya Novi Mulyani, bahwa terdapat unsur keindahan dalam seni tari, antara lain wiraga, wirama, wirasa dan harmoni. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada tiga unsur yaitu:

1) Wiraga (gerak) adalah ungkapan yang terlihat pada fisik yang dimulai dari awal hingga akhir pada sebuah tarian. Wiraga merupakan keseluruhan aspek gerak dan pengulangan tenaga dalam tari, termasuk motif penari. Keindahan tari terlihat dari keselarasan gerak dan ekspresi yang maksimal.Kemampuan wiraga yang memadai yaitu mencangkup:
    a) Hafal adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal dalam gerak tari.
    b) Teknik adalah tuntutan penguasaan keterampilan dalam pengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen, Gerak, dan gerakan yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaga yang dituntut oleh tarian.
    c) Ruang adalah tuntutan penguasan ketepatan dalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi gerak pada setiap ruang.
2) Wirasa (rasa) adalah perasaan yang ada dalam tarian, seperti tegas, sedih, lembut, dan gembira, yang terlihat melalui gerakan dan ekspresi wajah. Ini menjadikan tari bermakna dan indah. Wirasa perlu dipelajari agar pesan dalam tari dapat tersampaikan.

3) Wirama (musik) adalah pola nada, ritme, dan tempo yang cocok dengan gerakan, membuatnya harmonis. Terdapat dua jenis wirama: tandak, yang memiliki ketukan teratur, dan bebas, yang tidak selalu mengikuti ketukan. Pemilihan irama harus sesuai dengan jenis tari, seperti irama sedih untuk gerakan pelan dan mendalam (Rukajat, 2022).

(Azizah, 2024) mengemukakan bahwa unsur seni tari antara lain: a) Gerak; b) tenaga; c) ritme/irama; d) ruang. Unsur dasar dalah unsur yang membangun sebuah tarian dan tidak dapat di tinggalkan dalam menciptakan sebuah tarian. sedangkan unsur pendukung adalah unsur yang sifatnya untuk mendukung dalam menciptakan sebuah tarian, contohnya kostum, dekor panggung, property tari, rias wajah, pencahayaan, durasi waktu.

c. Seni tari sebagai media pendidikan di sekolah dasar

Fungsi seni dalam masyarakat modern berubah sesuai kebutuhan yang beragam. Seni berperan sebagai media pendidikan yang penting dan edukatif. Pembelajaran seni tari menciptakan kebersamaan dan kerja sama antara siswa dan guru. Guru membimbing siswa yang belum bisa menirukan gerakan tari. Siswa juga membantu guru mengatasi teman yang kesulitan. (Asri, 2023) bahwa pembelajaran seni tari dapat memunculkan karakter positif pada peserta didik, seperti memiliki rasa tanggung jawab penuh dan kerja sama antar kelompok. Penelitian Asri et al. (2023) juga mengatakan tari memiliki makna bahwa seseorang

dapat membentuk dan mengembangkan sisi kemanusiaan melalui seni tari. Jadi, tari tidak hanya sebatas bentuk hiburan semata, namun seni tari mengandung makna atau karakter didalamnya seperti: kerja sama, rasa kebersamaan, dan menghormat orang lain. Perubahan positif oleh peserta didik tersebut perlu dikembangkan dan guru harus mampu membimbing perubahan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Taher, 2023).

Tarian juga dapat meningkatkan perkembangan kinerja otak kanan dan kiri peserta didik . Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menirukan gerakan hewan. Maka dari itu,peserta didik tidak hanya belajar mengenai gerakan saja, tetapi juga mereka harus memahami secar pengetahuan dan meresapi gerakan yang telah dicontohkan agar mampu ditarikan dengan baik. Selain itu, adanya rasa kebersamaan dan kerja sama antar peserta didik yang dapat membangkitkan mental positifnya. Walaupun tarian terasa sulit, namun peserta didik saling membantu dengan belajar tari bersama-sama. Peserta didik tidak selalu bergantung pada bimbungan guru saja (Gumilar & Permatasari, 2023a).

Tujuan pembelajaran seni tari menurut (Setiawati & Rosyidah, 2023) yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreratif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas

maupun di luar kelas. Selain itu fungsi seni tari pada sekolah dasar adalah a) sebagai pengembangan motorik siswa; b) pengembangan kreativitas dan ekspresi diri; c) pendidikan nilai budaya, literasi budaya dan nasionalisme; d) mengembangkan karakter dan nilai moral/ sosial; e) media pendidikan afektif dan emosional. Menurut Purwatiningsih (2020: 9) mengemukakan fungsi seni tari sebagai media pendidikan di SD sebagai berikut:

1) Seni tari membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa

   Pertumbuhan adalah proses berkelanjutan yang meliputi perkembangan dari semua kecakapan dan potensi anak. Fungsi seni tari dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah sebagai berikut:

   a) Seni tari meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik.

      Seni tari meningkatkan pertumbuhan fisik dengan perkembangan motorik siswa dalam melakukan Gerak saat menari. Hal tersebut juga melibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik mendapat kesempatan untuk tumbuh.

   b) Seni tari memberi sumbangan kearah sadar diri.

      Melalui seni tari maka keunikan siswa terbina, siswa mengenali dirinya sendiri dengan baik. Dengan hal tersebut siswa akan berkembang dan tumbuh inisiatif, kepemimpinan dan kreasi.

   c) Seni tari membina imajinatif kreatif

Imajinatif kreatif penting bagi siswa sekolah dasar. Seni tari menjadi hal pentibf karena selalu membarikan kesepatan berimajinasi kreatif dalam mengembangkan gerak atau mimik yang dilakukan saat menggambarkan kuatnya suatu imajinasi tertentu.

d) Seni tari memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai

Melalui seni tari, siswa SD dapat memperkaya informasi atau pengetahuan dengan proses penjelajahan terus menerus contohnya jika siswa SD menirukan Gerak, mereka amati dengan menilai gerakannya.

e) Seni tari memberi sumbangan untuk perkembangan kepribadian

Keberhasilan pada pendidikan dapat dilihat pada perkembangan kepribadian karena kepribadian merupakan hal penting dalam kehidupan (Saputri et al., 2024).

2) Seni tari membina perkembangan estetik

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa SD. Melalui seni tari pancaindra siswa akan terlatih, penghayatan menjadi kuat dan keputusan visual akan berkembang menjadi peka dan kritis (Efendi & Mediatati, 2025a).

3) Seni tari membantu menyempurnakan hidup

Keinginan siswa untuk mengetahui kehidupan, mengimajinasikan kehidupan, akan menyempurnakan kehidupan. Seni tari dapat memberi bantuan menyempurnakan kehidupan siswa antara lain

ditunjukkan dengan kehidupan yang kreatif dan kehidupan sosial yang baik (Salima, 2024b).

Melalui pendidikan seni tari di sekolah selain memiliki fungsi untuk mengembangkan dan pertumbuhan anak, tetapi juga untuk mengenalkan seni budaya kepada anak agar mereka mempunyai rasa ingin menjaga dan melestarikan salah satu warisan budaya yang tak ternilai (Lukitosari & Rahmat, 2023b).

d. Kegiatan pembelajaran tari di SD

1) Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

Kehadiran seni dalam dunia pendidikan (sekolah) mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan peran atau fungsi yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan seni penting bagi siswa dalam proses perkembangan diri serta dapat memperoleh pemahaman esteetis melalui eksplorasi dan pengalaman yang dilakukan. Aktivitas seni dapat memberikan ruang untuk berespresi pengembangan potensi kreatif dan imajinatif peningkatan kepekaan rasa, menimbulkan rasa percaya diri, dan Pembangunan wawasan budaya pada pengembangan diri siswa (Efendi & Mediatati, 2025).

Pembelajaran seni tari bertujuan mengembangkan seni tarinya sendiri, selain itu juga dapat mengembangkan potensi anak. Hal ini mencakup berhitung, membaca, bercerita, Gerak, nyanyi dan nilai-nilai seperti disiplin dan Kerjasama. Setiap tari memiliki

makna, sehingga perlu mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif dan kognitif (Ginting et al., 2025).

Dalam pembelajaran kurikulum Merdeka seni tari menggunakan modul yang disesuaikan dengan keadaan sekitar tempat tinggal dan sekolah. K.eadaan budaya dilingkungan tempat tinggal dan sekolah siswa dapat mendukung dalam penyampaian materi (Rizi, 2025).

Prosedur pembelajran tari terdiri dari pra, awal kegiatan, kegiatan inti, kegiatan akhir. Hal tersebut merupakan satun kesatuan yang berurututan dalam membentuk kemampuan yang dapat dikuasai siswa (Utami, 2025).

a) Kegiatan pra

   Kegiatan pra yaitu kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan awal

   Kegiatan awal yaitu kegiatan pelaksanaan untuk menyiapkan mental siswa untuk memasuki pembelajaran, selain itu, kegiatan awal dilaksankan untuk membangkitkan semangat siswa. Dalam kegiatan awal harus melingkup beberapa hal diantaranya: (1) memahami latar belakang; (2) menarik perhatian siswa; (3) dapat memberikan bimbingan belajar secara kelompok atau individu: (4) menciptakan interaksi edukatif yang efektif sehingga siswa merasakan suasana belajar yang nyaman dan

menyenangkan; (5) memberikan penguatan pada siswa; (6) menanamkan disiplin pada siswa.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau proses penguasaan belajar. Kegiatan inti merupakan proses pembentukan kemampuan dan pengelaman siswa.

d) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan penutupan dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut berisi tentang pemberian kesimpulan dan tugas.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari bertujuan mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif. Prosedur pembelajaran meliputi kegiatan pra, awal, inti, dan akhir (Rahayu, 2025).

2) Karakteristik tari di sekolah dasar

Pada tingkat sekolah dasar karakteristik pembelajaran tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu karakteristik tari siswa kelas rendah dan kelas tinggi

a) Karakteristik tari dikelas rendah

Dalam pembeljaran tari dapat disesuaikan dengan karekteritik siswa kelas rendah sebagai berikut:

I. Tema, dalam penyusunan tema pada kelass rendah didasarkan pada apa yang diamati oleh siswa. Tema yang biasa disenangi oleh siswa kelas rendah adalah hewan seperti kupu-kupu, kelinci, burung, bebek, merak

II. Bentuk gerakan, kelas rendah masih menggunakan gerakan sederhana dan tidak rumit, biasanya bentuk gerakan menggambarkan suasana gembira.

III. Bentuk iringan, Iringan tarian menggambarkan kegembiraan dengan lagu anak sederhana dan mudah diingat.

IV. Jenis tarian, tarian yang digunakan dalam pembelajaran tari di usia SD kelas rendah yaitu tari gembira, tari kupu-kupu, tari burung (Irbathy, 2024).

b) Karakteristik tari di kelas tinggi

Siswa kelas tinggi mulai memiliki sifat mandiri, bertanggung jawab, peka, dan berpikir kritis dalam pembelajaran tari. Ada beberapa aspek dalam pembelajaran tari pada karakteristik siswa kelas tinggi, antara lain:

I. Tema, tema yang digunakan pada kelas tinggi umumnya mualai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial, seperti gotong royong, persahabatan.

II. Bentuk gerakan, dikelas tinggi siswa sudah memiliki keberanian dan kemampuan mengekpresikan kegiatan, melakukan gerakan yang bervariasi.

III. Bentuk iringan, iringan yang digunakan menyesuaikan dengan suasana, garapan atau temanya. Siswa kelas tinggi sudah memiliki kepekaan terhadap musik yang semakin bertambah.

IV. Jenis tarian, pembelajaran tari pada kelas tinggi jenis tari yang biasa digunakan yaitu tari perang, tani, berlayar, tari guyub rukun (Syafruddin, 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tari di SD di bagi menjadi 2 karakteristik, yaitu karakteristis tari siswa kelas rendah dan karakteristik siswa kelas tinggi. Pada kelas rendah gerakan sederhana dan gembira, sedangkan siswa kelas tinggi menggunakan gerakan bervariasi dan tema sosial (Punjabi, 2024).

Karakter anak SD kelas tinggi mirip dengan kelas rendah. Ciri-cirinya antara lain waktu reaksi cepat, koordinasi otot baik, suka bergerak dan bermain, serta kemampuan perhatian dan berpikir lebih baik. Secara sosial, mereka tidak menyukai drama, senang pada lingkungan sosial dan bersifat pemberani namun logis (Izzati & Irawan, 2023).

3) Karakteristik Gerak anak sekolah dasar

Karakteristik Gerak anak sekolah dasar dapat melakukan kegiatan gerakan sebagsi berikut:

a) Menirukan

   Siswa akan menirukan suatu gerakan yang dapat diamati sehingga dapat melakukan tiruan terhadap gerakan tersebut dengan tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati.

b) Manipulasi

   Anak didik dapat menampilkan aksi yang diajarkan, membedakan dan memilih aksi, serta mulai memiliki keterampilan manipulasi.

c) Keseksamaan

   Kemampuan siswa dalam penampilan yang telah dampai tingkat perbaikan yang lebih tinggi dan dapat memproduksi suatu kegiatan tertentu.

d) Artikulasi

   Anak didik dapat mengkoordinasikan berbagai action dengan baik.

e) Narulisasi

   Tingkat tinggi psikomotorik terjadi saat anak melakukan tindakan secara alami dan efisien (Simbolon, 2024).

Sedangkan pada siswa kelas tinggi dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Keseksamaan

Anak dapat mengekspresikan kegiatan dengan lebih baik dan lebih tinggi.

b) Artikulasi

Anak dapat menyusun gerak dan obyek yang diminatinya dengan berani.

c) Naturalisasi

Anak memiliki kemampuan motorik yang tinggi dan keterampilan gerak yang baik, dalam tahap ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan Gerak yang cukup tinggi.

Dapat disimpulakan bahwa katakteristik Gerak siswa di sekolah dasar meliputi menirukan, manipulasi, keseksamaan, dan artikulasi (Permana et al., 2025).

4) Nilai- nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran tari SD

Nilai-nilai karakter yang di tanamkan dalam semua pembelajaran tanpa terkecuali. Materi Pelajaran baik terori maupun praktik mengandung nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa. Mata pelajaran seni di sekolah bertujuan membentuk karakter siswa, bukan hanya mengembangkan keterampilan berkesenian. Seni budaya sebagai mata Pelajaran di sekolah membantu untuk menanamkan karakter seperti rasa tanggang rasa, disiplin dan patriotism. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kesenian membentuk kepribadian anak. Tujuan pendidikan seni di sekolah adalah melestarikan kesenian dan mendidik secara seimbang. Seni

tari dapat membentuk karakter siswa melalui norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Najili et al., 2022).

Demikian pendidikan karakter tidak hanya pada tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehati hari peserta didik di masyarakat.

Menurut (Ali, 2023) mengatakan bahwa kekuatan seni sebagai media pendidikan terletak pada nilai-nilai yang terkandung, baik eksplisit maupun implisit. Nilai- nilai tersebut meliputi kasih sayang, empati, tanggung jawab, dan keterbukaan.

Menurut (Moleong, 2008) pendidikan seni tari di sekolah dasar merupakan bagian dari proses pembentukan karakter individu yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manuasia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Rahmawati, 2023) nilai- nilai karakter yang muncul dalam ekstrakurikuler seni tari yaitu nialai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, nilai berkebinekaan global, nilai gotong royong, nilai mandiri, dan bernalar kritis.

.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pelajaran tari yaitu:

a) Rasa percaya diri

Pembelajaran seni tari diharapkan dapat melatih percaya diri anak saat menari. Salah satunya dapat dilihat dari cara memperagakan sebuah gerakan tanpa keraguan dalam wajahnya.

b) Pemberani

Sikap berani ditunjukan melalui cara siswa menggerakan sebuah gerakan tanpa ada tekanan dalam hatinya, serta tatapan mata yang penuh rasa percaya diri.

c) Mandiri

Sikap mandiri dapat ditunjukan ketika siswa berani mengekspresikan contoh gerakan tari secara langsung tanpa harus disuruh.

d) Menolong

Manusia membutuhkan bantuan orang lain, jadi penting menanamkan nilai berbagi dan tolong-menolong pada anak.

e) Disiplin

Disiplin tercermin dalam kegiatan pembelajaran siswa ketika siswa dapat duduk dengan rapi dan mematuhi perintah guru.

Terdapat 15 nilai karakter yang dikembangkan dalam kesiatan ekstrakurikuler tari di sekolah diantara yaitu: 1) religi, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri,

8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) cinta tanah air, 11) menghargai prestasi, 12) bersahabat/ komunikatif, 13) peduli lingkungan, 14) peduli sosial, 15) bertanggung jawab. Dalam hal tersebut nilai karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sesuai Pedoman Kementerian Pendidikan Nasional (Lestari & Wulandari, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni tari di SD mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupan siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari di Sekolah Dasar.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ana Ria dan Kusuma Vava (2023). Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah telah berjalan dengan baik. Terbukti para siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari reogkendang di SDN 2 Kapatih Tulungagung dengan melestarikan kebudayaan kesenian reog kendang yang ada di sekolah tersebut dan ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan. Pelestarian budaya yang dilakukan oleh SDN 2 Kapatih Tulungagung dianggep mampu menguatkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religious, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bahizl, Marlina, dan Mukti (2023). Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan

karakter pada ekstrakurikuler seni tari di SDN Unggulan Kuningan di laksanakan dengan baik, pembiasaan yang dilakukan guru tari pada siswa menyisipkan nilai- nilai karakter seperti beriman, bertakwakepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, dan bernalar kritis.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nawang Wulan, Husna Wakhy udin, dan Intan Rahmawati (2019). Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan eskstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di SDN Tlogomulyo Semarang berpengaruh terhadap pendidikan nilai karakter siswa khususnya pada nilai bersahabat, siswa menjadi memiliki sikap toleransi sesame temannya, saling tolong menolong, tumbuh rasa rela berkorban kerja sama dan saling berkomunikasi. Hal tersebut dibuktikan dalam observasinya, siswa dapat menarikan dengan kompak.

C. Kerangka pikir

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai wahana strategis dalam menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam konteks yang lebih fleksibel dan bermakna.

Seni tari sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui aktivitas latihan, siswa dilatih untuk bersikap disiplin dalam mengikuti jadwal, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bekerja sama dalam kelompok, percaya diri saat menampilkan gerakan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Proses pembelajaran seni tari juga mendorong kreativitas siswa melalui eksplorasi gerak dan ekspresi.

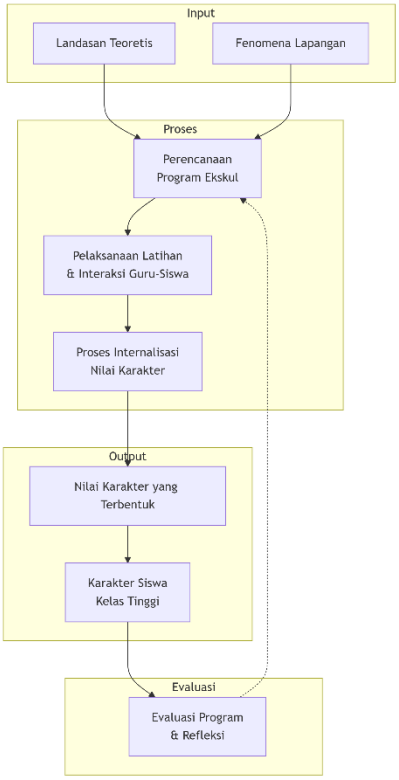
Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta interaksi antara guru pembina dan siswa. Proses tersebut menjadi sarana terjadinya internalisasi nilai-nilai karakter, yaitu proses penanaman, pembiasaan, dan pemaknaan nilai dalam diri siswa melalui pengalaman langsung.

Pendekatan kualitatif fenomenologis digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa dan guru memaknai pengalaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta bagaimana nilai-nilai karakter terbentuk melalui pengalaman tersebut. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan antara landasan teori pendidikan karakter dan ekstrakurikuler dengan fenomena pelaksanaan seni tari di sekolah, yang selanjutnya mengarah pada terbentuknya nilai-nilai karakter pada siswa kelas tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang

dirancang dan dilaksanakan secara terencana akan memfasilitasi proses internalisasi nilai karakter, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa kelas tinggi di SD Negeri Slarang 05

Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun sebagai pedoman bagi peneliti dalam menggali, memahami, dan menafsirkan fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian bersifat eksploratif dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai pengalaman, persepsi, serta makna yang dibangun oleh subjek

penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas tinggi (4,5,6). Berdasarkan fokus penelitian dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran praktik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05?
2. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
3. Bagaimana guru pembina mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap tahapan latihan seni tari?
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang tampak dan berkembang dalam diri siswa melalui keterlibatan mereka pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
5. Bagaimana pengalaman dan pemaknaan siswa kelas tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam kaitannya dengan pembentukan karakter?
6. Faktor-faktor apa yang dirasakan mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **kualitatif dengan pendekatan deskriptif**. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penanaman nilai karakter **cinta tanah air (cinta budaya lokal)** melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi post-positivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, serta dibentuk melalui interaksi dan pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dengan karakteristik tersebut, penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik kuantifikasi (Moleong, 2021).

Orientasi deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, rinci, dan sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta nilai-nilai karakter yang berkembang di dalamnya khususnya nilai cinta tanah air. Melalui pendekatan deskriptif, fenomena yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya sesuai dengan

kondisi lapangan, sehingga memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah (Nasution, 2023).

Penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu dilaksanakan dalam situasi alamiah tanpa manipulasi kondisi. Peneliti hadir secara langsung di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengamati, berinteraksi, serta menggali informasi dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas empiris yang sebenarnya (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif interpretatif dengan jenis fenomenologis dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus pemahaman yang mendalam mengenai makna, proses, dan dinamika penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Slarang 05.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian **deskriptif kualitatif**. Desain ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai penanaman nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler seni tari serta perannya dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Slarang 05.

Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, sehingga dapat mengungkap secara mendalam proses penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan seni tari di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2022).

Selanjutnya, Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif mengumpulkan, menafsirkan, dan merefleksikan data yang diperoleh dari lapangan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti juga berupaya menangguhkan (*bracketing*) asumsi-asumsi awal agar dapat memahami pengalaman subjek secara objektif dan terbuka.

Pelaksanaan desain penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

   Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05. Selain itu, peneliti menyusun proposal penelitian, menetapkan fokus penelitian, serta mengurus perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

2. Tahap Pengumpulan Data

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, wawancara

mendalam dengan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa kelas tinggi, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh data yang dianggap jenuh.

3. Tahap Analisis Data

   Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif melalui proses pengorganisasian data, pengkodean, pengelompokan tema, serta penafsiran makna pengalaman subjek penelitian. Analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Pelaporan

   Pada tahap ini, peneliti menyusun temuan penelitian berdasarkan tema-tema yang muncul, menarik kesimpulan, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah (Nasution, 2023).

Melalui desain penelitian fenomenologis ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai makna, proses, serta dinamika penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Slarang 05.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek tidak dilakukan secara acak, melainkan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Pemilihan subjek secara purposive bertujuan untuk memperoleh informan yang

benar-benar memahami, mengalami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan sekolah, termasuk kebijakan terkait penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan program pendidikan karakter. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk memahami latar belakang, tujuan, serta dukungan institusional terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. Guru Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari

   Guru pembina dipilih sebagai informan utama karena terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Guru pembina juga memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses latihan dan pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, pengalaman dan pandangan guru pembina menjadi sumber penting dalam mengungkap bagaimana proses penanaman nilai karakter dilakukan (Moleong, 2021).

3. Siswa Kelas Tinggi (Kelas IV, V, dan VI)

   Siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipilih sebagai informan karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai

karakter melalui kegiatan tersebut. Pengalaman, persepsi, serta pemaknaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi dasar utama dalam pendekatan fenomenologis untuk mengungkap esensi pengalaman subjek penelitian.

Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*). Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah responden.

D. Peran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menjaga objektivitas dan etika penelitian agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan**.**

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Slarang 05 yang berlokasi di Jalan Laut Winong Semampir, Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupataen Cilacap. Pemilihan Lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diikuti oleh siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Selain itu, sekolah ini memiliki penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada seni budaya.

Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan			
		Januari	Febuari	Maret	April
1.	Proposal	√			
2.	Pengambilan data		√		
3.	Analisis data			√	
4.	Penyusunan hasil penelitian				√

F. Sumber Data

Sumber data merupakan objek dimana data diperoleh, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen, dan lainnya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui angket. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan Teknik wawancara dan observasi oleh informan yang meliputi kepala sekolah, guru seni tari dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, peneliti dapat menggunakan refernsi jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan. Sumber data sekunder akan mempermudahakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian yang nantinya

dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber tersebut berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, jurnal harian pelatih yang akan diperoleh saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan yang sangat menentukan kualitas temuan penelitian, karena data yang diperoleh menjadi dasar utama dalam memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan berkesinambungan dengan memanfaatkan berbagai teknik agar diperoleh data yang mendalam, komprehensif, serta saling melengkapi. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data juga dimaksudkan sebagai upaya triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif fenomenologis yang menekankan pemahaman terhadap pengalaman, makna, serta proses yang dialami subjek penelitian (Moleong, 2021).

1. Observasi

   Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, serta interaksi yang terjadi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati fenomena sebagaimana adanya tanpa bergantung sepenuhnya

pada penjelasan verbal dari informan. Teknik ini penting karena tidak semua pengalaman dan perilaku dapat diungkapkan secara lengkap melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian dan terlibat secara terbatas dalam kegiatan, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat. Observasi difokuskan pada proses latihan tari, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, bentuk kerja sama antar siswa, interaksi antara guru pembina dan siswa, serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, percaya diri, cinta terhadap budaya lokal, dan kreativitas.

Alasan penggunaan observasi adalah karena teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses penanaman nilai-nilai karakter yang berlangsung dalam situasi alamiah. Selain itu, observasi membantu peneliti memverifikasi kesesuaian antara apa yang dikatakan informan dalam wawancara dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022).

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta pemaknaan subjek penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan umum namun tetap memberikan ruang bagi informan

untuk mengembangkan jawabannya sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler seni tari, serta siswa kelas tinggi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan terhadap program pendidikan karakter. Wawancara dengan guru pembina bertujuan untuk menggali strategi pembelajaran, metode penanaman nilai karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman langsung mereka, perubahan sikap yang dirasakan, serta makna yang mereka berikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Alasan penggunaan wawancara adalah karena teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat subjektif, mendalam, dan reflektif, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Wawancara juga memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk mengekspresikan pandangan dan perasaannya secara bebas (Moleong, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan,

daftar hadir siswa, foto dan video kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat bukti empiris mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta sebagai bahan pembanding terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam merekonstruksi peristiwa yang telah terjadi serta menelusuri perkembangan kegiatan dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2022).

Melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna serta dinamika penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Slarang 05.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian bukan hanya berupa alat fisik, tetapi peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti berperan dalam merancang, mengamati, mengumpulkan, dan menafsirkan data. Dengan kata lain, fleksibilitas dan kepekaan peneliti sangat menentukan kualitas data yang diperoleh (Moleong, 2021).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar catatan lapangan. Berikut adalah kisi-kisi panduan penelitian

implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri Slarang 05.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator yang diamati
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari	Pra kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Guru menyiapkan media dan alat penunjang dalam kegiatan • Guru mengondisikan siswa dengan tegas • Guru membiasakan berdoa dengan khitmad dan tertib sebelum memulai pembelajaran • Guru memeriksa kehadiran siswa dengan teliti
		Awal kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Guru menanamkan disiplin pada siswa • Guru menarik perhatian siswa dan memberi semangat • Guru memberikan penguatan pada siswa

			dengan penuh perhatian
		Inti kegiatan ekstrakurikuler seni tari	**Karakteristik gerak siswa kelas tinggi** • **Keseksamaan** (kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukannya) • **Artikulasi** (keberanian untuk mengkoordinasikan gerak-gerak yang dibuatnya sendiri) • **Naturalisasi** (kemampuan melakukan ketrampilan gerak secara urut dan tersusun dengan baik)
		Akhir kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Guru memberi penguatan setelah kegiatan inti • Guru membiasakan berdoa dengan khitmad dan tertib untuk mengakhiri kegiatan ekskul • Guru membiasakan siswa

			untuk berpamitan sebelum pulang • Piket kebersihan
2.	Nilai-nilai Karakter	Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Rasa percaya diri siswa dalam memperagakan sebuah gerakan tari • Berani dalam mengekspresikan gerak • Mandiri dalam mengekspresikan gerak • Membantu teman yang mengalami kesusahan gerakan tari • Disiplin dalam mematuhi perintah guru • Religious • Jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru • Toleransi antar sesama siswa • Kerja keras dalam menirukan gerakan tari • Kreatif dalam menciptakan

			gerakan • Demokratis • Rasa ingin tahu dalam menggali suatu gerakan • Cinta tanah air • Menghargai prestasi teman • Bersahabat/komunikatif antar sesama siswa • Peduli lingkungan sekitar • Peduli sosial dengan sesama teman • Bertanggung jawab atas ketentuan yang ada • Hormat dan santun terhadap guru

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

No.	**Aspek**	**Sub Aspek**	**Indikator yang Diamati**	**Informan dan Nomor Soal**		
				KS	**GT**	**S**

1.	Pendidikan Karakter	Implementasi Pendidikan Karakter	• Kurikulum yang digunakan	1		
			• Pelaksanaan pendidikan karakter	2,3, 4		
			• Pengintegrasian pada mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler	5,6		
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri Slarang 05	• Kegiatan pra, awal, inti, dan akhir ekstrakurikuler seni tari		3,4,5, 6	1, 2
			• Tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari	7	1	
			• Kelengkapan sarana dan prasarana	9	2	
			• Faktor penghambat dan pendukung	10, 11	28, 29	

			dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari			
		Tari Candik Ayu	• Sinopsis/ isi cerita Tari Candik Ayu			3
			• Nilai atau makna yang terkandung dalam ragam gerak tari Candik Ayu		7,8	4
3.	Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan:	8	30	5
			• Rasa percaya diri siswa dalam memperagakan sebuah gerakan tari		9	
			• Berani dalam mengekspresikan Gerak		10	6
			• Mandiri dalam mengekspresikan Gerak		11	7

			• Membantu teman yang mengalami kesusahan gerakan tari		12	8
			• Disiplin dalam mematuhi perintah guru		13	9
			• Religious		14	10
			• Jujur dalam menjawab pertanyaan dari guru		15	11
			• Toleransi antar sesama siswa		16	12
			• Kerja keras dalam menghafalkan gerakan tari		17	13
			• Kreatif dalam menciptakan Gerakan		18	14
			• Demokratis		19	-
			• Rasa ingin tahu dalam menggali		20	15

			suatu gerakan			
			• Cinta tanah air		21	16
			• Menghargai prestasi teman		22	17
			• Bersahabat/ komunikatif antar sesama siswa		23	18
			• Peduli lingkungan sekitar		24	19
			• Peduli sosial dengan sesama teman		25	20
			• Bertanggung jawab atas ketentuan yang ada		26	21
			• Hormat dan santun terhadap guru		27	22

Tabel 5. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1.	Kurikulum dan Silabus	Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Slarang 05	• Instrumen Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri

			Slarang 05 • Visi dan misi SD Negeri Slarang 05 • Mading SD Negeri Slarang 05
		Kurikulum dan silabus kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Daftar presensi siswa kelas IV, V dan IV • Lembar penilaian • Buku prestasi siswa
2.	Sarana dan prasarana sekolah	Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• *Sound system* yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari • Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari
3.	Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari	Awal kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Berdoa dipimpin oleh guru • Siswa baris dengan rapi mendengarkan apersepsi dari guru
		Inti kegiatan ekstrakurikuler seni tari (karakteristik gerak siswa kelas tinggi)	• Siswa baris dengan rapi sesuai instruksi dari guru • Siswa menirukan gerakan tari candik ayu yang dicontohkan oleh guru
		Akhir kegiatan ekstrakurikuler seni tari	• Berdoa bersama • Piket kebersihan

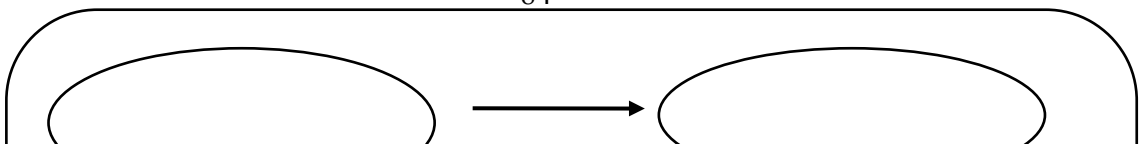
Dengan instrumen tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif studi kasus. Peneliti juga selalu menyesuaikan instrumen dengan kondisi lapangan agar data yang diperoleh relevan dan mencerminkan realitas di sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Menurut Lexy J. Moleong (2021), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara prosesual, berkelanjutan, dan interaktif, sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis tidak menunggu data terkumpul seluruhnya, tetapi berjalan terus-menerus.

Miles & Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data jenuh. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berjalan secara siklus. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

hingga datanya jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang meliputi:

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

   Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari diseleksi, dikode, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, seperti nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan sopan santun**.** Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi diredukasi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan nilai karakter yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan seni tari. Penyajian data ini membantu peneliti melihat gambaran utuh fenomena secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat

sementara dan terus diverifikasi dengan cara membandingkan kembali dengan data lapangan, melakukan triangulasi, serta mengonfirmasi kepada informan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal yang didukung dengan bukti yang kuat (Merriam & Tisdell, 2015).

J. Keabsahan Data

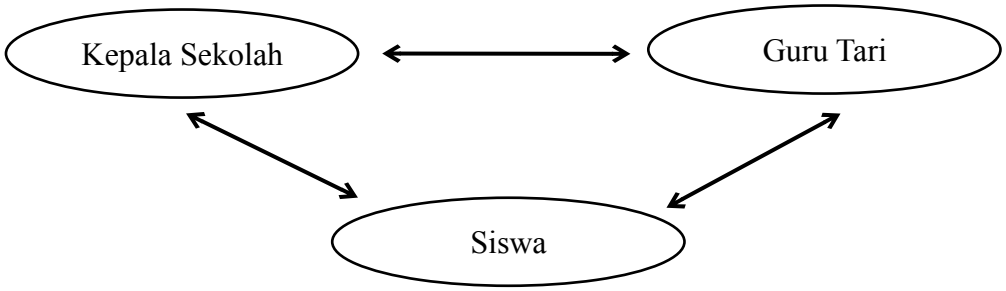
Menurut Moleong (2021), keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas data. Menurut Moleong (2021), uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Uji kredibilitas dilakukandengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member chek. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagi uji kredibilitas atau uji keabsahan data. Menurut Moleong (2021), triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, khususnya dengan memanfaatkan beragam sumber data.

Sumber yang akan digunakan adalah kepala sekolah, guru seni tari, dan siswa.

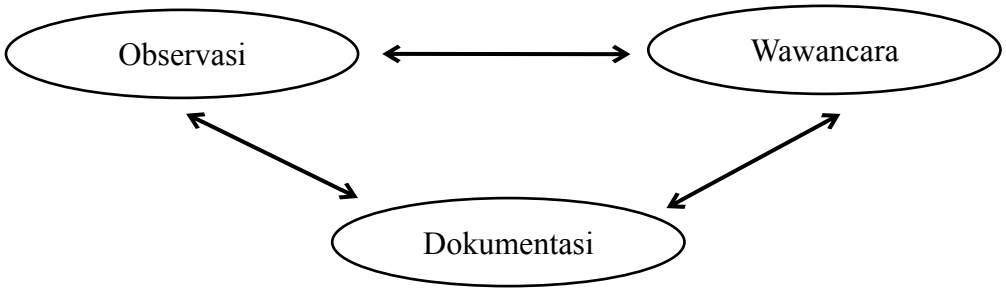


Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk uji kredibilitas data. Menurut Moleong (2021), triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan kebsahan data dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, meskipun berasal dari sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kredibilitas data penelitian kualitatif.

Peneliti mengecek data hasil wawancara dengan pengamatan dan studi dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan, dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.



Gambar 3. 3 Tringulasi Teknik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Slarang 05 sebagai salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang kelas I sampai dengan kelas VI. Pelaksanaan proses pembelajaran didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kondisi sumber daya manusia di sekolah tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan berbagai program pendidikan. Karakteristik peserta didik yang beragam pada setiap jenjang kelas juga memberikan gambaran mengenai kondisi riil sekolah sebagai lokasi penelitian. Data mengenai keadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik diperlukan untuk memberikan deskripsi umum mengenai lingkungan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan konteks pelaksanaannya.

1. Visi dan Misi SD Negeri Slarang 05

Visi dan misi sekolah menjadi pedoman dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di SD Negeri Slarang 05. Rumusan visi menggambarkan tujuan jangka panjang yang ingin diwujudkan oleh sekolah, sedangkan misi menjadi arah pelaksanaan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan visi dan misi memberikan landasan bagi seluruh warga sekolah dalam membangun budaya belajar yang berkualitas, membentuk karakter peserta didik, serta meningkatkan mutu

layanan pendidikan. Seluruh kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan sekolah disusun dengan mengacu pada visi dan misi tersebut sehingga pelaksanaannya berlangsung secara terarah dan berkesinambungan. Visi SD Negeri Slarang 05 adalah:

"Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter, Peduli Lingkungan, Mandiri, Inovatif Berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan."

Visi tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berkarakter baik, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, mampu bersikap mandiri, serta memiliki kreativitas dan inovasi yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rumusan visi tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan pembelajaran maupun berbagai program penguatan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Visi tersebut diwujudkan melalui misi sekolah sebagai berikut:

a. Membentuk peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan karakter yang baik.
c. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang inovatif, kreatif, dan mandiri sehingga siswa mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
d. Membudayakan pengurangan sampah di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

e. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila bagi guru maupun peserta didik.

Misi tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri Slarang 05 tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter, kepedulian lingkungan, kreativitas, serta nilai-nilai keagamaan peserta didik. Implementasi misi tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan positif di sekolah, dan program penguatan Profil Pelajar Pancasila. Arah kebijakan sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

SD Negeri Slarang 05 memiliki motto *SMART Friends* sebagai identitas sekaligus budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Motto tersebut menjadi pedoman perilaku bagi seluruh warga sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik, mandiri, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Nilai-nilai yang terkandung dalam motto tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Makna dari motto *SMART Friends* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Moto Sekolah

No.		Makna
1	**S**	**Sopan** dalam berperilaku.
2	**M**	**Mandiri** dalam menyelesaikan masalah.

No.		Makna
3	A	**Adaptif** di dalam lingkungan.
4	R	**Rajin** dalam mencari ilmu.
5	T	**Takwa** dalam beribadah.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. SD Negeri Slarang 05 memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjalankan fungsi manajerial, pembelajaran, maupun layanan pendukung sekolah. Komposisi tenaga pendidik menunjukkan bahwa sekolah memiliki guru kelas pada setiap tingkat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Guru mata pelajaran juga tersedia untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kehadiran kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan serta tenaga penjaga sekolah turut mendukung kelancaran pengelolaan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan sehari-hari.

Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Slarang 05

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	7
3	Guru Mata Pelajaran Agama	1
4	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	1
5	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		**11**

Berdasarkan Tabel 4.1, SD Negeri Slarang 05 memiliki sebanyak 11 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Jumlah tersebut terdiri atas 1 kepala sekolah, 7 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, dan 1 tenaga kependidikan yang bertugas sebagai penjaga sekolah. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa setiap jenjang kelas memperoleh pendampingan guru kelas, sedangkan pembelajaran mata pelajaran tertentu didukung oleh guru yang memiliki tugas khusus. Ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi kegiatan penelitian.

3. **Peserta Didik**

Peserta didik merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian. Jumlah peserta didik di SD Negeri Slarang 05 tersebar pada tujuh rombongan belajar yang terdiri atas kelas I, II, IIIA, IIIB, IV, V, dan VI. Distribusi jumlah siswa pada setiap jenjang menunjukkan adanya variasi yang mencerminkan kondisi penerimaan peserta didik pada masing-masing angkatan. Komposisi peserta didik berdasarkan jenis kelamin juga relatif seimbang, sehingga memberikan gambaran mengenai karakteristik populasi sekolah secara umum. Variasi jumlah siswa antarkelas tersebut menjadi informasi penting karena dapat memengaruhi dinamika pembelajaran serta pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah.

Tabel 4. 3 Peserta Didik SD Negeri Slarang 05

.No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	10	30
2	II	19	19	38
3	III A	9	13	22
4	III B	9	13	22
5	IV	19	19	38
6	V	17	13	30
7	VI	18	17	35
Jumlah		**111**	**104**	**215**

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, jumlah peserta didik SD Negeri Slarang 05 sebanyak 215 siswa yang tersebar pada tujuh rombongan belajar. Kelas II dan kelas IV memiliki jumlah peserta didik terbanyak, masing-masing berjumlah 38 siswa. Kelas VI berada pada urutan berikutnya dengan jumlah 35 siswa, sedangkan kelas I dan kelas V masing-masing terdiri atas 30 siswa. Jumlah peserta didik paling sedikit terdapat pada kelas IIIA dan IIIB, yaitu masing-masing sebanyak 22 siswa. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik tidak sepenuhnya merata pada setiap tingkat, namun seluruh jenjang tetap memiliki jumlah siswa yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Komposisi peserta didik berdasarkan jenis kelamin juga memperlihatkan persebaran yang relatif seimbang. Jumlah siswa laki-laki mencapai 111 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 104 orang. Selisih yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik di SD Negeri Slarang 05 cukup proporsional dari sisi jenis kelamin. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang heterogen serta memberikan gambaran bahwa sekolah memiliki populasi peserta didik yang representatif sebagai konteks pelaksanaan penelitian.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter cinta tanah air dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan tersebut melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI secara aktif dan berkelanjutan. Proses penanaman nilai dilakukan melalui tahapan kegiatan latihan yang sistematis dan terarah. Guru pembina memiliki peran penting dalam menanamkan nilai cinta budaya lokal kepada siswa. Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai media pendidikan karakter. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan latihan tari tradisional. Orang tua juga memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan seni tari. Nilai cinta tanah air terlihat dari sikap bangga siswa terhadap budaya lokal yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung secara terstruktur dan kondusif. Guru pembina memulai kegiatan dengan doa dan pemanasan sebelum latihan inti. Siswa mengikuti setiap tahapan latihan dengan disiplin dan penuh perhatian. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung komunikatif dan edukatif selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak antusias saat mempelajari gerakan tari tradisional yang diajarkan. Guru memberikan penjelasan mengenai makna dan nilai budaya dalam setiap tarian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pra kegiatan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap awal, guru mempersiapkan media dan siswa membantu menyiapkan perlengkapan, yang mencerminkan nilai tanggung jawab dan kerja sama. Selama kegiatan inti, siswa mengikuti gerakan tari dengan penuh perhatian dan disiplin. Guru memberikan penjelasan terkait makna tari tradisional yang dipelajari, sehingga siswa tidak hanya memahami gerakan tetapi juga nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pada tahap akhir, siswa bersama-sama merapikan perlengkapan latihan, yang menunjukkan adanya pembiasaan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya penggunaan musik tradisional dan properti tari khas daerah. Catatan observasi memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Situasi tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai cinta tanah air melalui aktivitas seni tari.

Dokumen penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan tari tradisional sebagai materi utama. Data dokumen memperlihatkan adanya jadwal latihan rutin dan dokumentasi kegiatan siswa. Foto kegiatan menunjukkan siswa mengenakan kostum tari tradisional saat tampil. Arsip sekolah mencatat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pentas seni. Dokumen tersebut memperkuat adanya upaya pelestarian budaya lokal melalui kegiatan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari diawali pengenalan Tari Candik Ayu kepada peserta didik. Guru menjelaskan nama tari sebelum latihan dimulai. Guru mengenalkan asal-usul tarian secara sederhana. Guru menjelaskan makna gerakan dan kostum tari. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan penggunaan kostum tradisional, musik pengiring daerah, serta proses latihan Tari Candik Ayu sebagai media pembelajaran budaya lokal.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemilihan Tari Candik Ayu bukan sekadar pembelajaran keterampilan seni. Kegiatan tersebut diarahkan membangun kebanggaan terhadap budaya bangsa sejak usia sekolah dasar. Mangil Dessynta, S.Pd., Kepala Sekolah, menyampaikan:

> "Tujuan utamanya tentu memberikan ruang bagi anak-anak yang memiliki minat di bidang seni. Selain itu kami ingin mereka mengenal budaya daerah sejak usia dini. Sekarang anak-anak lebih sering melihat budaya luar melalui media sosial, sehingga sekolah punya tanggung jawab mengenalkan budaya bangsa sendiri. Seni tari dipilih karena selain melatih keterampilan gerak, juga melatih kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Harapan kami, anak-anak nanti tidak malu lagi menampilkan budaya daerah dan merasa bangga menjadi bagian dari budaya Indonesia."

Kepala sekolah kembali menegaskan pentingnya Tari Candik Ayu sebagai media pelestarian budaya.

> "Tari Candik Ayu menjadi salah satu media untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak. Guru biasanya menjelaskan asal-usul tari, makna gerakan, dan pentingnya melestarikan budaya. Setelah sering tampil di berbagai kegiatan sekolah, anak-anak terlihat lebih bangga memakai kostum daerah dan menampilkan tarian tradisional."

Guru Tari menjelaskan pengenalan budaya selalu diberikan sebelum latihan dimulai. Guru memandang pemahaman budaya menjadi dasar pembentukan rasa cinta tanah air. Nadila Finingsih, S.Pd., Guru Tari, menyatakan:

> "Sebelum mulai latihan saya selalu mengenalkan dulu asal tarinya, pakaian yang dipakai, dan musik pengiringnya. Saya ingin anak-anak tahu bahwa setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda-beda. Awalnya memang ada beberapa anak yang lebih mengenal tarian modern. Akan tetapi setelah mereka mulai bisa mengikuti gerakannya, ternyata mereka menikmati prosesnya. Apalagi kalau sudah memakai kostum saat tampil di acara sekolah. Wajah mereka terlihat senang dan bangga."

Guru Tari juga menjelaskan perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

> "Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak bahwa belajar tari tradisional bukan sekadar memenuhi kegiatan ekstrakurikuler. Mereka sedang belajar menjaga warisan budaya bangsa. Sekarang mereka tidak malu lagi memakai busana tari tradisional. Bahkan ketika ada acara sekolah, mereka justru antusias bertanya kapan jadwal tampil berikutnya."

Pembina ekstrakurikuler menjelaskan Tari Candik Ayu dipilih karena mengandung nilai budaya yang kuat. Guru mengaitkan seluruh gerakan dengan makna kehidupan sehari-hari. Anis Sofiana, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari, menjelaskan:

> "Kami memilih Tari Candik Ayu karena gerakannya sesuai dengan usia anak SD. Selain itu, kami ingin anak-anak lebih mengenal budaya daerah sendiri. Sekarang mereka lebih sering melihat tarian modern dari media sosial, jadi kami ingin mereka juga bangga bisa menarikan tari tradisional."

Pembina ekstrakurikuler kembali menegaskan proses penanaman karakter dilakukan setiap latihan.

> "Tari tradisional adalah media yang sangat tepat untuk mengenalkan budaya kepada anak sejak usia dini. Anak-anak biasanya langsung memahami. Dulu ada beberapa anak yang merasa tari tradisional itu kuno, tetapi sekarang mereka justru bangga ketika memakai kostum daerah dan tampil di depan masyarakat."

Peserta didik mengungkapkan pengalaman belajar Tari Candik Ayu memberikan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Nada Razani, siswa kelas IV, menyampaikan:

> "Bangga banget. Soalnya waktu pakai baju tari terus tampil itu rasanya senang. Banyak yang nonton juga. Aku jadi tahu kalau tari tradisional Indonesia itu bagus dan harus dijaga supaya nggak hilang."

Jihan Faradifa Nufus, siswa kelas VI, juga menjelaskan:

> "Kalau yang dijelasin Bu Guru, Tari Candik Ayu itu tentang perempuan yang gerakannya lembut, sopan, sama anggun. Jadi pas nari nggak boleh asal gerak. Harus pelan, rapi, sama senyum juga."

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan peserta didik mulai menunjukkan kebanggaan terhadap tari tradisional setelah mengikuti ekstrakurikuler. Orang tua menjelaskan anak sering menceritakan latihan tari di rumah. Anak juga berlatih secara mandiri dan menunjukkan antusiasme ketika memperoleh kesempatan tampil. Orang tua menilai kegiatan tersebut meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah sekaligus rasa percaya diri peserta didik.

Ibu Yuni Astuti, Wali Murid Siswa Kelas V, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan perubahan positif terhadap pemahaman anak mengenai budaya daerah. Beliau menyampaikan:

> "Setelah mengikuti ekstrakurikuler tari, anak saya sering bercerita tentang Tari Candik Ayu dan asal tarinya. Dia juga senang memakai pakaian adat saat tampil di sekolah. Menurut saya, kegiatan ini

membuat anak lebih mengenal budaya daerah dan bangga menjadi bagian dari budaya Indonesia."

Temuan penelitian menunjukkan penanaman karakter cinta tanah air dimulai melalui pengenalan budaya lokal secara sistematis. Guru tidak hanya mengajarkan teknik gerak tari. Guru juga menjelaskan sejarah, makna, kostum, musik, serta nilai budaya Tari Candik Ayu. Strategi tersebut menjadikan peserta didik memahami identitas budaya sebelum mempraktikkan gerakan tari. Pemahaman budaya membangun hubungan emosional peserta didik terhadap warisan budaya daerah. Kebanggaan terhadap budaya kemudian berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Temuan lain memperlihatkan pengalaman langsung memperkuat internalisasi karakter cinta tanah air. Peserta didik mengenakan kostum tradisional, mempelajari makna gerakan, serta tampil pada berbagai kegiatan sekolah. Pengalaman tersebut membentuk rasa memiliki terhadap budaya lokal. Rasa memiliki berkembang menjadi kebanggaan menampilkan budaya Indonesia di depan masyarakat. Proses tersebut menunjukkan penanaman karakter berlangsung melalui pengalaman nyata, bukan sekadar penyampaian materi. Hasil triangulasi seluruh sumber membuktikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berhasil menjadi media pembentukan karakter cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal.

Hasil observasi menunjukkan proses latihan berlangsung secara terstruktur dan sistematis. Guru mengawali kegiatan dengan doa bersama serta pemanasan. Guru mengingatkan makna Tari Candik Ayu sebelum

latihan dimulai. Peserta didik mengikuti setiap tahapan latihan secara tertib. Guru membimbing gerakan secara bertahap hingga peserta didik memahami setiap ragam gerak. Dokumentasi memperlihatkan peserta didik berlatih secara kelompok, berdiskusi, saling membantu, serta mengulang gerakan sampai mencapai kekompakan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa penanaman karakter tidak dilakukan melalui ceramah, melainkan melalui proses latihan yang berlangsung secara berulang. Mangil Dessynta, S.Pd., Kepala Sekolah, menyampaikan:

> "Strateginya tentu melalui berbagai kegiatan, tidak hanya di kelas. Guru memasukkan nilai karakter saat pembelajaran, kemudian diperkuat melalui pembiasaan di sekolah, kegiatan keagamaan, upacara, kerja bakti, dan ekstrakurikuler. Misalnya di kegiatan tari, anak diajarkan disiplin datang latihan, menghargai teman, bekerja sama ketika tampil, kemudian menjaga kostum dan perlengkapan. Jadi anak belajar karakter sambil praktik langsung. Menurut saya cara seperti itu lebih efektif dibanding hanya memberikan ceramah."

Kepala sekolah kembali menjelaskan proses latihan menjadi sarana pembiasaan karakter.

> "Anak belajar disiplin karena harus hadir latihan tepat waktu. Mereka belajar kerja keras saat menghafal gerakan. Mereka juga belajar percaya diri ketika tampil di depan banyak orang. Selain itu ada kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, dan tentu saja cinta tanah air."

Guru Tari menjelaskan latihan selalu dilaksanakan secara bertahap agar peserta didik memahami gerakan sekaligus maknanya. Nadila Finingsih, S.Pd., Guru Tari, menyampaikan:

> "Saya mengajar secara bertahap karena kemampuan setiap anak berbeda. Pertama saya memperagakan gerakan sambil menghitung irama. Setelah itu anak-anak mengikuti bersama-sama beberapa kali.

> Kalau sudah mulai paham, saya berkeliling memperhatikan gerakan mereka satu per satu. Setelah semua mulai hafal, saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok kecil. Tujuannya supaya mereka belajar saling mengoreksi dan tidak selalu bergantung kepada guru."

Guru Tari juga menjelaskan pendidikan karakter muncul selama proses latihan.

> "Menurut saya, mengajar tari itu tidak cukup hanya mengajarkan gerakan. Hampir setiap kegiatan latihan bisa dijadikan kesempatan untuk membentuk karakter. Saat anak datang tepat waktu, mereka sedang belajar disiplin. Ketika membantu temannya menghafal gerakan, mereka belajar peduli. Saat tampil di depan umum, mereka belajar percaya diri."

Pembina ekstrakurikuler menjelaskan setiap pertemuan selalu memadukan latihan teknik dan pembentukan karakter. Anis Sofiana, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari, menjelaskan:

> "Kalau saya, pendidikan karakter itu selalu saya masukkan dalam setiap pertemuan. Jadi bukan hanya mengajarkan gerakan tari saja. Misalnya saat anak datang tepat waktu saya beri apresiasi supaya mereka terbiasa disiplin. Saat latihan kelompok saya tekankan pentingnya saling membantu dan menghargai teman. Nilai yang paling sering muncul itu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, sopan santun, dan cinta budaya Indonesia."

Pembina ekstrakurikuler kembali menjelaskan proses latihan berlangsung melalui keteladanan.

> "Menurut saya anak SD lebih mudah belajar dari contoh. Jadi saya berusaha datang tepat waktu, berbicara sopan, dan menghargai semua anak tanpa membeda-bedakan. Lebih sering melalui praktik langsung. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan menghafal gerakan, saya meminta anak yang sudah hafal untuk membantu."

Peserta didik menjelaskan proses latihan berlangsung bertahap serta memberikan kesempatan belajar bersama teman. Nada Razani, siswa kelas IV, menyampaikan:

> "Biasanya Bu Guru kasih contoh gerakannya dulu, terus kami ikutin sama-sama. Kalau ada yang salah, Bu Guru baik kok, dia ngajarin lagi sampai kami bisa. Kadang kami latihan per kelompok juga. Pas sudah selesai, kami berdoa terus bantu beres-beres sebelum pulang."

Nada Razani juga menjelaskan kebiasaan saling membantu selama latihan.

> "Aku bantu kalau aku sudah hafal. Aku contohin pelan-pelan, terus bilang, 'Ayo, kita latihan bareng.' Soalnya kalau teman sudah bisa, kami jadi lebih kompak waktu latihan."

Jihan Faradifa Nufus, siswa kelas VI, menyampaikan:

> "Waktu latihan kami lihat dulu contoh gerakan dari Bu Guru. Terus kami ngikutin pelan-pelan sampai hafal. Kalau ada yang salah, Bu Guru langsung ngasih tahu terus dicontohin lagi."

Orang tua menjelaskan peserta didik sering mengulang gerakan tari ketika berada di rumah. Orang tua juga memberikan motivasi agar anak tetap berlatih secara rutin. Kebiasaan tersebut menunjukkan latihan tidak berhenti di sekolah. Proses pembelajaran berlanjut melalui dukungan keluarga. Orang tua menilai anak semakin bertanggung jawab terhadap kewajiban mengikuti ekstrakurikuler. Kondisi tersebut memperkuat pembentukan karakter melalui pembiasaan berkelanjutan

Temuan penelitian menunjukkan proses latihan menjadi inti penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler seni tari. Guru menerapkan pembelajaran bertahap, latihan kelompok, demonstrasi, evaluasi, dan pengulangan secara konsisten. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik memahami makna budaya sekaligus menguasai keterampilan tari. Pembelajaran tidak berhenti pada aspek psikomotorik. Seluruh tahapan latihan diarahkan membangun kebiasaan

positif secara berkelanjutan. Pembiasaan tersebut memperkuat internalisasi karakter peserta didik.

Temuan juga menunjukkan pembentukan karakter berlangsung melalui pengalaman langsung selama latihan. Peserta didik berlatih bersama, saling membantu, menghargai kemampuan teman, serta menyelesaikan latihan secara bertanggung jawab. Guru berperan sebagai teladan melalui sikap disiplin, kesabaran, dan komunikasi santun. Orang tua memperkuat pembiasaan melalui dukungan latihan di rumah. Sinergi sekolah dan keluarga menghasilkan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air berkembang melalui aktivitas nyata, pembiasaan, serta keterlibatan seluruh pihak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil observasi menunjukkan peserta didik menampilkan Tari Candik Ayu pada berbagai kegiatan sekolah. Peserta didik mengenakan kostum daerah secara percaya diri. Guru mengarahkan peserta didik menjaga kekompakan selama pertunjukan. Peserta didik menampilkan gerakan sesuai hasil latihan. Dokumentasi memperlihatkan antusiasme peserta didik ketika tampil di hadapan warga sekolah. Dokumentasi juga menunjukkan pemanfaatan pertunjukan sebagai media pelestarian budaya lokal. Mangil Dessynta, S.Pd., Kepala Sekolah, menjelaskan:

> "Harapan kami, anak-anak nanti tidak malu lagi menampilkan budaya daerah dan merasa bangga menjadi bagian dari budaya Indonesia."

Nada Razani, Siswa Kelas IV, menyampaikan:

> "Bangga banget. Soalnya waktu pakai baju tari terus tampil itu rasanya senang. Banyak yang nonton juga. Aku jadi tahu kalau tari tradisional Indonesia itu bagus dan harus dijaga supaya nggak hilang."

Temuan penelitian menunjukkan penampilan Tari Candik Ayu menjadi tahap penguatan karakter cinta tanah air. Peserta didik tidak hanya mempraktikkan keterampilan menari. Peserta didik juga menunjukkan kebanggaan terhadap budaya daerah melalui penampilan langsung. Pengalaman tampil memperkuat rasa percaya diri serta penghargaan terhadap budaya Indonesia. Proses tersebut membuktikan kegiatan pertunjukan menjadi media efektif menanamkan karakter cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal.

Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari didukung berbagai sarana sekolah. Sekolah menyediakan ruang latihan yang memadai. Guru memanfaatkan kostum, musik, dan perlengkapan tari secara optimal. Peserta didik mengikuti latihan dengan antusias. Dokumentasi memperlihatkan dukungan sekolah terhadap kegiatan pertunjukan seni tari. Dokumentasi juga menunjukkan keterlibatan peserta didik secara aktif selama kegiatan berlangsung. Mangil Dessynta, S.Pd., Kepala Sekolah, menyampaikan:

> "Sekolah tentu memberikan dukungan penuh. Kami menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan kesempatan tampil, serta mendukung setiap kegiatan yang dapat mengembangkan potensi sekaligus karakter peserta didik."

Nadila Finingsih, S.Pd., Guru Tari, menjelaskan:

> "Dukungan sekolah dan orang tua sangat membantu. Anak-anak menjadi lebih semangat mengikuti latihan. Mereka juga lebih

> percaya diri ketika diberikan kesempatan tampil pada berbagai kegiatan."

Temuan penelitian menunjukkan penanaman karakter cinta tanah air dipengaruhi berbagai faktor pendukung. Dukungan sekolah berupa fasilitas, kesempatan tampil, dan kebijakan pengembangan karakter memperkuat pelaksanaan ekstrakurikuler. Dukungan guru tercermin melalui pembelajaran yang konsisten serta keteladanan selama latihan. Dukungan orang tua meningkatkan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Sinergi seluruh pihak menjadikan penanaman karakter cinta tanah air berlangsung lebih efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta didik belum menguasai gerakan tari secara optimal. Kehadiran peserta didik terkadang tidak konsisten pada setiap latihan. Jadwal latihan juga terbatas karena menyesuaikan kegiatan pembelajaran sekolah. Dokumentasi menunjukkan guru sering mengulang materi kepada peserta didik yang belum hadir pada latihan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran memerlukan waktu lebih panjang. Anis Sofiana, S.Pd., Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari, menjelaskan:

> "Kendalanya biasanya kemampuan anak berbeda-beda. Ada yang cepat menghafal gerakan, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Kehadiran anak juga kadang tidak lengkap karena ada kegiatan lain atau izin. Jadi kami harus mengulang kembali materi supaya semua anak bisa mengikuti latihan bersama."

Nadila Finingsih, S.Pd., Guru Tari, menyampaikan:

> "Kesulitan yang sering muncul adalah kemampuan anak menghafal gerakan tidak sama. Ada juga anak yang masih malu saat diminta tampil. Karena itu latihan harus dilakukan berulang-ulang sampai mereka percaya diri dan gerakannya menjadi kompak."

Temuan penelitian menunjukkan faktor penghambat berasal dari perbedaan karakteristik peserta didik dan keterbatasan pelaksanaan latihan. Kemampuan menghafal gerakan yang tidak seragam menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran. Kehadiran peserta didik yang belum konsisten mengharuskan guru mengulang materi latihan. Keterbatasan waktu latihan juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui latihan berulang, pendampingan individual, serta pembelajaran kelompok. Strategi tersebut membantu seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan memahami budaya lokal dan mengembangkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai karakter cinta tanah air terlaksana melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05. Proses penanaman dimulai melalui pengenalan Tari Candik Ayu sebagai budaya lokal. Guru mengenalkan sejarah, makna gerakan, kostum, serta musik pengiring kepada peserta didik. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung selama proses latihan. Kegiatan pertunjukan memperkuat kebanggaan peserta didik terhadap budaya Indonesia. Seluruh rangkaian kegiatan membentuk karakter cinta tanah air secara bertahap dan berkesinambungan.

Hasil observasi menunjukkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif. Dokumentasi memperlihatkan penggunaan kostum tradisional, musik daerah, dan penampilan Tari Candik Ayu pada berbagai kegiatan sekolah. Wawancara Kepala Sekolah menegaskan ekstrakurikuler seni tari menjadi media pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Guru Tari dan Pembina Ekstrakurikuler menjelaskan nilai karakter ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik mengaku bangga mempelajari dan menampilkan tari tradisional. Orang tua juga mengamati meningkatnya kecintaan anak terhadap budaya daerah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan penelitian menunjukkan ekstrakurikuler seni tari berperan sebagai media pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi. Guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pengenalan budaya, proses latihan, pembiasaan, serta penampilan tari tradisional. Strategi tersebut memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya daerah.

Temuan juga menunjukkan pembentukan karakter cinta tanah air dipengaruhi sinergi berbagai pihak. Sekolah menyediakan kebijakan dan fasilitas pendukung. Guru melaksanakan pembelajaran secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan. Orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan peserta didik di rumah. Kolaborasi tersebut menghasilkan

proses pendidikan karakter yang berkesinambungan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui pengenalan, pelestarian, dan pengembangan budaya lokal pada peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri Slarang 05.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penanaman cinta tanah air berlangsung melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada siswa kelas IV, V, dan VI. Tari Candik Ayu menjadi media utama pengenalan budaya lokal kepada peserta didik. Guru mengenalkan asal-usul, makna gerakan, kostum, serta musik pengiring tarian. Proses tersebut membuat siswa memahami budaya sebelum mempraktikkan gerakan tari. Pemahaman budaya menjadi dasar tumbuhnya rasa bangga terhadap warisan budaya. Temuan observasi menunjukkan siswa mengikuti kegiatan secara aktif dan antusias. Dokumentasi juga memperlihatkan penggunaan kostum tradisional dan musik daerah.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter sebagai proses internalisasi nilai. Pendidikan karakter mencakup pengetahuan, kesadaran, serta tindakan nyata peserta didik. Proses internalisasi tersebut tidak cukup melalui penyampaian materi secara verbal. Peserta didik perlu memperoleh pengalaman langsung melalui aktivitas bermakna. Seni tari menyediakan pengalaman tersebut melalui gerakan, musik, kostum, dan pertunjukan. Nilai cinta tanah air kemudian berkembang melalui

pengenalan dan penghargaan budaya. Najili et al. (2022) menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Ali (2023) juga menegaskan kekuatan seni melalui nilai eksplisit maupun implisit. Nilai tersebut mencakup kasih sayang, empati, tanggung jawab, dan keterbukaan. Temuan penelitian memperlihatkan nilai tersebut berkembang bersamaan dengan kecintaan budaya lokal.

Penanaman cinta tanah air terlihat melalui pengenalan identitas budaya lokal. Guru menjelaskan Tari Candik Ayu sebelum kegiatan latihan dimulai. Penjelasan tersebut mencakup asal tari, kostum, musik, serta makna gerakan. Peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai budaya yang sedang dipelajari. Pengetahuan tersebut kemudian diwujudkan melalui aktivitas praktik secara langsung. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Suyanto (2021) tentang internalisasi nilai. Nilai karakter perlu dikembangkan melalui pengetahuan, praktik, dan pembiasaan. Setiawati dan Rosyidah (2023b) menekankan pentingnya proses aktif peserta didik. Peserta didik tidak sekadar menerima penjelasan mengenai budaya lokal. Peserta didik mengalami sendiri proses mengenal, mempraktikkan, dan menampilkan budaya tersebut.

Proses latihan Tari Candik Ayu juga memperlihatkan pembentukan karakter melalui pembiasaan. Guru membiasakan siswa hadir tepat waktu dan mengikuti latihan secara tertib. Siswa berlatih menghafalkan gerakan secara berulang hingga mencapai kekompakan. Aktivitas tersebut

menunjukkan berkembangnya disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian. Nilai tersebut mendukung terbentuknya karakter cinta budaya lokal secara tidak langsung. Kegiatan kelompok juga mendorong siswa saling membantu ketika mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah menguasai gerakan membantu temannya. Pola tersebut menunjukkan adanya proses keteladanan dan pembiasaan karakter. Efendi dan Mediatati (2025b) menekankan pentingnya kesempatan melakukan tindakan moral. Pengalaman tersebut memperkuat karakter karena siswa belajar melalui praktik kehidupan nyata.

Penanaman cinta tanah air semakin kuat melalui kegiatan pertunjukan. Peserta didik menampilkan Tari Candik Ayu pada berbagai kegiatan sekolah. Siswa mengenakan kostum daerah dengan sikap percaya diri. Penampilan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan penghargaan terhadap budaya lokal. Pengalaman tampil juga membentuk rasa bangga sebagai bagian dari budaya Indonesia. Nada Razani mengungkapkan kebanggaan setelah mengenakan pakaian tari tradisional. Pernyataan tersebut menunjukkan perubahan pemaknaan terhadap budaya lokal. Orang tua juga melihat peningkatan kecintaan anak terhadap budaya daerah. Anak mulai menceritakan latihan dan asal Tari Candik Ayu di rumah.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa seni tari memiliki fungsi pendidikan karakter. Seni tari tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak peserta didik. Kegiatan tari juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiawati dan Rosyidah (2023)

menjelaskan tujuan seni tari mencakup kepekaan estetik. Pembelajaran tersebut juga menumbuhkan sikap kritis, apresiatif, dan kreatif. Saputri et al. (2024) menyebut seni tari mendukung perkembangan kepribadian siswa. Lukitosari dan Rahmat (2023b) menambahkan fungsi pelestarian budaya melalui pendidikan seni. Temuan penelitian memperlihatkan fungsi tersebut berlangsung secara bersamaan. Peserta didik belajar menari sekaligus belajar menghargai warisan budaya daerah. Kondisi tersebut menjadikan seni tari relevan sebagai media pendidikan karakter.

Penanaman karakter juga didukung oleh keteladanan guru selama kegiatan berlangsung. Guru menunjukkan kedisiplinan melalui kehadiran tepat waktu selama latihan. Guru juga menggunakan komunikasi santun ketika membimbing peserta didik. Sikap tersebut menjadi contoh perilaku yang dapat ditiru siswa. Pembina ekstrakurikuler juga membiasakan siswa saling menghargai selama latihan. Peserta didik yang menguasai gerakan diarahkan membantu teman yang mengalami kesulitan. Kebiasaan tersebut menunjukkan berkembangnya kepedulian sosial dan kerja sama. Gumilar dan Permatasari (2023b) menegaskan pentingnya lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut perlu mendukung pembiasaan perilaku karakter secara konsisten. Temuan penelitian menunjukkan budaya sekolah memperkuat proses penanaman cinta budaya lokal.

Sekolah juga memberikan dukungan terhadap keberlangsungan ekstrakurikuler seni tari. Dukungan tersebut berupa fasilitas, kesempatan tampil, dan kebijakan sekolah. Kepala sekolah memandang tari sebagai

media pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter. Guru tari menjalankan pembelajaran melalui pengenalan, latihan, pembiasaan, dan pertunjukan. Orang tua memperkuat pengalaman tersebut melalui dukungan kegiatan di rumah. Sinergi tersebut membuat penanaman karakter tidak berhenti selama latihan. Nilai cinta budaya lokal terus diperkuat melalui lingkungan keluarga. Najili et al. (2022) menegaskan pentingnya kesinambungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kesinambungan tersebut membantu peserta didik menginternalisasi karakter secara berkelanjutan.

Temuan penelitian memiliki kesesuaian dengan penelitian Ana Ria dan Kusuma Vava (2023). Penelitian tersebut menunjukkan penguatan karakter melalui ekstrakurikuler tari tradisional. Nilai yang berkembang meliputi religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Penelitian SD Negeri Slarang 05 menunjukkan temuan yang relatif serupa. Kesamaan tersebut terlihat melalui penggunaan tari tradisional sebagai media pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada fokus budaya lokal yang lebih spesifik. Penelitian ini menekankan cinta tanah air melalui Tari Candik Ayu. Penelitian Bahizl, Marlina, dan Mukti (2023) juga menunjukkan temuan yang sejalan. Penelitian tersebut menemukan karakter beriman, mandiri, dan bernalar kritis melalui seni tari. Temuan SD Negeri Slarang 05 memperluas hasil tersebut melalui indikator cinta budaya lokal.

Penelitian Nawang Wulan, Husna Wakhyudin, dan Intan Rahmawati (2019) menunjukkan kesamaan lainnya. Penelitian tersebut menemukan

perkembangan sikap bersahabat melalui ekstrakurikuler seni tari. Siswa menunjukkan toleransi, kerja sama, komunikasi, dan sikap saling menolong. Temuan SD Negeri Slarang 05 juga menunjukkan perkembangan karakter pendukung tersebut. Nilai tersebut muncul selama latihan kelompok dan persiapan pertunjukan. Perbedaan penelitian terletak pada fokus nilai karakter yang dikaji. Penelitian ini secara khusus mengkaji cinta tanah air melalui budaya lokal. Cinta budaya lokal terlihat melalui kebanggaan menggunakan kostum tradisional. Sikap tersebut juga terlihat melalui antusiasme menampilkan Tari Candik Ayu. Pertunjukan akhirnya menjadi sarana aktualisasi kecintaan terhadap budaya Indonesia.

Hasil keseluruhan menunjukkan penanaman cinta tanah air berlangsung secara bertahap. Tahap pertama berupa pengenalan budaya lokal kepada peserta didik. Tahap kedua berupa praktik gerakan dan pemahaman makna Tari Candik Ayu. Tahap ketiga berupa pembiasaan selama proses latihan. Tahap keempat berupa penampilan budaya lokal di hadapan masyarakat. Setiap tahap membentuk pengalaman yang saling memperkuat karakter peserta didik. Proses tersebut menunjukkan pendidikan karakter berlangsung melalui tindakan nyata. Temuan tersebut sejalan dengan Lestari dan Wulandari (2022). Ekstrakurikuler dapat menjadi media pengembangan karakter melalui pengalaman nonakademik. Kesimpulan tersebut juga mendukung tujuan penelitian mengenai penanaman cinta budaya lokal. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari terbukti menjadi media efektif penanaman cinta tanah air.

Penanaman cinta tanah air di SD Negeri Slarang 05 memiliki karakteristik berbasis pengalaman. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan mengenai budaya lokal. Guru mengajak siswa mengalami langsung proses pelestarian budaya. Peserta didik mempelajari gerakan, musik, kostum, makna, serta asal-usul tarian. Peserta didik kemudian menampilkan hasil pembelajaran dalam kegiatan sekolah. Pengalaman tersebut menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Rasa memiliki berkembang menjadi kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Proses tersebut menunjukkan karakter cinta tanah air tidak terbentuk secara instan. Karakter berkembang melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman, dan dukungan lingkungan. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi sarana strategis menanamkan cinta budaya lokal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Meskipun demikian, pelaksanaan penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian yang sejenis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Slarang 05 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian menggambarkan implementasi kegiatan

ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut sehingga belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain yang memiliki kondisi, budaya sekolah, maupun program ekstrakurikuler yang berbeda.

2. Subjek penelitian terbatas pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan pembentukan karakter melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini belum membandingkan efektivitas ekstrakurikuler seni tari dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, seperti pramuka, olahraga, atau seni musik dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Waktu penelitian relatif terbatas, sehingga proses pengamatan hanya dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga perubahan karakter peserta didik dalam jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh.
4. Pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kegiatan ekstrakurikuler, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut tidak menjadi fokus penelitian sehingga pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peserta didik belum dianalisis secara mendalam.
5. Pengumpulan data banyak bergantung pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh keterbukaan informan serta kondisi yang terjadi selama proses penelitian. Meskipun peneliti telah melakukan triangulasi sumber dan teknik,

kemungkinan adanya perbedaan persepsi dari setiap informan tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna maupun temuan penelitian, tetapi menunjukkan bahwa hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteks pelaksanaannya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lokasi penelitian yang lebih luas, waktu pengamatan yang lebih panjang, serta mengombinasikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penanaman nilai karakter cinta tanah air terlaksana melalui ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan tersebut melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI secara aktif. Tari Candik Ayu menjadi media utama pengenalan budaya lokal kepada siswa. Guru mengenalkan asal-usul, makna gerakan, kostum, serta musik pengiring tarian. Siswa kemudian mempraktikkan dan menampilkan Tari Candik Ayu secara langsung. Proses tersebut menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal sebagai bagian budaya Indonesia. Pembiasaan latihan memperkuat disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Penampilan tari juga meningkatkan keberanian siswa dalam menunjukkan identitas budaya daerah. Dukungan sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan memperkuat proses penanaman karakter. Ekstrakurikuler seni tari akhirnya menjadi sarana efektif melestarikan budaya lokal. Kegiatan tersebut sekaligus membentuk karakter cinta tanah air secara bertahap dan berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter dapat berlangsung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seni tari menjadi media pendidikan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Budaya lokal memberikan konteks nyata bagi

peserta didik dalam memahami cinta tanah air. Proses pengenalan, praktik, pembiasaan, dan pertunjukan mendukung internalisasi nilai karakter. Temuan tersebut memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Sekolah dapat mengoptimalkan ekstrakurikuler seni tari sebagai program penguatan karakter. Guru dapat mengintegrasikan nilai cinta budaya lokal selama proses latihan. Pembina dapat memperkuat pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung. Peserta didik dapat mengembangkan kebanggaan terhadap budaya lokal melalui kegiatan seni. Orang tua dapat mendukung keberlanjutan pembiasaan karakter melalui aktivitas budaya di rumah. Kolaborasi sekolah dan keluarga dapat memperkuat pelestarian budaya lokal secara berkesinambungan.

C. Saran

Penelitian berikutnya juga dapat memperpanjang waktu pengamatan terhadap perkembangan karakter siswa. Kajian komparatif dapat membandingkan seni tari dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh keluarga dan lingkungan terhadap pembentukan karakter. Saran tersebut diharapkan memperluas pemahaman mengenai pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. (2023). Pendidikan akhlak dan karakter sebagai landasan teori pendidikan karakter bangsa Indonesia. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310

Amiruddin. (2021). Pemanfaatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Seni*.

Ananda, R. A., Sari, D. P., & Pratama, A. Y. (2022). Pendidikan karakter sebagai proses interaksi sosial dalam pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *12*(2), 98–109.

Anatasya, P., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat moral Michael Novak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(2), 134–145.

Anitah. (2020). Prosedur Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Asri. (2023). Makna Seni Tari dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Seni*.

Azizah, I. (2024). Seni Tari sebagai Ekspresi Estetika dan Media Pendidikan. *Jurnal Seni Budaya*.

Budi, S. (2023). Unsur-Unsur Dasar Seni Tari dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Seni*.

Dewi, E. (2021). *Pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat*. Alfabeta.

Efendi, M., & Mediatati, N. (2025a). Pembentukan Karakter Nasionalisme melalui Ekstrakurikuler Paskibra. *Journal of Education Research*.

Efendi, M., & Mediatati, N. (2025b). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga. *Journal of Education Research*.

Fitri, R., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(2), 102–112.

Ginting, J. A. B., Sujana, I. P. W. M., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi Strategi Sekolah Melalui Pembelajaran PPKn dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Media Pembelajaran PPKn*, *7*(1). https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v7i1.6946

Gumilar, & Permatasari. (2023a). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Azkiya*. https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908

Gumilar, & Permatasari. (2023b). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada MI/SD. *Azkiya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *8*(2). https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908

Halawati. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. RajaGrafindo Persada.

Hartati. (2022). Pembelajaran Seni Tari dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Haryanto. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi dalam pembelajaran*. Prenadamedia Group.

Irbathy. (2024). Developing a Religion Tolerance-Based Character Education Framework for Elementary School Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *14*(1), 1–12. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/14540

Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 325–334. https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i2.334

Karim, M. A. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Penguatan pendidikan karakter.*

Koentjaraningrat. (2021). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.

Lestari, & Wulandari. (2022). Peran Seni Tari dalam Pengembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Seni*.

Lukitosari, Z. O., & Rahmat. (2023a). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421

Lukitosari, Z. O., & Rahmat. (2023b). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Indonesia*. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). John Wiley & Sons.

Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, N. (2020). Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Seni*.

Mulyani, N. (2021). *Pendidikan seni tari di sekolah dasar*. Ombak.

Najib, M. (2021). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pendidikan*. Kencana.

Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2099–2107. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative. https://repository.uinsu.ac.id/19091

Permana, D., Rahman, A., Wildan, D., & Hasanah, A. (2025). Landasan teori pendidikan karakter dalam perspektif teori perkembangan moral, kognitif, dan sosial. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *7*(2), 215–223. https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355

Pertiwi, A. R., & Dewi, D. A. (2022). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *27*(1), 45–56.

Pertiwi, R. D., Nugroho, A., & Sari, M. P. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(1), 67–78.

Priyanto, H. A. S. (2025, 12 November). *Pengaruh budaya Korea asing terhadap keberlangsungan budaya lokal dan pendidikan karakter di Indonesia*. Harian Disway. https://harian.disway.id/read/910885/pengaruh-budaya-korea-asing-terhadap-keberlangsungan-budaya-lokal-dan-pendidikan-karakter-di-indonesia

Punjabi, B. S. (2024). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies*, *15*(1). https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226

Purwatiningsih. (2023). Karakteristik Anak SD dalam Pembelajaran Seni. *Jurnal Pendidikan Seni*.

Rahayu. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Kependidikan Dasar*, *13*(1), 45–60. https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/97442

Rahmawati. (2023). Seni Budaya sebagai Sarana Internalisasi Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter.*

Rizi, M. A. A. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Nilai-Nilai Luhur untuk Membangun Integritas di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(1), 15–28. https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/1915

Rosidatun. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

Rukajat. (2022). Konsep Gerak dan Ekspresi dalam Seni Tari. *Jurnal Seni Tari*.

Salima, D. M. (2024a). Analisis Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Karakter pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12384

Salima, D. M. (2024b). Analisis Ekstrakurikuler Wajib sebagai Penguatan Karakter pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12384

Saputra, A., Putri, R., & Hidayat, M. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(1), 45–56.

Saputri, N. U., Nisa, K., & Turmuzi, M. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD. *Educatio*. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5708

Sari, & Hidayat. (2024). Ekstrakurikuler Seni Tari dan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Sedyawati, E. (2021). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Rajawali Pers.

Setiawati, R., & Rosyidah, H. (2023a). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Losari*. https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.163

Setiawati, R., & Rosyidah, H. (2023b). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. *Jurnal LOSARI*, *5*(2). https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.163

Simbolon, B. R. (2024). Character formation through education: A review of educational philosophy on values and virtue. *Khazanah Pendidikan Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.15575/kpi.v6i1.37887

Siregar, S. D. (2021). Tari sebagai Seni Gerak dan Media Ekspresi. *Jurnal Seni Tari*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-29). Alfabeta. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/10026

Suyanto. (2021). *Pendidikan karakter: Teori dan implementasi*. Bumi Aksara.

Suyanto. (2022a). *Pendidikan karakter bangsa: Strategi dan implementasi*. Bumi Aksara.

Suyanto. (2022b). Seni sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter.*

Syafruddin. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(3), 1234–1245. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14228

Taher. (2023). Pembelajaran Seni Tari sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Seni Dan Pendidikan*.

Utami. (2025). Analisis Isi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila pada Permainan Tradisional. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(1), 77–89. https://www.aulad.org/index.php/aulad/article/view/1295

Wibowo, A. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.

Wulan, S., Wakhyudin, H., & Rahmawati, E. (2019). Pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 123–132.

Yanti, N. (2022). Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Tari di SMA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

Zahna. (2021). Pendidikan Seni Tari di SD dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/086/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Slarang 05
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anisa Sekar Ningrum
NIM : 202425003
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Nilai-nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Slarang 05"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari 06 Oktober 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 14 Januari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41.230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, http// www.unugha.ac.id, E-mail :fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 2 Surat Penerimaan Observasi

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SLARANG 05
KECAMATAN KESUGIHAN
Jalan Laut Semampir Slarang, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah 53274
Email : sdnslaranglima@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/ 0152/ 15.3.638

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Slarang 05 Kecamatan Kesugihan menyatakan bahwa :

Nama	:	HENI ISWATI, S.Pd.
NIP	:	19660912 199302 2 002
Pangkat/ Gol.	:	Pembina Tk. I / IV b
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri Slarang 05 Kesugihan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	ANISA SEKAR NINGRUM
NIM	:	202425003
Progam Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Guru Kelas
Fakultas	:	FKIP
Universitas	:	Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghazali Cilacap

Memang benar telah melakukan Observasi untuk memenuhi mata kuliah Skripsi, pada tanggal 06 Oktober 2024 s.d selesai di Kelas 4, Kelas 5, dan Kelas 6 pada SD Negeri Slarang 05 Kesugihan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 31 Oktober 2024
Kepala Sekolah

HENI ISWATI, S.Pd.
NIP. 19660912 199302 2 002

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/819/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Slarang 05
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Anisa Sekar Ningrum
NIM : 202425003
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Nilai-nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Slarang 05"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Kamis, 02 Juli 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 01 Juli 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, http// www.unugha.ac.id, E-mail :fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 4 Surat Penerimaan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SLARANG 05
KECAMATAN KESUGIHAN
Jalan Laut Semampir Slarang, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah 53274
Email : sdnslaranglima@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/ 220/ 15.3.638

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Slarang 05 Kecamatan Kesugihan menyatakan bahwa :

Nama	:	MANGIL DESSYNTA, S.Pd
NIP	:	19670506 199301 1 001
Pangkat/ Gol.	:	Pembina Tk. I / IV b
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri Slarang 05 Kesugihan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	ANISA SEKAR NINGRUM
NIM	:	202425003
Progam Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Guru Kelas
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas	:	Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Memang benar telah melakukan Penelitian untuk memenuhi mata kuliah Skripsi, pada tanggal 13 Juli 2026 s.d 17 Juli 2026 di Kelas 4 s.d Kelas 6 di SD Negeri Slarang 05 Kesugihan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 20 Juli 2026
Kepala Sekolah

MANGIL DESSYNTA, S.Pd.
NIP. 19670506 199301 1 001

Lampiran 5 Wawancara Awal Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA
NILAI KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI

Nama Narasumber : Heni Iswati, S.Pd
Jabatan Narasumber : Kepala Sekolah
Nama Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 7 Oktober 2024
Tempat Wawancara : SD Negeri Slarang 05
Judul Penelitian : Nilai- Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Informan
1.	Implementasi pendidikan karakter	1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Slarang 05 dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?	Kurikulum merdeka, yang di padukan dg Penguatan nilai karakter melalui pembelajaran intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler	KS
		2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Slarang 05?	dilaksanakan secara teintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah melalui pembiasaan, kegiatan dll.	KS
		3. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi fokus utama sekolah?	nilai riligius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, gotong-royong, jujur dan cinta tanah air	KS
		4. Bagaimana kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter?	dengan melakukan pemantauan langsung terhadap kegiatan sekolah, observasi lapangan dan evaluasi	KS
		5. Bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran?	dengan memasukan nilai karakter kedalam perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.	KS
		6. Bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	dilakukan dengan memulai pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses latihan	KS
	Pelaksanaan Kegiatan	7. Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini?	kegiatan ini menjadi sarana pembinaan karakter sekaligus pengembangan potensi non akademik siswa	KS
		8. Nilai karakter apa saja yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	siswa menjadi disiplin tanggung jawab dg tugasnya, kerja sama menyompakkan gerakan dll	KS
		9. Bagaimana dukungan sekolah terhadap sarana dan prasaarana ekstrakurikuler seni tari?	sekolah menyediakan sarana dan prasarana yg menunjang seperti tempat, sound sistem, perlengkapan tari.	KS
		10. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrkurikuler seni tari?	adanya minat dan antusias siswa dukungan guru pembina yg kompeten, sarana dan prasarana serta dukungan orang tua	KS
		11. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?	batas waktu latihan perbedaan kemampuan dan kedisiplinan kehadiran siswa.	KS

Slarang, 7 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Heni Iswati, S.Pd.
NIP. 196609121993022002

Lampiran 6 Wawancara Awal Guru Pembina Ekstrakurikuler tari

LEMBAR WAWANCARA

NILAI KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI

Nama Narasumber	: Nadila Figiningsih, S.Pd.
Jabatan Narasumber	: Pembina Ekstakurikuler tari
Nama Pewawancara	: Anisa Sekar Ningrum
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 18 Oktober 2024
Tempat Wawancara	: SD Negeri Slarang 05
Judul Penelitian	: Nilai- Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Informan
1.	Implementasi pendidikan karakter	1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Dilakukan secara terintegrasi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup	GT
		2. Bagaimana kegiatan persiapan sebelum ekstrakurikuler seni tari dimulai?	Sebelum kegiatan dimulai anak/siswa yang mengambil sound, menyiapkan tempat.	GT
		3. Bagaimana kegiatan awal dalam ekstrakurikuler seni tari?	Diawali dengan berdoa, pemanasan gerak tari, dan pengarahan singkat	GT
		4. Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran seni tari?	kegiatan inti berupa latihan gerakan tari, pengulangan gerakan dan pembentukan kelompokan.	GT
		5. Bagaimana kegiatan penutup dalam ekstrakurikuler seni tari?	diakhiri dengan evaluasi, refleksi dan pemberian motivasi kepada siswa.	GT
		6. Apa tujuan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Mengembangkan minat dan bakat siswa dibidang seni dan menanamkan nilai karakter melalui tari	GT
2	Pelaksanaan Kegiatan	7. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui seni tari?	Tentunya anak belajar disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percayadiri dll	GT
		8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan ?	Sarana dan Prasarana cukup baik hanya kita masih dihdaman sekolah.	GT
		9. Bagaimana sinopsis atau isi cerita Tari Candik Ayu?	Tari ini menggambarkan kelembutan dan keagung seorang gadis Jawa yang sempurna	GT
		10. Nilai atau makna apa yang terkandung dalam ragam Gerak Tari Candik Ayu?	nilai kesopanan, kesadahan, kedisiplinan dan ketekunan	GT
		11. Bagaimana rasa percaya diri siswa saat memperagakan gerakan tari?	Keseluruhan siswa mulai belajar percaya diri, menunjukan kemampuannya dalam gerak	GT
		12. Bagaimana keberanian siswa dalam mengekspresikan Gerak tari?	cukup baik, mungkin diawal masih raga-ragu seiring berjalan waktu terlihat meningkat berani ekspresi	GT
		13. Bagaimana kemandirian siswa dalam mempelajari Gerak tari?	cukup baik, setelah di beri contoh, siswa berusaha latihan sendiri dan menghafalkan dirumah.	GT
3.	Nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler	14. Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan gerakan ?	Tanpa diminta, siswa selalu membantu teman ketika kurang paham dan lupa bhutan gerak	GT
		15. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikutu kegiatan ?	terlihat ketepatan waktu, kepatuhan dan kesungguhan dalam latihan baik	GT
		16. Bagaimana penerapan nilai religious dalam kegiatan ekstrakurikuler?	penerapan religius dilakukan dengan berdo'a sebelum dan sesudah	GT
		17. Bagaimana kejujuran siswa dalam menjawab pertanyaan guru?	Baik, terlihat ketika siswa menyampaikan kemampuan gerakan secara apa adanya	GT
		18. Bagaimana toleransi antarsiswa saat kegiatan berlangsung	terlihat baik, siswa saling menghargai perbedaan kemampuan, karakter.	GT

		19. Bagaimana kerjasama keras siswa dalam menghafalkan gerakan tari?	Kerja sama antar siswa cukup baik, sebagian masih terlihat unggul sendiri	GT
		20. Apakah siswa menunjukan kreativitas dalam menciptakan gerakan ?	Setiap akhir materi tari, guru memberikan tugas membuat pola lantai,	GT
		21. Bagaimana penerapan sikap demokrasi dalam kegiatan?	Dilihat dalam diskusi membuat pola lantai sebagian masih ada yang hanya ngikut saja	GT
		22. Bagaimana rasa ingin tahu siswa terhadap gerakan tari?	Rasa ingin tahu dalam gerak anak masih biasa saja	GT
		23. Bagaimana seni tari menumbuhkan rasa cinta tanah air?	Dengan mengenalkan dan mempelajari tari daerah.	G
		24. Bagaimana sikap siswa dalam menghargai prestasi teman ?	cukup baik, mereka selalu suport mungkin ada sebagian yang kecil hati tidak ikut lomba.	GT
		25. Bagaimana komunikasi antarsiswa saat Latihan?	Mereka saling kerja sama, dan berkomunikasi baik dan kompak	GT
		26. Bagaimana kepeduliaan siswa terhadap lingkungan tempat Latihan?	untuk kepedulian masih menjadi PR rasa inisiatif pada sampah masih kurang.	GT
		27. Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap aturan kegiatan?	Dilihat siswa selalu mematuhi aturan dengan cukup baik.	GT
		28. Bagaimana sikap hormat dan santun siswa terhadap guru?	Secara umum siswa hormat dan santun dalam kegiatan dilihat saat berbicara dan mendengarkan mematuhi aturan baik	GT

Slarang, 18 Oktober 2024
Pembina Ekstrakurikuler Tari

Nadila Figiningsih S.Pd.
NIP. -

Lampiran 7 Wawancara Awal Siswa kelas IV

LEMBAR WAWANCARA

NILAI KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI

Nama Narasumber : Epiphany Okta Priskila
Jabatan Narasumber : Siswa Kelas IV
Nama Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 25 Oktober 2024
Tempat Wawancara : SD Negeri Slarang 05
Judul Penelitian : Nilai- Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Informan
1.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari	1. Mengapa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Karena ingin belajar menari dengan benar dan mengenal tarian daerah	S
		2. Apa kamu mengetahui tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Tujuan ekstra tari ini agar siswa belajar menari dengan baik dan mengenal tari daerah	S
		3. Menurutmu, apa cerita dari tari candik ayu ?	menceritakan tentang sikap perempuan yang anggun, sopan, santun	S
		4. Apakah kamu percaya diri saat menari di depan teman- teman ?	cukup Percaya diri meski kadang sering gugup	S
		5. Apakah kamu berani mengekspresikan gerakan tari?	merasa berani karena sudah terbiasa latihan bersama teman-teman.	S

		6. Apakah kamu dapat berlatih gerakan tari secara mandiri?	berlatih dengan mengulang gerakan yang diajarkan dirumah.	S
2	Nilai-Nilai Karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari	7. Apakah kamu membantu teman yang kesulitan menari?	ya, membantunya dengan memberi contoh gerakan tari	S
		8. Apakah kamu memahami aturan dan arahan guru?	memahami aturan yang diberikan guru dan berusaha mematuhi	S
		9. Apakah kamu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan tari?	kita selalu berdoa sebelum memulai, dan selesai menari	S
		10. Apakah kamu menjawab pertanyaan guru dengan jujur?	selalu berusaha menjawab dengan jujur.	S
		11. Apakah kamu bersikap toleransi terhadap teman ?	selalu menghargai teman yang belum bisa.	S
		12. Apakah kamu berusaha menghafalkan gerakan tari dengan sungguh-sungguh?	selalu berusaha menghafalkan dirumah.	S
		13. Apakah kamu pernah menciptakaan atau mengembangkan gerakan tari?	pernah mengembangkan gerakan bersama teman - teman	S
		14. Apakah kamu ingin tahu lebih dalam tentang gerakan tari?	ingin terus belajar dan memahami gerak tari dengan baik	S
		15. Apakah kamu bangga mempelajari tari daerah?	bangga tentunya karena bisa melestarikan budaya.	S
		16. Apakah kamu menghargai prestasi teman ?	senang dan bangga jika ada teman yang juara lomba tari	S
		17. Apakah kamu berkomunikasi dengan baik dengan teman saat Latihan?	berusaha berkomunikasi dengan baik supaya latihan berjalan lancar.	S
		18. Apakah kamu menjaga kebersihan tempat latihan?	kita selalu menjaga kebersihan tempat sesudah dan sebelum latihan.	S
		19. Apakah kamu peduli dan membantu teman saat Latihan?	selalu peduli dengan teman agar latihan berjalan dengan baik	S
		20. Apakah kamu bertanggung jawab mengikuti aturan kegiatan ?	jika melanggar aturan biasanya ada hukuman sendiri dari buguru.	S
		21. Apakah kamu bersikap sopan kepada guru saat kegiatan berlangsung?	berusaha bersikap sopan selama latihan.	S

Slarang, 25 Oktober 2024
Siswa Kelas IV

Eri Ev.

Lampiran 8 Wawancara Awal Siswa Kelas V

LEMBAR WAWANCARA

NILAI KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI

Nama Narasumber : Isnani khoirus sholihah
Jabatan Narasumber : Siswa kelas V
Nama Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at. 25 oktober 2024
Tempat Wawancara : SD Negeri Slarang 05
Judul Penelitian : Nilai- Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Informan
1.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari	1. Mengapa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Ingin melestarikan budaya daerah dan belajar kerja sama dengan teman.	S
		2. Apa kamu mengetahui tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Ya, tujuanya untuk mengembangkan bakat dan minat	S
		3. Menurutmu, apa cerita dari tari candik ayu ?	menggambarkan gadis anggun, sikap baik yang harus di teladani	S
		4. Apakah kamu percaya diri saat menari di depan teman- teman ?	Percaya diri ketika tampil di depan teman. temanya	S
		5. Apakah kamu berani mengekspresikan gerakan tari?	cukup berani, meski kadang perlu dibimbing guru.	S

		6. Apakah kamu dapat berlatih gerakan tari secara mandiri?	berlatih gerakan tari secara mandiri dirumah.	S
2	Nilai-Nilai Karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari	7. Apakah kamu membantu teman yang kesulitan menari?	kita sama-sama saling membantu membenarkan / mengajari gekan tari	S
		8. Apakah kamu memahami aturan dan arahan guru?	selalu memahi aturan dan arahan oleh guru	S
		9. Apakah kamu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan tari?	Ya, kita berdo'a bersama sebelum dan sesudah ekstra tari.	S
		10. Apakah kamu menjawab pertanyaan guru dengan jujur?	Jika guru bertanya selalu dijawab dengan jujur dan sopan.	S
		11. Apakah kamu bersikap toleransi terhadap teman ?	bertoleransi dengan baik dg tidak mengejek teman yang belum bisa	S
		12. Apakah kamu berusaha menghafalkan gerakan tari dengan sungguh-sungguh?	selalu latihan menghafalkan dirumah dengan rutin.	S
		13. Apakah kamu pernah menciptakaan atau mengembangkan gerakan tari?	pernah mencoba menambahkan gerakan sendiri saat latihan.	S
		14. Apakah kamu ingin tahu lebih dalam tentang gerakan tari?	ya, penasaran dan ingin tahu lebih dalam tentang makna dan gerak tari	S
		15. Apakah kamu bangga mempelajari tari daerah?	sangat bangga bisa belajar dan menari	S
		16. Apakah kamu menghargai prestasi teman ?	selalu support dan bangga selalu memberi apresiasi dg mengucapkan	S
		17. Apakah kamu berkomunikasi dengan baik dengan teman saat Latihan?	pastinya selalu komunikasi dengan baik antar teman.	S
		18. Apakah kamu menjaga kebersihan tempat latihan?	tidak membuang sampah saat latihan istirahat hanya minum	S
		19. Apakah kamu peduli dan membantu teman saat Latihan?	selalu membantu teman saat latihan supaya bisa maju bersama.	S
		20. Apakah kamu bertanggung jawab mengikuti aturan kegiatan ?	berusaha mengikuti aturan yang guru tetapkan.	S
		21. Apakah kamu bersikap sopan kepada guru saat kegiatan berlangsung?	selalu berusah menjaga sikap dan mendengarkan arahan guru.	S

Slarang, 25 Oktober 2024
Siswa Kelas V

Ismani Khoirus S.

Lampiran 9 Wawancara Awal Siswa Kelas VI

LEMBAR WAWANCARA

NILAI KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI

Nama Narasumber : Safira Nur Rahmad
Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VI
Nama Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 25 Oktober 2024
Tempat Wawancara : SD Negeri Slarang 05
Judul Penelitian : Nilai- Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Informan
1.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari	1. Mengapa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Karena saya suka menari dan ingin mengembangkan bakat yang saya miliki	S
		2. Apa kamu mengetahui tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Tujuannya agar siswa dapat melestarikan seni budaya bangsa.	S
		3. Menurutmu, apa cerita dari tari candik ayu ?	menurut safira tari ini tentang gadis yang cantik, lemah lembut.	S
		4. Apakah kamu percaya diri saat menari di depan teman- teman ?	lebih percaya diri dibandingkan sebelum mengikuti ekstra tari.	S
		5. Apakah kamu berani mengekspresikan gerakan tari?	Awalnya malu, tetapi sekarang lebih berani mengekspresikan tari	S

		6. Apakah kamu dapat berlatih gerakan tari secara mandiri?	dapat latihan mandiri dirumah meskipun kadang masih perlu melihat contoh.	S
2	Nilai-Nilai Karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari	7. Apakah kamu membantu teman yang kesulitan menari?	biasanya kita berlatih bersama jika ada teman yang belum bisa	S
		8. Apakah kamu memahami aturan dan arahan guru?	selalu berusaha mendengarkan dan melaksanakan nya.	S
		9. Apakah kamu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan tari?	ya, kita berdoa bersama-sama sebelum dan sudah	S
		10. Apakah kamu menjawab pertanyaan guru dengan jujur?	menjawabnya dengan jujur, meskipun masih belum bisa semua	S
		11. Apakah kamu bersikap toleransi terhadap teman ?	selalu menghargai perbedaan-perbedaan teman.	S
		12. Apakah kamu berusaha menghafalkan gerakan tari dengan sungguh-sungguh?	berusaha menghafal meskipun kadang sulit.	S
		13. Apakah kamu pernah menciptakaan atau mengembangkan gerakan tari?	belum pernah menciptkan gerakan sendiri,	S
		14. Apakah kamu ingin tahu lebih dalam tentang gerakan tari?	ya, ingin tahu lebih dalam tentang gerak tari	S
		15. Apakah kamu bangga mempelajari tari daerah?	merasa bangga karena tari daerah budaya Indonesia.	S
		16. Apakah kamu menghargai prestasi teman ?	saya selalu mendukung teman jika ada yang ikut lomba nari	S
		17. Apakah kamu berkomunikasi dengan baik dengan teman saat Latihan?	selalu berkomunikasi baik supaya gerakan bisa kompak.	S
		18. Apakah kamu menjaga kebersihan tempat latihan?	kita melakukan piket ketika latihan untuk menjaga kebersihan	S
		19. Apakah kamu peduli dan membantu teman saat Latihan?	jika ada teman yang kesulitan selalu saya bantu dan latihan bersama.	S

		20. Apakah kamu bertanggung jawab mengikuti aturan kegiatan ?	berusaha mematuhi semua aturan saat kegiatan berlangsung	S
		21. Apakah kamu bersikap sopan kepada guru saat kegiatan berlangsung?	berusaha untuk menjaga sikap dan tutur kata dengan baik	S

Slarang, 25 Oktober 2024
Siswa Kelas VI

Safaroh...Nur...Rohmah

Lampiran 10 Dokumentasi Observasi Awal dan Penelitian



Gambar 1 Dokumentasi Wawancara Awal Kepala Sekolah



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Awal Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas 4, 5 dan 6



Gambar 4 Dokumentasi Tempat Latian Ekstrakurikuler Tari



Gambar 5 Dokumentasi Berdo'a & Pemanasan



Gambar 6 Dokumentasi Berbaris Rapi



Gambar 7 Dokumentasi Gerakan Ragam Tari Candik Ayu



Gambar 8 Dokumentasi Pembenaran Gerak Tari



Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Penelitian dengan Guru Ekstratari

Gambar 10 Dokumentasi Lomba FLS3N Tahun 2024





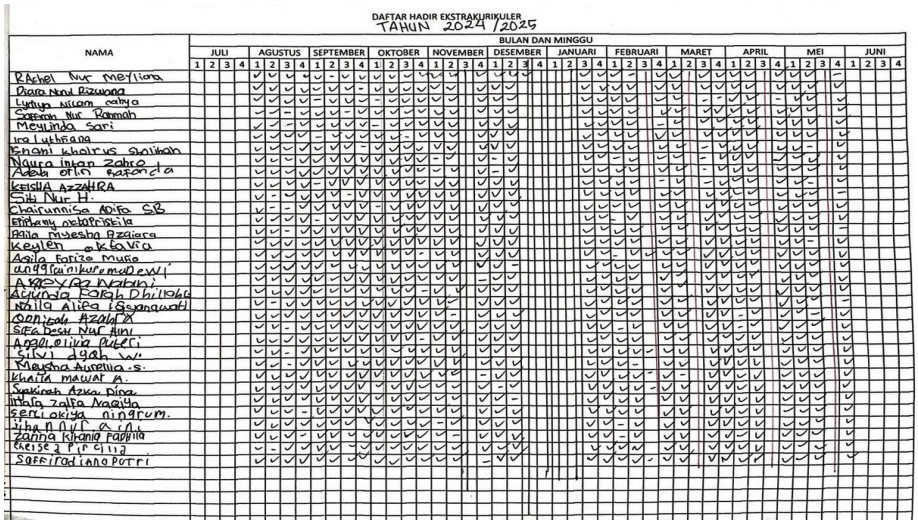
Gambar 11 Dokumentasi Lomba HUT SMAN 1 MAOS



Gambar 12 Dokumentasi Lomba FLS3N



Gambar 13 Dokumentasi Lomba FLS3N



DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
TAHUN 2024/2025

NAMA	BULAN DAN MINGGU																																							
	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Rachel Nur Meylina					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Dzata Nawi Rizwana					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Lythya Nilam cahya					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Saffana Nur Rahmah					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Meylinda Sari					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Ira Luthfiana					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Shami khairus sholihah					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Nayra Inaya Zahra					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Abida afifa Rasendra					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
KEISHA AZZAHRA					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Siti Nur H.					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Chairunnisa Afifa SB					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Ethelmy Aletheia					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Aqila Nuesha Azzahra					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Keylen [illegible]					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Agila Fariza Musa					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
anggraini kusumadewi					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Azzahra Nabilah					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Aqilunda Farah Dhillah					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Naila Alifa Rasyanawati					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Qonitah Azalia					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Sofa Desy Nur Hani					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Anggi Olivia Putri					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Silvi Agah W.					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Maysha Aurelia S.					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Khaila Mawar A.					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Syakirah Azka Dina					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Hafa Zalfa Nabila					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Seni aziza ningrum.					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Yiha Nafa Aini					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Zanna Khania Fadhila					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Kheisya Pir Ciliz					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Saffiradiana Putri					V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Gambar 14 Dokumentasi Absensi

Lampiran 11 Indikator Kelas

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR KELAS
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. • Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. • Transparasi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. Larangan menyontek.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	• Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. • Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada	• Membiasakan hadir tepat waktu.

	berbagai ketentuan dan peraturan.	• Membiasakan mematuhi aturan. • Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK). Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian SMK).
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	• Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. • Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. • Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. Memiliki pajangan slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	• Menciptakan suasana belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	• Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. • Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. • Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	• Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. • Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.	• Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,	• Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang Negara, peta Indonesia,

	lingkungan.	gambar kehidupan masyarakat fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. • Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	• Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. • Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	• Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. • Pembelajaran yang dialogis. • Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman	• Menciptakan suasana kelas yang damai • Membiasakan

	atas kehadiran dirinya.	perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. • Pembelajaran yang tidak bias gender. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	• Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik • Frekuensi kunjungan perpustakaan. • Saling tukar bacaan Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	• Memelihara lingkungan kelas. • Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. • Pembiasaan hemat energi. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	• Berempati kepada sesama teman kelas. • Melakukan aksi sosial. Membangun kerukunan warga kelas.
Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang	• Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif

	seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	dalam kegiatan sekolah. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Lampiran 12 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara kepala Sekolah

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan:

Nama Informan : Mangil Dessynta, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2026

Waktu : 10.00

Tempat : SD Negeri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No. Soal	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendalaman (Probing)
1	Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pendidikan karakter	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Slarang 05 dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter?	Bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum tersebut? Apakah terdapat program khusus yang mendukung penguatan karakter peserta didik?
2	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Slarang 05 secara umum?	Nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas di sekolah? Bagaimana sekolah membiasakan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik?

3	Strategi pelaksanaan pendidikan karakter	Strategi apa yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?	Apakah pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, kegiatan sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?
4	Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter	Bagaimana sekolah mengetahui bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?	Apakah terdapat evaluasi atau pengamatan terhadap perkembangan karakter peserta didik? Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi tersebut?
7	Tujuan ekstrakurikuler seni tari	Apa tujuan sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari bagi siswa kelas tinggi?	Mengapa sekolah memilih seni tari sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler? Harapan apa yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut?
8	Nilai karakter yang dikembangkan	Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Mengapa nilai-nilai tersebut penting ditanamkan kepada peserta didik? Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai cinta tanah air atau kecintaan terhadap budaya lokal juga menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai? Bagaimana sekolah mendorong munculnya rasa bangga

			terhadap budaya daerah melalui kegiatan tari?
9	Sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai? Bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan alat, ruang latihan, musik pengiring, kostum, maupun perlengkapan lainnya?
10	Faktor penghambat	Selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, kendala apa saja yang dihadapi oleh sekolah?	Apakah kendala tersebut berasal dari peserta didik, waktu pelaksanaan, sarana prasarana, pendanaan, sumber daya manusia, atau faktor lainnya? Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?
11	Faktor pendukung	Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05?	Bagaimana dukungan guru, orang tua, komite sekolah, fasilitas sekolah, maupun antusiasme peserta didik terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut? Menurut Bapak/Ibu, faktor mana yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai karakter melalui kegiatan seni tari?

Sumber: Matriks instrumen diadaptasi dan diselaraskan dengan indikator nilai karakter berdasarkan Pradani (2024), dikontekstualisasikan oleh Peneliti (2026)

Catatan Pewawancara

.....

.....

.....

Lampiran 13 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Guru

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pembina Ekstrakurikuler & Guru Tari

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama .....

Jabatan .....

Hari/Tanggal .....

Waktu .....

Tempat .....

Pewawancara Anisa Sekar Ningrum

Pendidikan Karakter

No	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendalaman (Probing)
5	Pengintegrasian pendidikan karakter	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Nilai karakter apa yang paling sering ditanamkan? Apakah penanaman karakter dilakukan secara terencana atau muncul secara alami selama latihan?
6	Implementasi pendidikan karakter	Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai karakter selama mengikuti latihan tari?	Apakah guru lebih banyak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, atau praktik langsung? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh

			nyata?

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

No	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendalaman (Probing)
3	Pra kegiatan	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya dimulai sebelum latihan inti berlangsung?	Bagaimana Bapak/Ibu mengondisikan siswa, menyiapkan media, memimpin doa, dan mengecek kesiapan siswa sebelum latihan dimulai?
4	Awal kegiatan	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada awal latihan tari?	Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun semangat belajar siswa? Apakah terdapat apersepsi atau motivasi mengenai pentingnya melestarikan budaya Indonesia?
5	Kegiatan inti	Bagaimana proses pembelajaran Tari Candik Ayu dilaksanakan selama latihan berlangsung?	Bagaimana tahapan guru dalam mengenalkan gerakan, membimbing latihan, memperbaiki kesalahan gerak, dan memberi kesempatan siswa berlatih secara mandiri maupun kelompok?
6	Penutup kegiatan	Bagaimana kegiatan latihan biasanya diakhiri?	Bagaimana guru memberikan evaluasi, penguatan karakter, doa penutup, serta pembiasaan menjaga kebersihan setelah latihan selesai?

Tari Candik Ayu

No	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendalaman (Probing)
1	Sinopsis Tari Candik Ayu	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat isi cerita atau latar belakang Tari Candik Ayu yang diajarkan kepada peserta	Mengapa tari tersebut dipilih sebagai materi ekstrakurikuler di sekolah ini?

		didik?	
7	Makna gerakan tari	Nilai atau pesan apa yang ingin disampaikan melalui ragam gerak Tari Candik Ayu?	Apakah setiap gerakan memiliki makna tertentu? Bagaimana cara guru menjelaskan makna tersebut kepada siswa?
8	Nilai budaya	Bagaimana Tari Candik Ayu digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik?	Bagaimana respons siswa ketika mempelajari tari tradisional tersebut?

Nilai Karakter yang Diamati

Rasa Percaya Diri

No	Pertanyaan	Probing
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama latihan tari?	Indikator apa yang menunjukkan siswa mulai percaya diri? Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah mengikuti latihan?

Berani Berekspresi

No	Pertanyaan	Probing
10	Bagaimana Bapak/Ibu melatih keberanian siswa untuk tampil dan mengekspresikan gerakan tari di depan teman-temannya?	Bagaimana guru menghadapi siswa yang malu atau kurang percaya diri?

Mandiri

No	Pertanyaan	Probing
11	Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa agar mampu berlatih secara mandiri?	Apakah siswa mampu menghafal gerakan tanpa selalu bergantung kepada guru?

Peduli Sosial

No	Pertanyaan	Probing
12	Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan menghafal gerakan?	Apakah kebiasaan saling membantu muncul secara spontan atau atas arahan guru?

Disiplin

No	Pertanyaan	Probing
13	Bagaimana cara guru menanamkan sikap disiplin selama kegiatan latihan berlangsung?	Bagaimana bentuk kedisiplinan yang diharapkan? Bagaimana guru menyikapi siswa yang kurang disiplin?

Religius

No	Pertanyaan	Probing
14	Bagaimana pembiasaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan dilakukan?	Apa tujuan pembiasaan tersebut menurut Bapak/Ibu?

Jujur

No	Pertanyaan	Probing
15	Dalam kegiatan latihan tari, bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa?	Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku jujur yang sering muncul selama latihan?

Toleransi

No	Pertanyaan	Probing
16	Bagaimana siswa diajarkan menghargai perbedaan kemampuan teman ketika berlatih tari?	Bagaimana guru mengatasi apabila terjadi saling mengejek atau merendahkan teman?

Kerja Keras

No	Pertanyaan	Probing
17	Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat kerja keras siswa ketika menghafal rangkaian gerakan Tari Candik Ayu?	Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan menguasai gerakan?

Kreatif

No	Pertanyaan	Probing
18	Apakah siswa diberi kesempatan mengembangkan variasi gerakan atau ide selama latihan?	Bagaimana guru menghargai kreativitas yang ditunjukkan siswa?

Demokratis

No	Pertanyaan	Probing
19	Bagaimana guru membiasakan siswa berdiskusi atau mengambil keputusan bersama selama latihan kelompok?	Apakah setiap siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya?

Rasa Ingin Tahu

No	Pertanyaan	Probing
20	Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap gerakan maupun makna Tari Candik Ayu?	Pertanyaan seperti apa yang biasanya diajukan siswa selama latihan?

Cinta Tanah Air (Budaya Lokal)

No	Pertanyaan	Probing
21	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai cinta tanah air melalui pembelajaran Tari	Mengapa memilih tari tradisional sebagai media penanaman karakter? Bagaimana guru menjelaskan pentingnya melestarikan budaya lokal kepada siswa? Perubahan sikap apa yang

	Candik Ayu kepada peserta didik?	mulai terlihat pada siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler tari? Apakah siswa menunjukkan rasa bangga ketika mempelajari atau menampilkan tari tradisional? Bagaimana guru mengetahui bahwa nilai cinta budaya lokal mulai tumbuh pada diri siswa?

Menghargai Prestasi

No	Pertanyaan	Probing
22	Bagaimana guru membiasakan siswa menghargai keberhasilan teman selama latihan maupun saat tampil?	Bagaimana bentuk apresiasi yang biasanya diberikan siswa?

Bersahabat / Komunikatif

No	Pertanyaan	Probing
23	Bagaimana komunikasi antarsiswa dibangun selama latihan berlangsung?	Bagaimana guru menciptakan suasana latihan yang akrab dan saling mendukung?

Peduli Lingkungan

No	Pertanyaan	Probing
24	Bagaimana guru membiasakan siswa menjaga kebersihan tempat latihan?	Apakah terdapat jadwal piket atau pembagian tugas setelah latihan selesai?

Peduli Sosial

No	Pertanyaan	Probing
25	Bagaimana guru menumbuhkan kepedulian sosial di antara peserta didik selama latihan tari?	Perilaku apa yang paling sering menunjukkan kepedulian siswa terhadap temannya?

Tanggung Jawab

No	Pertanyaan	Probing
26	Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari?	Bagaimana bentuk tanggung jawab yang diharapkan terhadap latihan, kostum, maupun tugas kelompok?

Hormat dan Santun

No	Pertanyaan	Probing
27	Bagaimana guru membiasakan siswa bersikap hormat dan santun selama berinteraksi dengan guru tari?	Kebiasaan apa yang selalu dilakukan siswa sebelum maupun sesudah latihan?

Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Indikator	Pertanyaan Utama	Probing
28	Faktor penghambat	Kendala apa saja yang paling sering Bapak/Ibu hadapi selama melatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Apakah kendala berasal dari siswa, waktu latihan, fasilitas, motivasi siswa, atau faktor lainnya? Bagaimana cara mengatasinya?
29	Faktor pendukung	Faktor apa yang paling mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini?	Bagaimana dukungan kepala sekolah, orang tua, sarana prasarana, dan antusiasme siswa terhadap keberlangsungan kegiatan?
30	Nilai karakter secara umum	Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai karakter apa saja yang paling berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05?	Dari berbagai nilai karakter tersebut, nilai apa yang paling menonjol? Mengapa nilai cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal menjadi penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar?

Sumber: Matriks instrumen diadaptasi dan diselaraskan dengan indikator nilai karakter berdasarkan Pradani (2024), dikontekstualisasikan oleh Peneliti (2026)

Daftar Pertanyaan

1. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat isi cerita atau latar belakang Tari Candik Ayu yang diajarkan kepada peserta didik?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya dimulai sebelum latihan inti berlangsung?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada awal latihan tari?
4. Bagaimana proses pembelajaran Tari Candik Ayu dilaksanakan selama latihan berlangsung?
5. Bagaimana kegiatan latihan biasanya diakhiri?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai karakter selama mengikuti latihan tari?
8. Nilai atau pesan apa yang ingin disampaikan melalui ragam gerak Tari Candik Ayu?
9. Bagaimana Tari Candik Ayu digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama latihan tari?
11. Bagaimana Bapak/Ibu melatih keberanian siswa untuk tampil dan mengekspresikan gerakan tari di depan teman-temannya?
12. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa agar mampu berlatih secara mandiri?
13. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan menghafal atau mempraktikkan gerakan tari?
14. Bagaimana cara guru menanamkan sikap disiplin selama kegiatan latihan berlangsung?
15. Bagaimana pembiasaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan dilakukan?
16. Dalam kegiatan latihan tari, bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa?

17. Bagaimana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan kemampuan teman ketika berlatih tari?
18. Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat kerja keras siswa ketika menghafal rangkaian gerakan Tari Candik Ayu?
19. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan tari?
20. Bagaimana guru membiasakan siswa berdiskusi atau mengambil keputusan bersama selama latihan kelompok?
21. Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap gerakan maupun makna Tari Candik Ayu?
22. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Tari Candik Ayu kepada peserta didik?
23. Bagaimana guru membiasakan siswa menghargai keberhasilan atau prestasi teman selama latihan maupun saat tampil?
24. Bagaimana guru membangun komunikasi dan kerja sama antarsiswa selama latihan berlangsung?
25. Bagaimana guru membiasakan siswa menjaga kebersihan tempat latihan setelah kegiatan selesai?
26. Bagaimana guru menumbuhkan kepedulian sosial di antara peserta didik selama latihan tari?
27. Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
28. Bagaimana guru membiasakan siswa bersikap hormat dan santun kepada guru selama kegiatan latihan berlangsung?
29. Kendala apa saja yang paling sering Bapak/Ibu hadapi selama melatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan bagaimana cara mengatasinya?
30. Faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, khususnya nilai cinta tanah air (cinta budaya lokal)?

31. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai karakter apa saja yang paling berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05? Mengapa nilai cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal menjadi penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar?

Lampiran 14 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Siswa

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan Utama
1	Kegiatan awal latihan tari	Coba ceritakan, biasanya apa saja yang kamu lakukan saat latihan tari dimulai?
2	Kegiatan inti dan akhir latihan tari	Saat latihan berlangsung sampai selesai, biasanya kegiatan apa saja yang kamu lakukan?
3	Pengetahuan tentang Tari Candik Ayu	Menurut kamu, Tari Candik Ayu bercerita tentang apa?
4	Makna Tari Candik Ayu	Menurut kamu, apa makna atau pesan yang ingin disampaikan dari gerakan Tari Candik Ayu yang kamu pelajari?
5	Nilai karakter yang diperoleh	Selama ikut ekstrakurikuler tari, kebaikan atau pelajaran apa yang kamu rasakan sudah kamu dapatkan?

6	Percaya diri	Apakah kamu berani tampil menari di depan teman atau saat ada pertunjukan? Ceritakan, ya.
7	Mandiri	Saat belajar gerakan tari, apakah kamu mencoba berlatih sendiri di rumah atau di sekolah?
8	Peduli sosial	Kalau ada teman yang lupa atau kesulitan melakukan gerakan tari, biasanya apa yang kamu lakukan?
9	Disiplin	Apakah kamu selalu datang tepat waktu dan mengikuti aturan saat latihan tari? Ceritakan pengalamanmu.
10	Religius	Sebelum dan sesudah latihan tari biasanya kalian berdoa. Menurutmu, mengapa kegiatan itu dilakukan?
11	Jujur	Kalau kamu belum hafal gerakan atau melakukan kesalahan saat latihan, apakah kamu berani mengaku kepada guru?
12	Toleransi	Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang gerakannya belum sama atau masih belajar?
13	Kerja keras	Apa yang kamu lakukan supaya bisa menghafal gerakan Tari Candik Ayu dengan baik?
14	Kreatif	Apakah guru pernah memberi kesempatan untuk mencoba atau membuat variasi gerakan? Bagaimana pengalamanmu?
15	Rasa ingin tahu	Kalau ada gerakan tari yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan?
16	Cinta tanah air (budaya lokal)	Setelah belajar Tari Candik Ayu, apakah kamu merasa bangga bisa menarikan tari tradisional Indonesia? Mengapa?
17	Menghargai prestasi	Bagaimana sikapmu ketika melihat teman

		tampil menari dengan baik?
18	Bersahabat/Komunikatif	Apakah kamu senang berlatih dan bekerja sama dengan teman-teman saat latihan tari? Ceritakan, ya.
19	Peduli lingkungan	Setelah latihan selesai, apa yang biasanya kamu lakukan terhadap tempat latihan dan perlengkapan tari?
20	Peduli sosial	Selain membantu teman saat latihan, pernahkah kamu membantu teman dalam hal lain ketika mengikuti ekstrakurikuler tari?
21	Tanggung jawab	Menurutmu, apa tanggung jawabmu sebagai anggota ekstrakurikuler seni tari?
22	Hormat dan santun	Bagaimana sikapmu kepada guru tari sebelum, saat, dan setelah latihan selesai?

Sumber: Matriks instrumen diadaptasi dan diselaraskan dengan indikator nilai karakter berdasarkan Pradani (2024), dikontekstualisasikan oleh Peneliti (2026)

HASIL WAWANCARA

Informan: Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Coba ceritakan, biasanya apa saja yang kamu lakukan saat latihan tari dimulai?	"Kalau sudah waktunya latihan, aku sama teman-teman langsung kumpul, Kak. Terus kami berdoa dulu. Habis itu pemanasan, soalnya kata Bu Guru badannya harus siap dulu biar nggak pegal. Kalau sudah selesai pemanasan, baru deh mulai latihan gerakan. Seru banget kalau sudah mulai musiknya."
2. Saat latihan berlangsung sampai selesai, biasanya kegiatan apa saja yang kamu lakukan?	"Biasanya Bu Guru kasih contoh gerakannya dulu, terus kami ikutin sama-sama. Kalau ada yang salah, Bu Guru baik kok, dia ngajarin lagi sampai kami bisa. Kadang kami latihan per kelompok juga. Pas sudah selesai, kami berdoa terus bantu beres-beres sebelum pulang."
3. Menurut kamu, Tari Candik Ayu bercerita tentang apa?	"Katanya Bu Guru, Tari Candik Ayu itu tentang perempuan yang baik, lembut, sama sopan. Makanya gerakannya juga pelan dan harus rapi. Aku suka tariannya karena kelihatan cantik."
4. Menurut kamu, apa makna	"Kalau menurutku, tari itu ngajarin supaya kita

Pertanyaan	Hasil Wawancara
atau pesan yang ingin disampaikan dari gerakan Tari Candik Ayu yang kamu pelajari?	baik sama orang lain. Terus harus kompak juga sama teman. Soalnya kalau gerakannya beda-beda nanti tariannya jadi nggak bagus."
5. Selama ikut ekstrakurikuler tari, kebaikan atau pelajaran apa yang kamu rasakan sudah kamu dapatkan?	"Banyak, Kak. Aku jadi punya banyak teman. Terus sekarang juga lebih berani kalau disuruh tampil. Bu Guru juga ngajarin supaya disiplin sama nggak gampang nyerah kalau gerakannya masih susah."
6. Apakah kamu berani tampil menari di depan teman atau saat ada pertunjukan? Ceritakan, ya.	"Sekarang berani. Dulu pertama kali ikut rasanya malu banget, pengin sembunyi di belakang teman. Hehe... Tapi habis sering latihan jadi lebih pede. Waktu tampil di acara sekolah senang, walaupun jantungnya deg-degan."
7. Saat belajar gerakan tari, apakah kamu mencoba berlatih sendiri di rumah atau di sekolah?	"Iya, aku latihan di rumah juga. Biasanya kalau habis belajar terus ingat gerakannya, aku coba sendiri. Kadang Ibu lihat terus bilang, 'Ayo diulang lagi biar makin bagus.' Jadi aku semangat latihan."
8. Kalau ada teman yang lupa atau kesulitan melakukan gerakan tari, biasanya apa yang kamu lakukan?	"Aku bantu kalau aku sudah hafal. Aku contohin pelan-pelan, terus bilang, 'Ayo, kita latihan bareng.' Soalnya kalau teman sudah bisa, kami jadi lebih kompak waktu latihan."
9. Apakah kamu selalu datang tepat waktu dan mengikuti aturan saat latihan tari? Ceritakan pengalamanmu.	"Iya, aku biasanya datang sebelum latihan mulai. Soalnya kalau telat nanti ketinggalan gerakan baru. Pernah juga hampir telat karena hujan, tapi untung masih sempat ikut pemanasan. Setelah itu aku jadi lebih siap kalau hari latihan."
10. Sebelum dan sesudah latihan tari biasanya kalian berdoa. Menurutmu, mengapa kegiatan itu dilakukan?	"Supaya latihan lancar sama semua teman sehat. Terus kalau sudah selesai kami berdoa lagi karena sudah belajar sampai selesai. Bu Guru bilang kita harus bersyukur kalau sudah diberi kesempatan latihan. Jadi kami selalu berdoa bareng."
Pertanyaan	Hasil Wawancara (Siswa 3)

Pertanyaan	Hasil Wawancara
11. Kalau kamu belum hafal gerakan atau melakukan kesalahan saat latihan, apakah kamu berani mengaku kepada guru?	"Iya, Kak. Aku biasanya bilang sama Bu Guru kalau masih lupa gerakannya. Bu Guru nggak marah kok, malah ngajarin lagi pelan-pelan. Jadi aku lebih enak kalau jujur daripada pura-pura sudah bisa."
12. Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang gerakannya belum sama atau masih belajar?	"Aku nggak ketawa. Aku malah ngajak latihan bareng. Kadang aku bilang, 'Ayo kita ulang lagi.' Soalnya nanti kalau semua sudah bisa, tariannya jadi lebih bagus dan kompak."
13. Apa yang kamu lakukan supaya bisa menghafal gerakan Tari Candik Ayu dengan baik?	"Aku sering ngulang gerakannya di rumah. Kadang sambil nyalain lagu yang mirip terus latihan sendiri. Kalau masih lupa, besoknya aku tanya lagi sama Bu Guru. Hehe... kadang aku latihan sama sepupu juga."
14. Apakah guru pernah memberi kesempatan untuk mencoba atau membuat variasi gerakan? Bagaimana pengalamanmu?	"Pernah, Kak. Bu Guru pernah tanya kami enaknya berdiri di sebelah mana waktu latihan. Kami boleh kasih pendapat. Aku senang soalnya rasanya kayak ikut membantu latihan, walaupun gerakan utamanya tetap sama."
15. Kalau ada gerakan tari yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan?	"Aku langsung angkat tangan terus tanya ke Bu Guru. Kadang kalau malu, aku tanya teman di sebelahku. Biasanya mereka juga mau ngajarin. Jadi lama-lama aku bisa ikut gerakannya."
16. Setelah belajar Tari Candik Ayu, apakah kamu merasa bangga bisa menarikan tari tradisional Indonesia? Mengapa?	"Bangga banget. Soalnya waktu pakai baju tari terus tampil itu rasanya senang. Banyak yang nonton juga. Aku jadi tahu kalau tari tradisional Indonesia itu bagus dan harus dijaga supaya nggak hilang."
17. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman tampil menari dengan baik?	"Aku tepuk tangan terus bilang tariannya keren. Kalau teman bisa tampil bagus, aku ikut senang. Terus aku jadi pengin latihan lebih rajin lagi biar nanti juga bisa tampil bagus."
18. Apakah kamu senang berlatih dan bekerja sama dengan teman-teman saat latihan tari? Ceritakan, ya.	"Senang banget, Kak. Kalau latihan rame-rame rasanya lebih semangat. Kami sering latihan bareng, saling ingetin gerakan, terus kalau ada yang salah dibantu. Jadi nggak bosan ikut latihan tari."
19. Setelah latihan selesai, apa yang biasanya kamu lakukan terhadap tempat latihan dan perlengkapan tari?	"Aku ikut beres-beres. Kadang bantu gulung tikar, nyimpan selendang, atau ambil sampah yang ada di lantai. Bu Guru selalu bilang kalau tempat latihan harus bersih lagi sebelum pulang."
20. Selain membantu teman saat latihan, pernahkah kamu	"Pernah. Waktu ada teman yang kesusahan pakai kostum, aku bantuin. Pernah juga minjemin

Pertanyaan	Hasil Wawancara
membantu teman dalam hal lain ketika mengikuti ekstrakurikuler tari?	peniti sama ikat rambut. Kalau bisa saling bantu kan jadi lebih cepat selesai dan teman juga senang."
21. Menurutmu, apa tanggung jawabmu sebagai anggota ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau menurutku harus rajin datang latihan, dengerin Bu Guru, sama sungguh-sungguh waktu latihan. Terus harus jaga kostum sama perlengkapan sekolah. Kalau sudah janji ikut latihan ya harus datang."
22. Bagaimana sikapmu kepada guru tari sebelum, saat, dan setelah latihan selesai?	"Kalau ketemu Bu Guru aku salam dulu. Pas latihan aku dengarkan penjelasannya dan nggak ramai sendiri. Kalau latihan sudah selesai aku bilang terima kasih terus salaman sebelum pulang. Soalnya Bu Guru sudah sabar ngajarin kami sampai bisa."

Cilacap, Juli 2026

.....

Lampiran 15 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Orang Tua Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : .....

Nama Anak : .....

Kelas Anak : .....

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Indikator	Pertanyaan Utama
1	Pengetahuan orang tua tentang ekstrakurikuler	Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diikuti oleh putra/putri Bapak/Ibu di sekolah?
2	Dukungan orang tua	Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan kepada putra/putri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
3	Perubahan perilaku	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku pada putra/putri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Dapatkah Bapak/Ibu menceritakannya?
4	Percaya diri	Apakah putra/putri Bapak/Ibu menjadi lebih percaya diri sejak mengikuti ekstrakurikuler seni

No.	Indikator	Pertanyaan Utama
		tari?
5	Disiplin dan tanggung jawab	Apakah terdapat perubahan dalam kedisiplinan atau tanggung jawab anak di rumah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
6	Peduli sosial	Apakah Bapak/Ibu melihat anak menjadi lebih peduli atau lebih senang membantu anggota keluarga maupun orang lain setelah mengikuti ekstrakurikuler tari?
7	Cinta tanah air (budaya lokal)	Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah bercerita tentang Tari Candik Ayu atau budaya daerah yang dipelajari di sekolah? Bagaimana tanggapan atau antusiasmenya?
8	Kebanggaan terhadap budaya lokal	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat anak menjadi lebih bangga terhadap budaya daerah atau budaya Indonesia? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?
9	Minat melestarikan budaya	Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menunjukkan keinginan untuk mempelajari, menampilkan, atau mengenalkan tari tradisional kepada anggota keluarga atau orang lain?
10	Faktor pendukung	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mendukung perkembangan karakter anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
11	Faktor penghambat	Apakah terdapat kendala yang dialami anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kendala tersebut?
12	Penilaian orang tua	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari bermanfaat bagi perkembangan karakter putra/putri? Nilai karakter apa yang paling terlihat berkembang di rumah?

Sumber: Matriks instrumen diadaptasi dan diselaraskan dengan indikator nilai karakter berdasarkan Pradani (2024), dikontekstualisasikan oleh Peneliti (2026)

Lampiran 16 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

A. Petunjuk Umum Pengisian

1. Lembar observasi digunakan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dengan teknik observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan dan melakukan pengamatan secara langsung tanpa mengambil alih peran guru pembina.
2. Pengamatan dilakukan secara alamiah terhadap aktivitas guru dan siswa mulai tahap pra kegiatan, awal kegiatan, kegiatan inti, hingga akhir kegiatan.
3. Peneliti menuliskan seluruh temuan dalam bentuk catatan deskriptif (field notes/anecdotal record) sesuai fakta yang terjadi di lapangan.
4. Peneliti tidak hanya mencatat perilaku yang muncul, tetapi juga konteks kejadian, respons siswa, interaksi antarsiswa, interaksi guru dengan siswa, serta situasi yang mendukung atau menghambat penanaman nilai karakter.
5. Peneliti memberikan perhatian khusus terhadap kemunculan nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) sebagai fokus utama penelitian tanpa mengabaikan nilai karakter lain yang muncul selama kegiatan berlangsung.
6. Peneliti diperbolehkan menambahkan kutipan langsung ucapan guru atau siswa apabila dipandang penting untuk memperkuat data hasil observasi.

B. Identitas Observasi

Hari/Tanggal : .....
Waktu Pelaksanaan : .....
Tahapan Latihan Ke- : .....
Tempat : SD Negeri Slarang 05
Guru Pembina : .....
Materi Tari :
Jumlah Siswa Kelas IV : ..... siswa

Jumlah Siswa Kelas V : ..... siswa
Jumlah Siswa Kelas VI : ..... siswa
Jumlah Kehadiran : ..... siswa
Fokus Pengamatan : Penanaman nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari

C. Pedoman Observasi

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Catatan Pengamat
1	Pra Kegiatan	Guru menyiapkan media, musik, speaker, properti, dan ruang latihan.	Siswa membantu menyiapkan perlengkapan latihan, menjaga ketertiban, menunjukkan tanggung jawab terhadap fasilitas latihan. Nilai yang diamati: tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin.	
2	Pra Kegiatan	Guru mengondisikan siswa agar berbaris dan siap mengikuti latihan.	Siswa segera menempati posisi latihan, mematuhi arahan guru, tidak bercanda berlebihan, serta menunjukkan disiplin selama persiapan.	
3	Pra Kegiatan	Guru memimpin doa sebelum latihan.	Siswa mengikuti doa secara khidmat, menjaga ketenangan, menghormati teman yang sedang berdoa. Nilai yang diamati: religius, disiplin, toleransi.	
4	Pra Kegiatan	Guru memeriksa kehadiran siswa.	Siswa menjawab panggilan dengan tertib, menunjukkan kejujuran mengenai kehadiran teman, serta kesiapan mengikuti latihan.	

Tahap Awal Kegiatan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
5	Awal Kegiatan	Guru menyampaikan aturan latihan dan pentingnya disiplin.	Siswa mendengarkan arahan dengan penuh perhatian serta menaati aturan latihan yang telah disampaikan. Nilai yang diamati: disiplin, tanggung jawab.	
6	Awal Kegiatan	Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi melalui yel-yel "Aku Cinta Budaya Indonesia".	Siswa mengikuti yel-yel dengan antusias, menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia, serta menampilkan ekspresi positif ketika menyebut budaya Indonesia. Nilai yang diamati: semangat kebangsaan, cinta tanah air.	
7	Awal Kegiatan	Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal melalui seni tari.	Siswa memperhatikan penjelasan guru, memberikan tanggapan, bertanya, atau menunjukkan ketertarikan terhadap tari tradisional yang dipelajari. Nilai yang diamati: rasa ingin tahu, cinta tanah air.	

Tahap Inti Kegiatan

Keseksamaan (*Precision*)

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
8	Inti	Guru memperagakan gerakan Tari Candik Ayu secara bertahap.	Siswa mengamati dengan saksama kemudian menirukan gerakan secara tepat sesuai contoh guru. Nilai yang diamati: kerja keras, disiplin.	
9	Inti	Guru membimbing ekspresi tari.	Siswa mampu mengekspresikan gerakan sesuai karakter tari serta menunjukkan rasa percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya.	
10	Inti	Guru memberikan koreksi gerakan secara individual.	Siswa menerima masukan guru dengan baik kemudian berusaha memperbaiki gerakannya tanpa mudah menyerah. Nilai yang diamati: kerja keras, percaya diri.	

Artikulasi

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
11	Inti	Guru memberi kesempatan siswa mengembangkan variasi gerak.	Siswa berani mengemukakan ide gerakan, mencoba variasi gerak, dan menunjukkan	

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
			kreativitas. Nilai yang diamati: kreatif, mandiri, percaya diri.	
12	Inti	Guru memberikan kesempatan berdiskusi mengenai gerakan tari.	Siswa saling memberikan pendapat, menghargai ide teman, serta mengambil keputusan bersama. Nilai yang diamati: demokratis, komunikatif, toleransi.	
13	Inti	Guru memfasilitasi latihan kelompok.	Siswa bekerja sama menyusun formasi tari, saling membantu teman yang mengalami kesulitan gerakan, dan menjaga kekompakan kelompok. Nilai yang diamati: peduli sosial, bersahabat, menghargai prestasi teman.	

Naturalisasi

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
14	Inti	Guru meminta siswa menampilkan rangkaian Tari	Siswa mampu melakukan rangkaian gerak secara runtut, alami, dan percaya diri tanpa banyak bantuan	

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
		Candik Ayu secara utuh.	guru. Nilai yang diamati: mandiri, kerja keras, percaya diri.	
15	Inti	Guru mengingatkan makna budaya yang terkandung dalam Tari Candik Ayu.	Siswa menunjukkan kebanggaan saat menarikan tari tradisional, menjaga kesungguhan selama latihan, serta mengungkapkan pentingnya melestarikan budaya lokal. Nilai yang diamati: cinta tanah air, semangat kebangsaan.	
16	Inti	Guru memberikan kesempatan siswa tampil bergantian.	Siswa menghargai penampilan teman, memberikan tepuk tangan, tidak mengejek kesalahan teman, dan memberikan dukungan positif. Nilai yang diamati: menghargai prestasi, toleransi, komunikatif.	

Tahap Akhir Kegiatan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
17	Akhir	Guru memberikan refleksi dan	Siswa mendengarkan umpan balik guru, menerima saran, dan	

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
		penguatan terhadap hasil latihan.	menunjukkan keinginan memperbaiki kemampuan menari pada latihan berikutnya. Nilai yang diamati: kerja keras, tanggung jawab.	
18	Akhir	Guru memimpin doa penutup.	Siswa mengikuti doa secara tertib dan khidmat. Nilai yang diamati: religius, disiplin.	
19	Akhir	Guru mengakhiri kegiatan dan menerima salam siswa.	Siswa berpamitan dengan sopan, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru. Nilai yang diamati: santun, komunikatif.	
20	Akhir	Guru mengarahkan siswa membersihkan tempat latihan.	Siswa mengembalikan properti ke tempat semula, membersihkan ruang latihan, bekerja sama selama piket, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai yang diamati: peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial.	

Sumber: Matriks instrumen diadaptasi dan diselaraskan dengan indikator nilai karakter berdasarkan Pradani (2024), dikontekstualisasikan oleh Peneliti (2026).

D. Catatan Refleksi Pengamat

1. Temuan Menarik Selama Observasi

.....
.....

.....
.....

.....
.....

2. Faktor Pendukung Penanaman Nilai Karakter

.....
.....

.....
.....

.....
.....

3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Karakter

.....
.....

.....
.....

.....
.....

4. Kesesuaian antara Perkataan Informan dengan Perilaku Nyata di Lapangan

.....
.....

.....
.....

.....
.....

5. Interpretasi Awal Peneliti

.....
.....

.....
.....

.....
.....

Lampiran 17 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan:

Nama Informan : Mangil Dessynta, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2026

Waktu : 10.00

Tempat : SD Negeri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kurikulum apa yang digunakan SD Negeri Slarang 05 dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter? Bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum tersebut? Apakah ada program khusus yang mendukung penguatan karakter peserta didik?	"Kalau di sekolah kami sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka. Ya, sebenarnya pendidikan karakter itu tidak berdiri sendiri menjadi mata pelajaran, tetapi sudah masuk ke semua kegiatan belajar. Guru-guru kami diminta mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Selain pembelajaran di kelas, kami juga punya pembiasaan seperti berdoa bersama, upacara, senam, piket kelas, kegiatan keagamaan, sampai ekstrakurikuler. Nah, salah satunya melalui ekstrakurikuler seni tari. Jadi karakter itu dibangun lewat kebiasaan yang dilakukan anak setiap hari, bukan

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	hanya teori."
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Slarang 05 secara umum? Nilai karakter apa yang menjadi prioritas? Bagaimana sekolah membiasakan nilai tersebut kepada peserta didik?	"Alhamdulillah pelaksanaannya sudah menjadi budaya sekolah. Anak-anak setiap hari dibiasakan datang tepat waktu, memberi salam, berdoa sebelum belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dengan teman. Nilai yang paling kami utamakan itu disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun, peduli sesama, kemudian cinta terhadap budaya bangsa. Pembiasaan itu dilakukan terus-menerus sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan anak. Guru juga harus memberi contoh, karena anak usia SD lebih mudah meniru daripada hanya mendengarkan nasihat."
3. Strategi apa yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik? Apakah dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler? Dapatkah Bapak memberikan contohnya?	"Strateginya tentu melalui berbagai kegiatan, tidak hanya di kelas. Guru memasukkan nilai karakter saat pembelajaran, kemudian diperkuat melalui pembiasaan di sekolah, kegiatan keagamaan, upacara, kerja bakti, dan ekstrakurikuler. Misalnya di kegiatan tari, anak diajarkan disiplin datang latihan, menghargai teman, bekerja sama ketika tampil, kemudian menjaga kostum dan perlengkapan. Jadi anak belajar karakter sambil praktik langsung. Menurut saya cara seperti itu lebih efektif dibanding hanya memberikan ceramah."
4. Bagaimana sekolah mengetahui bahwa pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik? Apakah terdapat evaluasi perkembangan	"Evaluasinya kami lakukan melalui pengamatan sehari-hari. Guru kelas, guru mata pelajaran, pembina ekstrakurikuler sampai kepala sekolah

Pertanyaan	Hasil Wawancara
karakter peserta didik? Siapa saja yang terlibat?	ikut mengamati perkembangan perilaku anak. Kalau ada perubahan yang positif tentu kami apresiasi. Sebaliknya kalau ada anak yang masih perlu dibimbing, kami komunikasikan dengan guru kelas dan orang tuanya. Jadi evaluasi karakter lebih banyak dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku anak di sekolah."
5. Apa tujuan sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari bagi siswa kelas tinggi? Mengapa sekolah memilih seni tari? Harapan apa yang ingin dicapai?	"Tujuan utamanya tentu memberikan ruang bagi anak-anak yang memiliki minat di bidang seni. Selain itu kami ingin mereka mengenal budaya daerah sejak usia dini. Sekarang anak-anak lebih sering melihat budaya luar melalui media sosial, sehingga sekolah punya tanggung jawab mengenalkan budaya bangsa sendiri. Seni tari dipilih karena selain melatih keterampilan gerak, juga melatih kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Harapan kami, anak-anak nanti tidak malu lagi menampilkan budaya daerah dan merasa bangga menjadi bagian dari budaya Indonesia."
6. Menurut Bapak, nilai karakter apa saja yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler seni tari? Mengapa nilai tersebut penting? Bagaimana sekolah mendorong munculnya rasa bangga terhadap budaya daerah melalui Tari Candik Ayu?	"Banyak sekali nilai yang muncul dari kegiatan tari. Anak belajar disiplin karena harus hadir latihan tepat waktu. Mereka belajar kerja keras saat menghafal gerakan. Mereka juga belajar percaya diri ketika tampil di depan banyak orang. Selain itu ada kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, dan tentu saja cinta tanah air. Tari Candik Ayu menjadi salah satu media untuk mengenalkan budaya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	lokal kepada anak-anak. Guru biasanya menjelaskan asal-usul tari, makna gerakan, dan pentingnya melestarikan budaya. Setelah sering tampil di berbagai kegiatan sekolah, anak-anak terlihat lebih bangga memakai kostum daerah dan menampilkan tarian tradisional."
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai? Bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan alat, ruang latihan, musik, kostum maupun perlengkapan lainnya?	"Kalau dikatakan sempurna tentu belum, tetapi alhamdulillah kebutuhan pokok sudah tersedia. Kami menggunakan aula atau halaman sekolah sebagai tempat latihan menyesuaikan kondisi. Peralatan musik menggunakan speaker yang dimiliki sekolah. Kostum juga sudah tersedia beberapa set, meskipun jumlahnya masih terbatas sehingga kadang dipakai bergantian ketika tampil. Kalau ada kebutuhan tambahan biasanya sekolah menganggarkan secara bertahap atau bekerja sama dengan komite sekolah."
8. Selama pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, kendala apa saja yang dihadapi sekolah? Apakah berasal dari peserta didik, waktu, sarana, pendanaan, atau faktor lainnya? Bagaimana sekolah mengatasinya?	"Kendalanya bermacam-macam. Ada anak yang awalnya masih malu tampil, ada juga yang izin karena kegiatan keluarga sehingga latihan tidak lengkap. Jadwal latihan juga harus disesuaikan dengan kegiatan sekolah lainnya. Untuk fasilitas memang masih perlu ditingkatkan. Cara mengatasinya ya guru terus memberikan motivasi kepada anak, latihan dilakukan bertahap, kemudian sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sarana secara bertahap sesuai kemampuan anggaran."

Pertanyaan	Hasil Wawancara
9. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05? Bagaimana dukungan guru, orang tua, komite sekolah, fasilitas maupun antusiasme siswa? Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter?	"Menurut saya faktor yang paling besar adalah kerja sama semua pihak. Guru pembina memiliki peran penting karena mendampingi anak secara langsung. Orang tua juga sangat mendukung dengan mengizinkan anak mengikuti latihan dan tampil pada berbagai kegiatan. Kepala sekolah serta komite membantu menyediakan kebutuhan yang diperlukan. Anak-anak sendiri juga antusias mengikuti latihan. Kalau semua unsur itu berjalan bersama, nilai karakter akan lebih mudah tumbuh. Menurut saya yang paling berpengaruh tetap keteladanan guru, karena anak usia sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat setiap hari."

Cilacap, Juli 2026

Mangil Dessynta, S.Pd.

Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA

Guru Pembina Ekstrakurikuler

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama	Anis Sofiana, S.Pd
Jabatan	Pembina Ekstrakurikuler Tari
Hari/Tanggal	Kamis, 16 Juli 2026
Waktu	10.00
Tempat	SD Negri Slarang 05
Pewawancara	Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat isi cerita atau latar belakang Tari Candik Ayu yang diajarkan kepada peserta didik? Mengapa tari tersebut dipilih sebagai materi ekstrakurikuler di sekolah ini?	"Ya, Tari Candik Ayu ini merupakan tari tradisional yang menggambarkan sosok perempuan yang anggun, ramah, sopan, tetapi tetap memiliki semangat dan keteguhan. Anak-anak biasanya saya jelaskan dulu kalau setiap gerakan itu bukan sekadar bergerak mengikuti musik, tetapi ada maknanya. Kami memilih Tari Candik Ayu karena gerakannya sesuai dengan usia anak SD, tidak terlalu rumit, tetapi tetap mengandung nilai budaya yang kuat. Selain itu, kami ingin anak-anak lebih mengenal budaya daerah sendiri. Sekarang kan mereka lebih sering melihat tarian modern dari media sosial, jadi kami ingin mereka juga bangga

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	bisa menarikan tari tradisional."
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya dimulai sebelum latihan inti berlangsung? Bagaimana Bapak/Ibu mengondisikan siswa, menyiapkan media, memimpin doa, dan mengecek kesiapan siswa sebelum latihan dimulai?	"Biasanya sebelum latihan dimulai saya minta anak-anak berkumpul dulu dengan rapi. Setelah semuanya hadir, kami mengawali kegiatan dengan berdoa bersama supaya latihan berjalan lancar. Lalu saya mengecek kehadiran, melihat apakah semua memakai pakaian latihan yang nyaman, kemudian saya menyiapkan speaker dan musik pengiring. Kalau ada anak yang kelihatan kurang semangat atau sedang tidak enak badan biasanya saya tanya dulu kondisinya. Setelah semuanya siap baru kami melakukan pemanasan supaya otot anak-anak tidak kaku dan terhindar dari cedera."
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada awal latihan tari? Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun semangat belajar siswa? Apakah terdapat apersepsi atau motivasi mengenai pentingnya melestarikan budaya Indonesia?	"Awal latihan biasanya diawali dengan pemanasan sekitar sepuluh sampai lima belas menit. Setelah itu saya mengajak anak-anak mengingat kembali gerakan yang sudah dipelajari minggu sebelumnya. Kadang saya juga bercerita sedikit tentang asal-usul tari atau pengalaman ketika tampil di suatu acara supaya mereka lebih bersemangat. Saya sering bilang ke anak-anak kalau mereka bukan hanya belajar menari, tetapi juga ikut menjaga budaya Indonesia. Alhamdulillah mereka biasanya langsung antusias, apalagi kalau tahu nanti akan tampil di acara sekolah atau lomba."
4. Bagaimana proses pembelajaran Tari Candik Ayu dilaksanakan selama latihan berlangsung? Bagaimana tahapan guru dalam mengenalkan	"Prosesnya bertahap. Saya tidak langsung memberikan semua rangkaian gerakan sekaligus karena anak-anak akan kesulitan menghafal. Biasanya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
gerakan, membimbing latihan, memperbaiki kesalahan gerak, dan memberi kesempatan siswa berlatih secara mandiri maupun kelompok?	saya memperagakan satu bagian gerakan terlebih dahulu, kemudian anak-anak menirukan bersama-sama. Setelah itu saya mengamati satu per satu. Kalau ada gerakan tangan atau langkah kaki yang kurang tepat langsung saya perbaiki dengan cara yang pelan supaya anak tidak merasa malu. Setelah mereka mulai hafal, saya membagi menjadi beberapa kelompok kecil supaya mereka bisa saling mengingatkan. Menjelang akhir latihan biasanya mereka mencoba menari tanpa melihat contoh dari saya sehingga rasa percaya dirinya mulai tumbuh."
5. Bagaimana kegiatan latihan biasanya diakhiri? Bagaimana guru memberikan evaluasi, penguatan karakter, doa penutup, serta pembiasaan menjaga kebersihan setelah latihan selesai?	"Sebelum latihan selesai biasanya kami mengulang lagi seluruh rangkaian gerakan yang sudah dipelajari hari itu. Setelah itu saya memberikan evaluasi sederhana, misalnya bagian mana yang sudah bagus dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Saya juga selalu mengingatkan kalau latihan bukan hanya soal bisa menari, tetapi juga belajar disiplin, menghargai teman, dan bertanggung jawab. Setelah selesai kami berdoa bersama, lalu anak-anak saya minta mengembalikan perlengkapan ke tempat semula, merapikan tempat latihan, dan memastikan tidak ada sampah yang tertinggal. Kebiasaan kecil seperti itu juga bagian dari pendidikan karakter."
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau saya, pendidikan karakter itu selalu saya masukkan dalam setiap pertemuan. Jadi bukan hanya mengajarkan gerakan tari saja.

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Nilai karakter apa yang paling sering ditanamkan? Apakah penanaman karakter dilakukan secara terencana atau muncul secara alami selama latihan?	Misalnya saat anak datang tepat waktu saya beri apresiasi supaya mereka terbiasa disiplin. Saat latihan kelompok saya tekankan pentingnya saling membantu dan menghargai teman. Nilai yang paling sering muncul itu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, sopan santun, dan cinta budaya Indonesia. Sebagian memang sudah kami rencanakan sejak awal latihan, tetapi banyak juga yang muncul secara alami ketika anak-anak berinteraksi selama latihan berlangsung."
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai karakter selama mengikuti latihan tari? Apakah guru lebih banyak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, atau praktik langsung? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh nyata?	"Menurut saya anak SD lebih mudah belajar dari contoh. Jadi saya berusaha datang tepat waktu, berbicara sopan, dan menghargai semua anak tanpa membeda-bedakan. Selain itu kami membiasakan mereka antre ketika bergantian latihan, mengucapkan terima kasih setelah dibantu teman, dan meminta maaf kalau melakukan kesalahan. Kadang saya juga memberi nasihat, tetapi porsinya tidak terlalu banyak. Lebih sering melalui praktik langsung. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan menghafal gerakan, saya meminta anak yang sudah hafal untuk membantu. Dari situ mereka belajar peduli tanpa merasa sedang diajari secara formal."
8. Nilai atau pesan apa yang ingin disampaikan melalui ragam gerak Tari Candik Ayu? Apakah setiap gerakan memiliki makna tertentu? Bagaimana cara guru menjelaskan makna tersebut kepada siswa?	"Iya, setiap gerakan sebenarnya memiliki makna. Gerakan yang halus mengajarkan kelembutan dan kesopanan. Posisi tubuh yang tegap melambangkan rasa percaya diri. Kekompakan saat bergerak bersama

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	menunjukkan pentingnya kerja sama. Saya menjelaskan kepada anak-anak menggunakan bahasa yang sederhana. Jadi bukan menjelaskan teori yang rumit. Misalnya saya bilang, 'Kalau gerakannya kompak berarti kita harus bisa bekerja sama seperti saat belajar di kelas.' Dengan cara seperti itu mereka lebih mudah memahami bahwa tari bukan hanya soal hafalan gerakan, tetapi juga membawa pesan kehidupan."
9. Bagaimana Tari Candik Ayu digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik? Bagaimana respons siswa ketika mempelajari tari tradisional tersebut?	"Sebelum mulai belajar biasanya saya mengenalkan dulu asal tari tersebut, pakaian yang digunakan, musik pengiring, sampai makna budayanya. Anak-anak juga saya tunjukkan foto atau video penampilan tari tradisional supaya mereka lebih tertarik. Awalnya memang ada beberapa yang bilang lebih suka tarian modern. Tetapi setelah beberapa kali latihan dan mulai bisa menari dengan baik, mereka justru merasa senang. Apalagi ketika tampil memakai kostum daerah. Waktu selesai tampil biasanya mereka bangga difoto bersama orang tua atau guru. Menurut saya itu menjadi tanda kalau rasa bangga terhadap budaya mulai tumbuh."
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama latihan tari? Indikator apa yang menunjukkan siswa mulai percaya diri? Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah mengikuti latihan?	"Rasa percaya diri itu dibangun sedikit demi sedikit. Anak yang awalnya malu tidak langsung saya suruh tampil sendiri. Biasanya mereka latihan dulu bersama kelompoknya. Setelah mulai hafal gerakan baru saya minta maju beberapa orang secara bergantian.

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Kalau tampilnya sudah bagus saya selalu memberikan pujian supaya mereka semakin yakin dengan kemampuannya. Alhamdulillah perubahan itu terlihat jelas. Ada beberapa anak yang dulu selalu menunduk ketika diminta maju, sekarang justru berebut ingin tampil di depan. Bahkan saat ada acara sekolah mereka sudah berani tampil di depan banyak penonton tanpa harus terus didampingi guru."
11. Bagaimana Bapak/Ibu melatih keberanian siswa untuk tampil dan mengekspresikan gerakan tari di depan teman-temannya? Bagaimana guru menghadapi siswa yang malu atau kurang percaya diri?	"Setiap anak itu karakternya berbeda-beda. Ada yang baru sekali latihan sudah berani tampil, tetapi ada juga yang butuh waktu lebih lama. Biasanya saya tidak pernah memaksa anak yang masih malu. Saya mulai dengan meminta mereka tampil bersama kelompok kecil dulu. Setelah mulai nyaman, baru saya minta tampil berdua atau bertiga, kemudian perlahan-lahan tampil sendiri. Saya juga sering memberikan pujian atas usaha mereka, bukan hanya hasilnya. Jadi anak merasa dihargai. Alhamdulillah, anak yang awalnya hanya berdiri di belakang lama-kelamaan berani berada di barisan depan dan bisa mengekspresikan gerakannya dengan lebih lepas."
12. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa agar mampu berlatih secara mandiri? Apakah siswa mampu menghafal gerakan tanpa selalu bergantung kepada guru?	"Saya selalu memberi kesempatan anak untuk mengulang gerakan sendiri setelah saya memberikan contoh. Kadang saya sengaja duduk mengamati tanpa langsung membantu supaya mereka mencoba mengingat sendiri. Kalau ada yang lupa, biasanya saya minta mereka berdiskusi dengan temannya terlebih dahulu. Saya juga memberikan tugas sederhana untuk berlatih di rumah. Minggu berikutnya saya lihat perkembangannya. Sebagian

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	besar anak akhirnya terbiasa berlatih sendiri. Bahkan ada yang bercerita kalau latihan di rumah bersama kakak atau orang tuanya. Itu menunjukkan mereka mulai mandiri dalam belajar."
13. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan menghafal atau mempraktikkan gerakan tari? Apakah kebiasaan saling membantu muncul secara spontan atau atas arahan guru?	"Awalnya memang saya yang mengarahkan. Misalnya saya menunjuk anak yang sudah hafal untuk mendampingi temannya yang masih kesulitan. Lama-kelamaan kebiasaan itu muncul sendiri. Kadang sebelum saya meminta bantuan, sudah ada anak yang menghampiri temannya sambil memperagakan gerakan yang benar. Saya senang melihat itu karena berarti mereka belajar peduli. Saya juga selalu mengingatkan kalau keberhasilan kelompok itu lebih penting daripada kemampuan satu orang saja."
14. Bagaimana cara guru menanamkan sikap disiplin selama kegiatan latihan berlangsung? Bagaimana bentuk kedisiplinan yang diharapkan? Bagaimana guru menyikapi siswa yang kurang disiplin?	"Disiplin kami biasakan sejak awal. Anak-anak harus datang sesuai jadwal, mengikuti pemanasan dengan baik, memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan menjaga ketertiban selama latihan. Kalau ada yang terlambat, saya tidak langsung memarahi. Biasanya saya tanyakan dulu alasannya. Kalau memang ada keperluan yang bisa dimaklumi tentu kami pahami. Tetapi kalau terlambat karena kurang disiplin, saya beri pengertian bahwa latihan tari membutuhkan kekompakan sehingga kehadiran setiap anggota itu penting. Anak-anak akhirnya mulai terbiasa datang lebih awal sebelum latihan dimulai."
15. Bagaimana pembiasaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan dilakukan? Apa tujuan pembiasaan tersebut menurut Bapak/Ibu?	"Setiap latihan selalu diawali dan diakhiri dengan doa bersama. Saya biasanya menunjuk salah satu anak secara bergantian untuk memimpin doa supaya mereka juga belajar berani. Tujuannya sederhana, yaitu membiasakan anak bersyukur kepada

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Tuhan dan memohon agar latihan berjalan lancar. Setelah selesai latihan kami juga berdoa sebagai bentuk rasa syukur karena sudah diberi kesehatan dan kesempatan belajar. Kebiasaan ini memang sederhana, tetapi kalau dilakukan terus-menerus akan menjadi bagian dari karakter anak."
16. Dalam kegiatan latihan tari, bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku jujur yang sering muncul selama latihan?	"Saya selalu mengatakan kepada anak-anak bahwa tidak apa-apa kalau belum bisa, yang penting jujur. Misalnya ada yang belum hafal gerakan, saya minta mereka mengaku supaya bisa saya bantu. Daripada pura-pura bisa tetapi akhirnya malah bingung saat latihan kelompok. Alhamdulillah sebagian besar anak berani mengatakan, 'Bu, saya masih lupa bagian ini.' Menurut saya itu sudah menjadi bentuk kejujuran. Saya juga mengajarkan supaya mereka tidak menyalahkan teman kalau terjadi kesalahan saat tampil bersama."
17. Bagaimana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan kemampuan teman ketika berlatih tari? Bagaimana guru mengatasi apabila terjadi saling mengejek atau merendahkan teman?	"Saya selalu mengingatkan bahwa kemampuan setiap anak berbeda. Ada yang cepat menghafal, ada yang butuh latihan lebih banyak. Itu hal yang wajar. Kalau sampai ada yang mengejek temannya, langsung saya tegur saat itu juga. Saya jelaskan bahwa semua anak sedang belajar dan tidak boleh saling merendahkan. Biasanya saya meminta anak yang sudah bisa untuk membantu, bukan menertawakan. Alhamdulillah anak-anak akhirnya terbiasa saling memberi semangat daripada saling mengejek."
18. Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat kerja keras siswa ketika menghafal rangkaian gerakan Tari Candik Ayu? Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan menguasai gerakan?	"Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak kalau kemampuan itu tidak datang secara instan. Semua butuh latihan. Jadi kalau ada yang masih kesulitan, saya tidak pernah mengatakan mereka tidak bisa. Saya justru mengajak mengulang gerakan

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	sedikit demi sedikit sampai benar. Kadang saya memperlambat hitungan atau memperagakan kembali secara lebih rinci. Ketika akhirnya mereka berhasil, saya memberikan pujian supaya mereka merasa usahanya dihargai. Dari situ anak belajar bahwa hasil yang baik diperoleh melalui kerja keras dan tidak mudah menyerah."
19. Apakah siswa diberi kesempatan mengembangkan variasi gerakan atau ide selama latihan? Bagaimana guru menghargai kreativitas yang ditunjukkan siswa?	"Untuk gerakan pokok Tari Candik Ayu tentu tetap mengikuti pakem yang kami ajarkan. Tetapi pada bagian tertentu, misalnya ekspresi wajah atau posisi ketika latihan pemanasan, saya kadang memberi kesempatan anak menyampaikan ide. Ada juga saat membuat formasi sederhana, saya meminta pendapat mereka. Kalau idenya bagus, kami coba bersama-sama. Anak-anak biasanya senang karena merasa pendapatnya dihargai. Menurut saya kreativitas seperti itu penting selama tidak menghilangkan ciri khas tari tradisional yang sedang dipelajari."
20. Bagaimana guru membiasakan siswa berdiskusi atau mengambil keputusan bersama selama latihan kelompok? Apakah setiap siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya?	"Saat latihan kelompok saya sering meminta mereka berdiskusi sendiri dulu. Misalnya menentukan posisi barisan atau mengingat urutan gerakan. Saya hanya mengamati dari jauh. Kalau ada perbedaan pendapat, saya minta mereka bermusyawarah sampai menemukan kesepakatan. Saya juga mengingatkan supaya semua anggota diberi kesempatan berbicara, bukan hanya anak yang paling aktif. Dengan cara seperti itu mereka belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama, sekaligus belajar mengambil keputusan secara bersama-sama. Nilai seperti ini ternyata sangat membantu ketika mereka tampil dalam satu tim."
21. Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap gerakan maupun makna Tari	"Anak-anak sebenarnya rasa ingin tahunya cukup tinggi. Biasanya sebelum masuk ke gerakan baru saya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Candik Ayu? Pertanyaan seperti apa yang biasanya diajukan siswa selama latihan?	mengajak mereka berdiskusi dulu. Saya bertanya menurut mereka gerakan itu menggambarkan apa, kemudian baru saya jelaskan maknanya. Kadang mereka bertanya, 'Bu, kenapa tangannya harus seperti ini?' atau 'Kenapa langkahnya harus pelan?' Ada juga yang penasaran asal-usul Tari Candik Ayu dan siapa yang menciptakannya. Saya senang kalau mereka banyak bertanya karena itu berarti mereka tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga ingin memahami isi tarinya. Kalau ada kesempatan, saya juga menunjukkan foto atau video pertunjukan tari tradisional agar rasa ingin tahu mereka semakin berkembang."
22. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Tari Candik Ayu kepada peserta didik? Mengapa memilih tari tradisional sebagai media penanaman karakter? Bagaimana guru menjelaskan pentingnya melestarikan budaya lokal kepada siswa? Perubahan sikap apa yang mulai terlihat? Bagaimana guru mengetahui bahwa nilai cinta budaya lokal mulai tumbuh pada diri siswa?	"Menurut saya, tari tradisional adalah media yang sangat tepat untuk mengenalkan budaya kepada anak sejak usia dini. Jadi setiap latihan saya selalu menyampaikan bahwa tarian yang mereka pelajari merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dijaga bersama. Saya jelaskan dengan bahasa yang sederhana, misalnya kalau budaya kita tidak dipelajari lagi nanti bisa hilang. Anak-anak biasanya langsung memahami. Perubahan yang saya lihat cukup nyata. Dulu ada beberapa anak yang merasa tari tradisional itu kuno, tetapi sekarang mereka justru bangga ketika memakai kostum daerah dan tampil di depan masyarakat. Bahkan ada yang mengatakan ingin belajar tari tradisional lainnya. Saya mengetahui nilai cinta budaya mulai tumbuh ketika mereka antusias mengikuti latihan, menjaga kostum dengan baik, dan merasa bangga setiap kali mewakili sekolah dalam sebuah pertunjukan."
23. Bagaimana guru membiasakan siswa menghargai keberhasilan atau	"Setelah latihan atau selesai tampil, saya selalu mengajak anak-anak

Pertanyaan	Hasil Wawancara
prestasi teman selama latihan maupun saat tampil? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasanya diberikan siswa?	memberikan tepuk tangan kepada temannya. Saya juga membiasakan mereka mengucapkan selamat kalau ada teman yang berhasil menghafal gerakan lebih cepat atau tampil dengan baik. Saya mengingatkan bahwa keberhasilan teman bukan untuk membuat iri, tetapi menjadi motivasi supaya mereka juga mau berusaha. Alhamdulillah sekarang anak-anak sudah terbiasa saling menyemangati. Bahkan kalau ada temannya yang gugup sebelum tampil, mereka saling memberi dukungan. Menurut saya suasana seperti itu sangat positif untuk perkembangan karakter mereka."
24. Bagaimana guru membangun komunikasi dan kerja sama antarsiswa selama latihan berlangsung? Bagaimana guru menciptakan suasana latihan yang akrab dan saling mendukung?	"Latihan tari itu tidak mungkin berhasil kalau anak-anak tidak bisa bekerja sama. Karena itu saya sering membuat latihan berpasangan atau berkelompok supaya mereka banyak berinteraksi. Saya juga membiasakan mereka berdiskusi ketika ada gerakan yang belum kompak. Kalau ada anak yang pendiam, saya ajak berbicara supaya ikut terlibat. Saya berusaha menciptakan suasana latihan yang santai tetapi tetap tertib. Kadang kami bercanda di sela latihan supaya anak-anak tidak tegang. Suasana yang nyaman membuat mereka lebih mudah berkomunikasi dan saling mendukung."
25. Bagaimana guru membiasakan siswa menjaga kebersihan tempat latihan? Apakah terdapat jadwal piket atau pembagian tugas setelah latihan selesai?	"Setelah latihan selesai, anak-anak tidak langsung pulang. Mereka sudah terbiasa merapikan tempat latihan terlebih dahulu. Speaker dikembalikan ke tempat semula, tikar atau perlengkapan dirapikan, lalu sampah dipungut bersama-sama. Memang tidak ada jadwal piket yang baku, tetapi saya biasanya membagi tugas secara bergiliran supaya semua anak belajar bertanggung jawab. Lama-kelamaan mereka melakukannya tanpa harus

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	selalu diingatkan. Kadang ada anak yang langsung mengambil sapu atau mengangkat perlengkapan dengan sukarela. Hal-hal kecil seperti itu menurut saya menjadi latihan kepedulian terhadap lingkungan."
26. Bagaimana guru menumbuhkan kepedulian sosial di antara peserta didik selama latihan tari? Perilaku apa yang paling sering menunjukkan kepedulian siswa terhadap temannya?	"Saya selalu mengatakan bahwa dalam tari tidak ada istilah bekerja sendiri. Semua harus saling membantu. Jadi kalau ada teman yang kesulitan menghafal gerakan, saya minta anak yang sudah bisa untuk mendampingi. Sekarang kebiasaan itu sering muncul tanpa saya suruh. Misalnya ada teman yang terlambat memahami gerakan, anak lain langsung mengajarkan dengan sabar. Kadang mereka juga saling membantu membawakan properti atau membetulkan kostum temannya sebelum tampil. Sikap seperti itu menunjukkan kalau rasa peduli mereka mulai berkembang."
27. Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bagaimana bentuk tanggung jawab yang diharapkan terhadap latihan, kostum, maupun tugas kelompok?	"Saya selalu mengingatkan bahwa menjadi anggota ekstrakurikuler berarti memiliki tanggung jawab. Anak-anak harus hadir sesuai jadwal, berlatih dengan sungguh-sungguh, menjaga kostum yang dipinjamkan sekolah, serta tidak meninggalkan kelompok ketika latihan berlangsung. Kalau ada tugas menghafal gerakan di rumah, mereka juga harus melaksanakannya. Saya biasanya mengecek satu per satu pada pertemuan berikutnya. Dengan cara seperti itu anak belajar bahwa setiap tugas harus diselesaikan dengan baik dan tidak boleh mengandalkan teman."
28. Bagaimana guru membiasakan siswa bersikap hormat dan santun kepada guru selama kegiatan latihan berlangsung? Kebiasaan apa yang selalu dilakukan siswa sebelum maupun sesudah latihan?	"Pembiasaan itu dimulai dari hal-hal sederhana. Sebelum latihan anak-anak memberi salam dan mencium tangan guru. Saat latihan berlangsung mereka dibiasakan mendengarkan ketika guru menjelaskan dan tidak memotong pembicaraan. Kalau ingin bertanya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	mereka mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah latihan selesai mereka kembali mengucapkan terima kasih dan berpamitan sebelum pulang. Alhamdulillah kebiasaan itu sudah berjalan cukup baik. Sikap hormat seperti ini menurut saya penting karena akan terbawa juga dalam kehidupan mereka di rumah maupun di masyarakat."
29. Kendala apa saja yang paling sering Bapak/Ibu hadapi selama melatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Apakah kendala berasal dari siswa, waktu latihan, fasilitas, motivasi siswa, atau faktor lainnya? Bagaimana cara mengatasinya?	"Kendalanya tentu ada. Yang paling sering itu jadwal latihan yang kadang berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya, sehingga waktu latihan menjadi terbatas. Kemudian kemampuan anak juga berbeda-beda. Ada yang cepat menghafal, ada yang membutuhkan waktu lebih lama. Fasilitas sebenarnya sudah cukup membantu, tetapi kalau jumlah peserta banyak tentu masih perlu penambahan kostum dan perlengkapan. Kadang juga ada anak yang izin karena sakit atau ada acara keluarga sehingga harus mengulang materi. Cara mengatasinya ya dengan memberikan latihan tambahan, mengulang gerakan secara bertahap, dan terus memberikan motivasi supaya anak tetap semangat mengikuti latihan."
30. Faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini? Bagaimana dukungan kepala sekolah, orang tua, sarana prasarana, dan antusiasme siswa terhadap keberlangsungan kegiatan?	"Alhamdulillah dukungan dari berbagai pihak cukup baik. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengembangkan kegiatan seni tari dan mendukung ketika ada penampilan di luar sekolah. Orang tua juga sangat membantu, terutama dengan mengizinkan anak mengikuti latihan secara rutin dan memberikan semangat di rumah. Anak-anak sendiri memiliki antusiasme yang tinggi, apalagi kalau akan tampil di suatu acara. Sarana memang belum sepenuhnya lengkap, tetapi sudah

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	cukup untuk menunjang kegiatan. Menurut saya faktor yang paling besar adalah kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Kalau semuanya saling mendukung, proses pembentukan karakter juga menjadi lebih mudah."
31. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai karakter apa saja yang paling berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05? Dari berbagai nilai karakter tersebut, nilai apa yang paling menonjol? Mengapa nilai cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal menjadi penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah dasar?	"Kalau saya melihat, hampir semua nilai karakter berkembang melalui kegiatan ini. Anak-anak menjadi lebih disiplin karena terbiasa mengikuti jadwal latihan. Rasa percaya diri mereka meningkat setelah sering tampil di depan banyak orang. Mereka juga belajar tanggung jawab, kerja sama, peduli terhadap teman, menghargai orang lain, dan lebih santun ketika berinteraksi. Akan tetapi, menurut saya nilai yang paling menonjol adalah percaya diri dan cinta tanah air. Anak-anak sekarang tidak malu lagi menampilkan tari tradisional. Mereka justru merasa bangga ketika mengenakan pakaian adat dan membawakan Tari Candik Ayu di depan masyarakat. Nilai cinta tanah air sangat penting ditanamkan sejak sekolah dasar karena anak-anak adalah generasi penerus. Kalau sejak kecil mereka sudah mencintai budaya daerahnya sendiri, insyaallah mereka akan ikut menjaga dan melestarikannya ketika dewasa nanti. Itulah yang menjadi harapan kami melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05."

Cilacap, Juli 2026

.....

HASIL WAWANCARA

Guru Tari

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama	Nadila Finingsih, S.Pd
Jabatan	Guru Tari
Hari/Tanggal	Rabu, 15 Juli 2026
Waktu	17.00
Tempat	Rumah Guru Tari
Pewawancara	Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan secara singkat isi cerita atau latar belakang Tari Candik Ayu yang diajarkan kepada peserta didik? Mengapa tari tersebut dipilih sebagai materi ekstrakurikuler di sekolah ini?	"Kalau Tari Candik Ayu yang kami ajarkan itu lebih menggambarkan kelembutan, kesopanan, dan keanggunan seorang perempuan. Saya biasanya tidak menjelaskan terlalu berat kepada anak-anak. Saya sampaikan saja kalau setiap gerakan punya arti dan mengajarkan sikap yang baik. Alasan kami memilih tari ini karena gerakannya cukup sesuai untuk anak SD. Tingkat kesulitannya bertahap sehingga mereka tidak cepat merasa kesulitan. Selain itu, kami juga ingin anak-anak mengenal salah satu tari tradisional sehingga mereka tahu kalau Indonesia punya budaya yang indah dan patut dibanggakan."
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya	"Biasanya anak-anak datang dulu lalu berkumpul di tempat latihan. Saya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
dimulai sebelum latihan inti berlangsung? Bagaimana Bapak/Ibu mengondisikan siswa, menyiapkan media, memimpin doa, dan mengecek kesiapan siswa sebelum latihan dimulai?	mengajak mereka berbaris supaya lebih tertib. Setelah itu kami berdoa bersama, kemudian saya mengecek kehadiran sambil melihat kondisi anak-anak. Kadang ada yang baru selesai pelajaran olahraga, jadi saya pastikan mereka sudah siap mengikuti latihan. Musik juga saya siapkan lebih dulu supaya waktu tidak terbuang. Sebelum masuk ke gerakan inti, kami melakukan peregangan karena kalau langsung latihan biasanya anak-anak cepat pegal atau gerakannya kurang maksimal."
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada awal latihan tari? Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun semangat belajar siswa? Apakah terdapat apersepsi atau motivasi mengenai pentingnya melestarikan budaya Indonesia?	"Sesudah pemanasan, saya biasanya mengajak anak-anak mengulang sedikit materi minggu sebelumnya. Saya tidak langsung memberi gerakan baru karena mereka perlu mengingat lagi gerakan yang sudah dipelajari. Supaya suasana tidak membosankan, saya sering bertanya kepada mereka, misalnya siapa yang sempat latihan di rumah atau siapa yang masih ingat nama tarinya. Dari situ suasana jadi lebih hidup. Saya juga mengingatkan kalau mereka sedang belajar tari tradisional yang menjadi bagian dari budaya Indonesia. Saya bilang ke mereka, 'Kalau bukan kita yang belajar budaya sendiri, nanti siapa lagi?' Biasanya anak-anak langsung menjawab dengan semangat."
4. Bagaimana proses pembelajaran Tari Candik Ayu dilaksanakan selama latihan berlangsung? Bagaimana tahapan guru dalam mengenalkan gerakan, membimbing latihan, memperbaiki kesalahan gerak, dan	"Saya mengajar secara bertahap karena kemampuan setiap anak berbeda. Pertama saya memperagakan gerakan sambil menghitung irama. Setelah itu anak-anak mengikuti bersama-sama beberapa kali. Kalau sudah mulai

Pertanyaan	Hasil Wawancara
memberi kesempatan siswa berlatih secara mandiri maupun kelompok?	paham, saya berkeliling memperhatikan gerakan mereka satu per satu. Kalau ada posisi tangan atau kaki yang kurang tepat, saya langsung membetulkan sambil memberi contoh lagi. Setelah semua mulai hafal, saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok kecil. Tujuannya supaya mereka belajar saling mengoreksi dan tidak selalu bergantung kepada guru. Di akhir latihan biasanya saya minta mereka mencoba menari tanpa saya beri contoh lagi supaya terlihat sejauh mana mereka mengingat gerakannya."
5. Bagaimana kegiatan latihan biasanya diakhiri? Bagaimana guru memberikan evaluasi, penguatan karakter, doa penutup, serta pembiasaan menjaga kebersihan setelah latihan selesai?	"Kalau latihan sudah selesai, kami tidak langsung bubar. Saya mengajak anak-anak mengulang satu kali seluruh rangkaian gerakan yang dipelajari hari itu. Setelah itu saya menyampaikan bagian mana yang sudah bagus dan mana yang masih perlu diperbaiki. Saya juga sering memberikan motivasi supaya mereka tidak mudah menyerah kalau masih ada gerakan yang belum lancar. Sebelum pulang kami berdoa bersama. Anak-anak kemudian merapikan tempat latihan, mengembalikan perlengkapan, dan memastikan ruangan tetap bersih. Saya ingin mereka memahami bahwa menjaga kebersihan juga menjadi tanggung jawab bersama."
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Nilai karakter apa yang paling sering ditanamkan? Apakah	"Menurut saya, mengajar tari itu tidak cukup hanya mengajarkan gerakan. Hampir setiap kegiatan latihan bisa dijadikan kesempatan untuk membentuk karakter. Saat anak datang tepat waktu, mereka sedang belajar

Pertanyaan	Hasil Wawancara
penanaman karakter dilakukan secara terencana atau muncul secara alami selama latihan?	disiplin. Ketika membantu temannya menghafal gerakan, mereka belajar peduli. Saat tampil di depan umum, mereka belajar percaya diri. Jadi sebenarnya nilai karakter muncul hampir di setiap proses latihan. Memang ada yang sudah kami rencanakan, tetapi banyak juga yang berkembang secara alami karena anak-anak berinteraksi terus selama kegiatan berlangsung."
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai karakter selama mengikuti latihan tari? Apakah guru lebih banyak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, atau praktik langsung? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh nyata?	"Kalau anak SD itu menurut saya lebih cepat mencontoh daripada mendengarkan ceramah. Jadi saya berusaha memberi teladan dulu. Misalnya saya datang lebih awal, berbicara dengan sopan, dan menghargai semua anak. Setelah itu saya biasakan mereka melakukan hal yang sama. Contohnya, kalau ada teman yang kesulitan, saya minta anak lain membantu tanpa mengejek. Kalau selesai memakai perlengkapan, mereka harus mengembalikannya ke tempat semula. Kebiasaan-kebiasaan sederhana seperti itu lama-kelamaan dilakukan tanpa harus selalu saya ingatkan."
8. Nilai atau pesan apa yang ingin disampaikan melalui ragam gerak Tari Candik Ayu? Apakah setiap gerakan memiliki makna tertentu? Bagaimana cara guru menjelaskan makna tersebut kepada siswa?	"Gerakan dalam Tari Candik Ayu bukan sekadar indah dilihat. Saya selalu menjelaskan kalau gerakan yang lembut menggambarkan kesopanan, sedangkan gerakan yang dilakukan bersama-sama menunjukkan pentingnya kebersamaan. Anak-anak biasanya lebih mudah memahami kalau diberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Jadi saya menghubungkan makna gerakan dengan sikap sehari-hari, misalnya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	saling menghormati teman, tidak berebut, dan bekerja sama. Cara seperti itu lebih mudah dipahami daripada menjelaskan teori tari secara panjang lebar."
9. Bagaimana Tari Candik Ayu digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik? Bagaimana respons siswa ketika mempelajari tari tradisional tersebut?	"Sebelum mulai latihan saya selalu mengenalkan dulu asal tarinya, pakaian yang dipakai, dan musik pengiringnya. Saya ingin anak-anak tahu bahwa setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda-beda. Awalnya memang ada beberapa anak yang lebih mengenal tarian modern. Akan tetapi setelah mereka mulai bisa mengikuti gerakannya, ternyata mereka menikmati prosesnya. Apalagi kalau sudah memakai kostum saat tampil di acara sekolah. Wajah mereka terlihat senang dan bangga. Bahkan ada yang pernah bilang ingin mengajak adiknya belajar tari juga di rumah."
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama latihan tari? Indikator apa yang menunjukkan siswa mulai percaya diri? Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah mengikuti latihan?	"Saya percaya rasa percaya diri itu harus dibangun secara bertahap. Anak yang masih malu tidak langsung saya minta tampil sendiri. Biasanya saya beri kesempatan tampil bersama teman-temannya terlebih dahulu. Setelah beberapa kali latihan, baru saya minta maju bergantian di depan kelompok. Saya juga selalu memberi apresiasi sekecil apa pun kemajuan mereka. Perubahan yang paling terlihat itu ketika awal latihan ada anak yang tidak berani menatap penonton, sekarang justru sudah bisa tersenyum, mengikuti irama dengan baik, bahkan menawarkan diri kalau sekolah membutuhkan penari

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	untuk suatu acara. Menurut saya perkembangan seperti itu sangat membanggakan."
11. Bagaimana Bapak/Ibu melatih keberanian siswa untuk tampil dan mengekspresikan gerakan tari di depan teman-temannya? Bagaimana guru menghadapi siswa yang malu atau kurang percaya diri?	"Anak-anak itu tidak semuanya langsung berani tampil. Ada yang sejak awal memang senang berada di depan, tetapi ada juga yang lebih memilih berdiri di belakang. Biasanya saya tidak pernah memaksa. Saya mulai dengan memberi mereka kesempatan tampil bersama kelompok kecil. Setelah mereka merasa nyaman, baru saya minta maju bergantian. Saya juga sering mengatakan kepada mereka kalau tidak perlu takut salah karena semua orang sedang belajar. Alhamdulillah, setelah beberapa kali latihan biasanya anak yang awalnya pemalu mulai berani mengangkat kepala, tersenyum saat menari, bahkan sudah tidak canggung lagi ketika tampil di depan teman-temannya."
12. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa agar mampu berlatih secara mandiri? Apakah siswa mampu menghafal gerakan tanpa selalu bergantung kepada guru?	"Setelah saya memberikan contoh beberapa kali, saya sengaja memberi waktu supaya anak-anak mencoba sendiri. Saya tidak langsung membenarkan setiap gerakan karena saya ingin mereka belajar mengingat lebih dulu. Kadang saya berkeliling sambil memperhatikan dari kejauhan. Kalau benar-benar lupa baru saya bantu. Saya juga sering menyarankan mereka mengulang latihan di rumah, walaupun hanya lima atau sepuluh menit. Minggu berikutnya biasanya terlihat siapa yang benar-benar berlatih. Gerakannya lebih mantap dan hafalannya juga lebih cepat. Itu menunjukkan mereka mulai memiliki kebiasaan belajar secara mandiri."
13. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan menghafal atau mempraktikkan gerakan tari? Apakah kebiasaan saling membantu	"Awalnya memang saya yang mengatur. Saya memasangkan anak yang sudah lancar dengan anak yang masih kesulitan supaya mereka belajar bersama. Lama-kelamaan saya melihat mereka mulai

Pertanyaan	Hasil Wawancara
muncul secara spontan atau atas arahan guru?	saling membantu tanpa diminta. Misalnya ada teman yang lupa urutan gerakan, anak lain langsung menghampiri sambil memperagakan gerakan yang benar. Saya senang melihat kebiasaan itu karena berarti mereka mulai memiliki rasa peduli. Saya selalu mengatakan bahwa keberhasilan kelompok lebih penting daripada menunjukkan siapa yang paling hebat."
14. Bagaimana cara guru menanamkan sikap disiplin selama kegiatan latihan berlangsung? Bagaimana bentuk kedisiplinan yang diharapkan? Bagaimana guru menyikapi siswa yang kurang disiplin?	"Kedisiplinan kami bangun dari hal-hal yang sederhana. Anak-anak dibiasakan datang sesuai jadwal, mengikuti pemanasan dengan tertib, memperhatikan saat guru menjelaskan, dan tidak bermain sendiri ketika latihan berlangsung. Kalau ada yang terlambat atau kurang fokus, saya biasanya memanggil secara baik-baik lalu mengingatkan alasannya. Saya tidak langsung memberi hukuman karena anak-anak perlu memahami mengapa disiplin itu penting. Kalau mereka datang terlambat, latihan kelompok menjadi terganggu. Setelah sering diingatkan, sekarang sebagian besar sudah datang lebih awal bahkan sebelum saya tiba di tempat latihan."
15. Bagaimana pembiasaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan dilakukan? Apa tujuan pembiasaan tersebut menurut Bapak/Ibu?	"Kegiatan berdoa sudah menjadi rutinitas sebelum dan sesudah latihan. Biasanya saya meminta salah satu siswa memimpin doa secara bergantian supaya mereka juga belajar berani berbicara di depan teman-temannya. Menurut saya, doa bukan hanya formalitas. Anak-anak diajak untuk mengingat bahwa setiap kegiatan sebaiknya diawali dengan memohon pertolongan kepada Allah dan diakhiri dengan rasa syukur. Pembiasaan seperti ini sederhana, tetapi kalau dilakukan terus akan menjadi kebiasaan yang baik sampai mereka dewasa."
16. Dalam kegiatan latihan tari, bagaimana Bapak/Ibu menanamkan	"Saya selalu membuka kesempatan kepada anak-anak untuk mengatakan apa

Pertanyaan	Hasil Wawancara
sikap jujur kepada siswa? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh perilaku jujur yang sering muncul selama latihan?	adanya. Misalnya kalau belum hafal gerakan, saya lebih senang mereka mengaku daripada hanya ikut-ikutan tetapi ternyata masih bingung. Ada juga yang pernah datang dan bilang, 'Bu, saya kemarin tidak sempat latihan di rumah.' Saya justru mengapresiasi kejujurannya. Dari situ saya tahu bagian mana yang perlu dibantu. Saya juga mengingatkan supaya mereka tidak menyalahkan teman ketika ada kesalahan saat latihan kelompok. Sikap mengakui kesalahan sendiri itu menurut saya bagian dari pendidikan karakter."
17. Bagaimana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan kemampuan teman ketika berlatih tari? Bagaimana guru mengatasi apabila terjadi saling mengejek atau merendahkan teman?	"Saya sering menyampaikan kepada anak-anak bahwa setiap orang memiliki kelebihan yang berbeda. Ada yang cepat menghafal gerakan, tetapi ada juga yang lebih bagus ekspresinya. Jadi tidak ada alasan untuk saling mengejek. Kalau sampai terdengar ada yang menertawakan temannya, saya langsung menghentikan latihan sebentar untuk memberikan pengertian. Saya minta mereka membayangkan bagaimana perasaannya kalau berada di posisi temannya. Setelah itu biasanya suasana kembali baik dan mereka justru saling memberi semangat."
18. Bagaimana Bapak/Ibu membangun semangat kerja keras siswa ketika menghafal rangkaian gerakan Tari Candik Ayu? Apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan menguasai gerakan?	"Saya selalu mengingatkan bahwa tidak ada penari yang langsung bisa dalam satu kali latihan. Semua membutuhkan proses. Jadi kalau ada anak yang merasa kesulitan, saya meminta mereka tidak langsung menyerah. Biasanya saya memecah gerakan menjadi bagian-bagian kecil supaya lebih mudah dipelajari. Setelah satu bagian lancar, baru kami lanjutkan ke bagian berikutnya. Ketika mereka berhasil menguasai gerakan yang sebelumnya sulit, saya memberikan pujian. Hal seperti itu membuat anak lebih percaya bahwa kerja keras akan membawa

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	hasil."
19. Apakah siswa diberi kesempatan mengembangkan variasi gerakan atau ide selama latihan? Bagaimana guru menghargai kreativitas yang ditunjukkan siswa?	"Karena ini tari tradisional, gerakan utamanya memang tetap mengikuti yang sudah ada. Akan tetapi saya tetap memberi ruang kepada anak-anak untuk berpendapat. Misalnya saat menentukan posisi atau formasi ketika latihan kelompok, saya bertanya apakah mereka punya usul yang lebih rapi. Kadang ada juga yang memberikan ide tentang ekspresi atau cara masuk ke arena latihan. Kalau idenya sesuai, saya tidak ragu untuk mencobanya bersama. Saya ingin mereka merasa bahwa pendapatnya dihargai, sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpikir kreatif."
20. Bagaimana guru membiasakan siswa berdiskusi atau mengambil keputusan bersama selama latihan kelompok? Apakah setiap siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya?	"Ketika latihan kelompok saya biasanya tidak langsung menentukan semuanya. Saya memberi kesempatan anak-anak berdiskusi, misalnya menentukan urutan barisan atau mencari solusi kalau gerakannya belum kompak. Saya mengamati dulu bagaimana mereka berkomunikasi. Kalau ada anak yang terlalu mendominasi, saya ingatkan supaya memberi kesempatan temannya berbicara. Sebaliknya, kalau ada yang pendiam saya ajak ikut menyampaikan pendapat. Cara ini membuat mereka belajar mendengarkan orang lain, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Menurut saya kemampuan seperti ini juga penting untuk kehidupan mereka di luar kegiatan tari."
21. Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap gerakan maupun makna Tari Candik Ayu? Pertanyaan seperti apa yang biasanya diajukan siswa selama latihan?	"Kalau saya lihat, rasa ingin tahu anak-anak itu sebenarnya muncul sendiri ketika mereka mulai menikmati latihan. Saya biasanya tidak langsung menjelaskan semua materi di awal. Saya biarkan mereka mengamati dulu gerakannya, lalu saya tanya menurut mereka gerakan itu menggambarkan apa. Dari situ biasanya mereka mulai

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	bertanya, misalnya 'Bu, kenapa gerakan tangannya pelan?' atau 'Bu, tari ini asalnya dari mana?' Ada juga yang penasaran kenapa kostumnya berbeda dengan tari yang pernah mereka lihat di televisi. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu saya jawab pelan-pelan supaya mereka memahami bahwa setiap tari memiliki cerita dan nilai budaya yang berbeda."
22. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Tari Candik Ayu kepada peserta didik? Mengapa memilih tari tradisional sebagai media penanaman karakter? Bagaimana guru menjelaskan pentingnya melestarikan budaya lokal kepada siswa? Perubahan sikap apa yang mulai terlihat? Bagaimana guru mengetahui bahwa nilai cinta budaya lokal mulai tumbuh pada diri siswa?	"Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak bahwa belajar tari tradisional bukan sekadar memenuhi kegiatan ekstrakurikuler. Mereka sedang belajar menjaga warisan budaya bangsa. Saya sering memberi contoh bahwa Indonesia memiliki banyak sekali tarian daerah yang tidak dimiliki negara lain. Kalau generasi muda tidak mau mempelajarinya, lama-kelamaan budaya itu bisa dilupakan. Alhamdulillah, anak-anak mulai memahami hal tersebut. Sekarang mereka tidak malu lagi memakai busana tari tradisional. Bahkan ketika ada acara sekolah, mereka justru antusias bertanya kapan jadwal tampil berikutnya. Saya juga pernah mendengar beberapa anak bercerita kepada orang tuanya tentang Tari Candik Ayu. Hal-hal seperti itu membuat saya yakin rasa bangga terhadap budaya mulai tumbuh dalam diri mereka."
23. Bagaimana guru membiasakan siswa menghargai keberhasilan atau prestasi teman selama latihan maupun saat tampil? Bagaimana bentuk apresiasi yang biasanya diberikan siswa?	"Saya selalu menanamkan bahwa setiap usaha layak dihargai. Jadi setelah ada teman yang berhasil tampil atau mampu menghafal gerakan dengan baik, saya mengajak seluruh anggota memberikan tepuk tangan. Saya juga sering meminta mereka mengucapkan selamat kepada temannya. Awalnya memang masih malu-malu, tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan. Bahkan kalau ada teman yang mendapatkan kesempatan tampil di acara tertentu, anak-anak lain

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	ikut memberikan semangat. Menurut saya itu jauh lebih baik daripada saling iri karena mereka belajar ikut senang atas keberhasilan orang lain."
24. Bagaimana guru membangun komunikasi dan kerja sama antarsiswa selama latihan berlangsung? Bagaimana guru menciptakan suasana latihan yang akrab dan saling mendukung?	"Latihan tari itu identik dengan kerja sama karena hampir semua gerakan dilakukan secara berkelompok. Saya sering mengganti anggota kelompok supaya mereka bisa berinteraksi dengan semua teman, bukan hanya dengan sahabat dekatnya. Saat latihan saya juga membiasakan mereka berdiskusi jika ada gerakan yang belum kompak. Suasana latihan saya buat santai, tetapi tetap ada aturan. Sesekali kami bercanda supaya anak-anak tidak tegang. Menurut saya suasana yang nyaman membuat mereka lebih mudah berkomunikasi dan lebih berani menyampaikan pendapat."
25. Bagaimana guru membiasakan siswa menjaga kebersihan tempat latihan? Apakah terdapat jadwal piket atau pembagian tugas setelah latihan selesai?	"Setelah kegiatan selesai, saya tidak pernah membiarkan anak-anak langsung pulang. Kami biasakan melihat kembali kondisi tempat latihan. Ada yang bertugas merapikan speaker, ada yang mengumpulkan properti, dan ada juga yang menyapu kalau memang diperlukan. Pembagian tugas biasanya dilakukan secara bergantian supaya semua anak merasakan tanggung jawab yang sama. Sekarang tanpa diminta pun mereka sudah mulai sadar. Kadang ada anak yang langsung mengambil sampah atau mengembalikan perlengkapan ke tempatnya. Kebiasaan seperti itu memang sederhana, tetapi sangat baik untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan."
26. Bagaimana guru menumbuhkan kepedulian sosial di antara peserta didik selama latihan tari? Perilaku apa yang paling sering menunjukkan kepedulian siswa terhadap temannya?	"Saya sering mengingatkan bahwa latihan tari bukan tentang siapa yang paling bagus, tetapi bagaimana kelompok bisa tampil kompak. Jadi kalau ada teman yang tertinggal gerakannya, saya berharap yang lain mau membantu. Alhamdulillah,

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	sekarang anak-anak sudah terbiasa saling mengingatkan. Misalnya ada teman yang lupa membawa selendang latihan, biasanya ada yang meminjamkan. Saat memakai kostum pun mereka saling membantu merapikan ikat pinggang atau hiasan kepala. Saya melihat kepedulian mereka tumbuh bukan karena diperintah, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan selama latihan."
27. Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bagaimana bentuk tanggung jawab yang diharapkan terhadap latihan, kostum, maupun tugas kelompok?	"Tanggung jawab selalu saya tekankan sejak anak pertama kali bergabung. Saya jelaskan bahwa kalau sudah memilih ikut ekstrakurikuler berarti harus berkomitmen mengikuti latihan dengan baik. Mereka juga harus menjaga kostum sekolah karena digunakan bersama-sama. Saya selalu mengingatkan agar perlengkapan yang dipakai dikembalikan dalam keadaan rapi. Selain itu, kalau mendapat tugas menghafal gerakan di rumah, saya berharap mereka benar-benar melaksanakannya. Anak-anak sekarang sudah mulai memahami bahwa keberhasilan penampilan kelompok bergantung pada tanggung jawab setiap anggotanya."
28. Bagaimana guru membiasakan siswa bersikap hormat dan santun kepada guru selama kegiatan latihan berlangsung? Kebiasaan apa yang selalu dilakukan siswa sebelum maupun sesudah latihan?	"Anak-anak kami biasakan memberi salam ketika datang dan berpamitan sebelum pulang. Saat latihan mereka juga diajarkan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan dan tidak berbicara sendiri. Kalau ingin bertanya, mereka mengangkat tangan lebih dulu. Saya sendiri juga berusaha berbicara dengan sopan kepada mereka karena guru harus menjadi contoh. Hubungan yang baik seperti itu membuat suasana latihan terasa lebih nyaman. Anak-anak menghormati guru, tetapi mereka juga tidak takut untuk bertanya kalau ada gerakan yang belum dipahami."

Pertanyaan	Hasil Wawancara
29. Kendala apa saja yang paling sering Bapak/Ibu hadapi selama melatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Apakah kendala berasal dari siswa, waktu latihan, fasilitas, motivasi siswa, atau faktor lainnya? Bagaimana cara mengatasinya?	"Kalau berbicara kendala tentu ada beberapa. Waktu latihan kadang terasa kurang karena harus menyesuaikan jadwal pelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Kemampuan anak juga tidak sama sehingga saya harus mengulang materi beberapa kali. Selain itu, jumlah kostum yang dimiliki sekolah masih terbatas sehingga ketika ada penampilan tertentu perlu diatur penggunaannya. Ada juga anak yang sesekali tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga. Cara mengatasinya biasanya saya memberikan pengulangan materi kepada anak yang tertinggal dan membuat latihan lebih efektif supaya semua tetap bisa mengikuti perkembangan kelompok."
30. Faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini? Bagaimana dukungan kepala sekolah, orang tua, sarana prasarana, dan antusiasme siswa terhadap keberlangsungan kegiatan?	"Menurut saya keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kerja sama banyak pihak. Kepala sekolah selalu memberikan dukungan ketika kami membutuhkan fasilitas atau mengikuti kegiatan di luar sekolah. Orang tua juga cukup aktif mendukung, misalnya memastikan anak hadir latihan dan memberi semangat di rumah. Anak-anak sendiri memiliki minat yang cukup tinggi sehingga suasana latihan menjadi hidup. Walaupun fasilitas masih terus dilengkapi, semangat dari semua pihak membuat kegiatan tetap berjalan dengan baik. Kalau salah satu unsur itu tidak ada, tentu pelaksanaannya tidak akan semudah sekarang."
31. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai karakter apa saja yang paling berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05? Dari berbagai nilai karakter tersebut, nilai apa yang paling menonjol? Mengapa nilai cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal menjadi penting untuk	"Kalau saya amati selama mendampingi anak-anak, perubahan yang paling mudah terlihat adalah rasa percaya diri. Anak yang dulu malu tampil sekarang sudah berani berdiri di depan banyak orang. Selain itu berkembang juga sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap teman, dan sikap menghargai orang lain. Namun, ada satu

Pertanyaan	Hasil Wawancara
ditanamkan kepada siswa sekolah dasar?	hal yang menurut saya sangat berharga, yaitu tumbuhnya rasa bangga terhadap budaya sendiri. Anak-anak sekarang tidak lagi menganggap tari tradisional sebagai sesuatu yang kuno. Mereka justru senang ketika dipercaya mewakili sekolah membawakan Tari Candik Ayu. Nilai cinta tanah air memang harus dikenalkan sejak usia sekolah dasar karena pada masa itu karakter anak sedang berkembang. Kalau sejak kecil mereka sudah mencintai budaya Indonesia, harapannya ketika dewasa mereka akan ikut menjaga, melestarikan, dan memperkenalkannya kepada generasi berikutnya."

Cilacap, Juli 2026

.....

Lampiran 19 Hasil Wawancara Siswa

HASIL WAWANCARA

Informan: Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : Nada Razani

Kelas : 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2026

Waktu : .09.00

Tempat : SD Negeri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Coba ceritakan, biasanya apa saja yang kamu lakukan saat latihan tari dimulai?	"Kalau sudah waktunya latihan, aku sama teman-teman langsung kumpul, Kak. Terus kami berdoa dulu. Habis itu pemanasan, soalnya kata Bu Guru badannya harus siap dulu biar nggak pegal. Kalau sudah selesai pemanasan, baru deh mulai latihan gerakan. Seru banget kalau sudah mulai musiknya."
2. Saat latihan berlangsung sampai selesai, biasanya kegiatan apa saja yang kamu lakukan?	"Biasanya Bu Guru kasih contoh gerakannya dulu, terus kami ikutin sama-sama. Kalau ada yang salah, Bu Guru baik kok, dia ngajarin lagi sampai kami bisa. Kadang kami latihan per kelompok juga. Pas sudah selesai, kami berdoa terus bantu beres-beres sebelum pulang."
3. Menurut kamu, Tari Candik Ayu bercerita tentang apa?	"Katanya Bu Guru, Tari Candik Ayu itu tentang perempuan yang baik, lembut, sama sopan. Makanya gerakannya juga pelan dan harus rapi.

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Aku suka tariannya karena kelihatan cantik."
4. Menurut kamu, apa makna atau pesan yang ingin disampaikan dari gerakan Tari Candik Ayu yang kamu pelajari?	"Kalau menurutku, tari itu ngajarin supaya kita baik sama orang lain. Terus harus kompak juga sama teman. Soalnya kalau gerakannya beda-beda nanti tariannya jadi nggak bagus."
5. Selama ikut ekstrakurikuler tari, kebaikan atau pelajaran apa yang kamu rasakan sudah kamu dapatkan?	"Banyak, Kak. Aku jadi punya banyak teman. Terus sekarang juga lebih berani kalau disuruh tampil. Bu Guru juga ngajarin supaya disiplin sama nggak gampang nyerah kalau gerakannya masih susah."
6. Apakah kamu berani tampil menari di depan teman atau saat ada pertunjukan? Ceritakan, ya.	"Sekarang berani. Dulu pertama kali ikut rasanya malu banget, pengin sembunyi di belakang teman. Hehe... Tapi habis sering latihan jadi lebih pede. Waktu tampil di acara sekolah senang, walaupun jantungnya deg-degan."
7. Saat belajar gerakan tari, apakah kamu mencoba berlatih sendiri di rumah atau di sekolah?	"Iya, aku latihan di rumah juga. Biasanya kalau habis belajar terus ingat gerakannya, aku coba sendiri. Kadang Ibu lihat terus bilang, 'Ayo diulang lagi biar makin bagus.' Jadi aku semangat latihan."
8. Kalau ada teman yang lupa atau kesulitan melakukan gerakan tari, biasanya apa yang kamu lakukan?	"Aku bantu kalau aku sudah hafal. Aku contohin pelan-pelan, terus bilang, 'Ayo, kita latihan bareng.' Soalnya kalau teman sudah bisa, kami jadi lebih kompak waktu latihan."
9. Apakah kamu selalu datang tepat waktu dan mengikuti aturan saat latihan tari? Ceritakan pengalamanmu.	"Iya, aku biasanya datang sebelum latihan mulai. Soalnya kalau telat nanti ketinggalan gerakan baru. Pernah juga hampir telat karena hujan, tapi untung masih sempat ikut pemanasan. Setelah itu aku jadi lebih siap kalau hari latihan."
10. Sebelum dan sesudah latihan tari biasanya kalian berdoa. Menurutmu, mengapa kegiatan itu dilakukan?	"Supaya latihan lancar sama semua teman sehat. Terus kalau sudah selesai kami berdoa lagi karena sudah belajar sampai selesai. Bu Guru bilang kita harus bersyukur kalau sudah diberi kesempatan latihan. Jadi kami selalu berdoa

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	bareng."
Pertanyaan	Hasil Wawancara (Siswa 3)
11. Kalau kamu belum hafal gerakan atau melakukan kesalahan saat latihan, apakah kamu berani mengaku kepada guru?	"Iya, Kak. Aku biasanya bilang sama Bu Guru kalau masih lupa gerakannya. Bu Guru nggak marah kok, malah ngajarin lagi pelan-pelan. Jadi aku lebih enak kalau jujur daripada pura-pura sudah bisa."
12. Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang gerakannya belum sama atau masih belajar?	"Aku nggak ketawa. Aku malah ngajak latihan bareng. Kadang aku bilang, 'Ayo kita ulang lagi.' Soalnya nanti kalau semua sudah bisa, tariannya jadi lebih bagus dan kompak."
13. Apa yang kamu lakukan supaya bisa menghafal gerakan Tari Candik Ayu dengan baik?	"Aku sering ngulang gerakannya di rumah. Kadang sambil nyalain lagu yang mirip terus latihan sendiri. Kalau masih lupa, besoknya aku tanya lagi sama Bu Guru. Hehe... kadang aku latihan sama sepupu juga."
14. Apakah guru pernah memberi kesempatan untuk mencoba atau membuat variasi gerakan? Bagaimana pengalamanmu?	"Pernah, Kak. Bu Guru pernah tanya kami enaknya berdiri di sebelah mana waktu latihan. Kami boleh kasih pendapat. Aku senang soalnya rasanya kayak ikut membantu latihan, walaupun gerakan utamanya tetap sama."
15. Kalau ada gerakan tari yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan?	"Aku langsung angkat tangan terus tanya ke Bu Guru. Kadang kalau malu, aku tanya teman di sebelahku. Biasanya mereka juga mau ngajarin. Jadi lama-lama aku bisa ikut gerakannya."
16. Setelah belajar Tari Candik Ayu, apakah kamu merasa bangga bisa menarikan tari tradisional Indonesia? Mengapa?	"Bangga banget. Soalnya waktu pakai baju tari terus tampil itu rasanya senang. Banyak yang nonton juga. Aku jadi tahu kalau tari tradisional Indonesia itu bagus dan harus dijaga supaya nggak hilang."
17. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman tampil menari dengan baik?	"Aku tepuk tangan terus bilang tariannya keren. Kalau teman bisa tampil bagus, aku ikut senang. Terus aku jadi pengin latihan lebih rajin lagi biar nanti juga bisa tampil bagus."
18. Apakah kamu senang berlatih dan bekerja sama dengan teman-teman saat latihan tari? Ceritakan, ya.	"Senang banget, Kak. Kalau latihan rame-rame rasanya lebih semangat. Kami sering latihan bareng, saling ingetin gerakan, terus kalau ada yang salah dibantu. Jadi nggak bosan ikut latihan tari."
19. Setelah latihan selesai, apa yang biasanya kamu lakukan terhadap tempat latihan dan perlengkapan tari?	"Aku ikut beres-beres. Kadang bantu gulung tikar, nyimpan selendang, atau ambil sampah yang ada di lantai. Bu Guru selalu bilang kalau tempat latihan harus bersih lagi sebelum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	pulang."
20. Selain membantu teman saat latihan, pernahkah kamu membantu teman dalam hal lain ketika mengikuti ekstrakurikuler tari?	"Pernah. Waktu ada teman yang kesusahan pakai kostum, aku bantuin. Pernah juga minjemin peniti sama ikat rambut. Kalau bisa saling bantu kan jadi lebih cepat selesai dan teman juga senang."
21. Menurutmu, apa tanggung jawabmu sebagai anggota ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau menurutku harus rajin datang latihan, dengerin Bu Guru, sama sungguh-sungguh waktu latihan. Terus harus jaga kostum sama perlengkapan sekolah. Kalau sudah janji ikut latihan ya harus datang."
22. Bagaimana sikapmu kepada guru tari sebelum, saat, dan setelah latihan selesai?	"Kalau ketemu Bu Guru aku salam dulu. Pas latihan aku dengarkan penjelasannya dan nggak ramai sendiri. Kalau latihan sudah selesai aku bilang terima kasih terus salaman sebelum pulang. Soalnya Bu Guru sudah sabar ngajarin kami sampai bisa."

Cilacap, Juli 2026

.....

HASIL WAWANCARA

Informan: Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : Jihan Faradifa Nufus

Kelas :6

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2026

Waktu : 11.00

Tempat : SD Negeri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Coba ceritakan, biasanya apa saja yang kamu lakukan saat latihan tari dimulai?	"Biasanya aku sama teman-teman kumpul dulu di tempat latihan, terus berbaris. Habis itu kami berdoa bareng dipimpin Bu Guru atau salah satu teman. Setelah itu Bu Guru ngecek siapa yang hadir. Kalau semuanya sudah siap, kami pemanasan dulu supaya badan nggak kaku. Baru deh mulai latihan gerakan tari."
2. Saat latihan berlangsung sampai selesai, biasanya kegiatan apa saja yang kamu lakukan?	"Waktu latihan kami lihat dulu contoh gerakan dari Bu Guru. Terus kami ngikutin pelan-pelan sampai hafal. Kalau ada yang salah, Bu Guru langsung ngasih tahu terus dicontohin lagi. Di akhir latihan biasanya kami mengulang semua gerakan yang sudah dipelajari. Sebelum pulang kami berdoa lagi terus bantu merapikan tempat latihan."
3. Menurut kamu, Tari Candik Ayu bercerita tentang apa?	"Kalau yang dijelasin Bu Guru, Tari Candik Ayu itu tentang perempuan yang gerakannya lembut, sopan, sama anggun. Jadi pas nari nggak boleh asal gerak. Harus pelan, rapi, sama senyum juga."
4. Menurut kamu, apa makna atau pesan yang ingin disampaikan dari gerakan Tari Candik Ayu	"Menurutku gerakannya ngajarin supaya kita sopan dan baik sama orang lain. Terus kami juga diajarin kompak sama teman. Jadi nggak cuma belajar nari, tapi juga belajar sikap yang baik."

Pertanyaan	Hasil Wawancara
yang kamu pelajari?	
5. Selama ikut ekstrakurikuler tari, kebaikan atau pelajaran apa yang kamu rasakan sudah kamu dapatkan?	"Yang paling aku rasain itu jadi lebih berani. Dulu kalau disuruh maju ke depan kelas suka malu. Sekarang kalau ada latihan atau tampil sudah lebih percaya diri. Aku juga jadi lebih disiplin karena kalau telat nanti ketinggalan latihan."
6. Apakah kamu berani tampil menari di depan teman atau saat ada pertunjukan? Ceritakan, ya.	"Sekarang sudah berani. Waktu pertama kali ikut sih deg-degan banget, sampai tangan rasanya dingin. Tapi karena sering latihan, lama-lama jadi biasa. Pas tampil di acara sekolah memang masih gugup sedikit, tapi rasanya senang karena bisa menunjukkan hasil latihan."
7. Saat belajar gerakan tari, apakah kamu mencoba berlatih sendiri di rumah atau di sekolah?	"Iya, kadang latihan di rumah juga. Biasanya habis magrib atau kalau lagi libur sekolah. Aku sering mengulang gerakan yang masih susah. Kadang adik juga ikut lihat terus malah ikutan nari. Hehe."
8. Kalau ada teman yang lupa atau kesulitan melakukan gerakan tari, biasanya apa yang kamu lakukan?	"Biasanya aku bantu kasih tahu gerakannya. Kalau aku sudah hafal, aku contohin pelan-pelan. Soalnya dulu aku juga pernah dibantu teman waktu masih sering lupa gerakan. Jadi sekarang gantian bantu teman."
9. Apakah kamu selalu datang tepat waktu dan mengikuti aturan saat latihan tari? Ceritakan pengalamanmu.	"Iya, aku berusaha datang tepat waktu. Soalnya kalau terlambat nanti ketinggalan pemanasan sama gerakan baru. Pernah sekali datang agak telat karena hujan, terus aku minta maaf sama Bu Guru. Setelah itu aku lebih berusaha datang lebih awal."
10. Sebelum dan sesudah latihan tari biasanya kalian berdoa. Menurutmu, mengapa kegiatan itu dilakukan?	"Supaya latihan berjalan lancar dan kami diberi kesehatan. Terus setelah selesai latihan kami berdoa lagi buat bersyukur karena sudah bisa belajar sampai selesai. Bu Guru juga selalu bilang kalau setiap kegiatan yang baik sebaiknya diawali sama doa."
11. Kalau kamu belum hafal gerakan atau melakukan kesalahan saat latihan, apakah kamu berani mengaku kepada guru?	"Iya, aku biasanya bilang sama Bu Guru kalau belum hafal. Soalnya nanti Bu Guru ngajarin lagi pelan-pelan. Daripada bilang sudah bisa, tapi pas latihan malah bingung sendiri. Bu Guru juga nggak pernah marah kalau kami jujur."
12. Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang gerakannya belum sama atau masih belajar?	"Aku nggak ngetawain. Biasanya aku tunggu terus aku bantu kalau dia minta diajarin. Kan dulu aku juga pernah salah gerakan, jadi sekarang kalau ada teman yang masih belajar ya harus saling bantu."
13. Apa yang kamu lakukan supaya bisa menghafal	"Aku sering mengulang gerakannya waktu di rumah. Kadang sambil ingat hitungannya yang

Pertanyaan	Hasil Wawancara
gerakan Tari Candik Ayu dengan baik?	diajarin Bu Guru. Kalau ada gerakan yang susah, aku latihan berkali-kali sampai hafal. Memang capek, tapi kalau sudah bisa rasanya senang."
14. Apakah guru pernah memberi kesempatan untuk mencoba atau membuat variasi gerakan? Bagaimana pengalamanmu?	"Pernah. Bu Guru pernah tanya pendapat kami tentang posisi barisan sama ekspresi waktu menari. Aku senang soalnya bisa kasih usul. Walaupun gerakan utamanya tetap sama, kami tetap boleh menyampaikan pendapat."
15. Kalau ada gerakan tari yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan?	"Aku langsung tanya ke Bu Guru. Kadang juga tanya ke teman yang sudah hafal. Biasanya Bu Guru langsung memperagakan lagi gerakannya pelan-pelan sampai aku paham. Jadi aku nggak malu buat bertanya."
16. Setelah belajar Tari Candik Ayu, apakah kamu merasa bangga bisa menarikan tari tradisional Indonesia? Mengapa?	"Iya, bangga. Soalnya nggak semua teman bisa menari tari tradisional. Aku juga senang waktu pakai baju tari terus tampil di depan banyak orang. Rasanya senang bisa ikut mengenalkan budaya Indonesia."
17. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman tampil menari dengan baik?	"Aku ikut senang. Biasanya habis tampil aku kasih tepuk tangan sama bilang kalau tariannya bagus. Kalau teman bisa tampil bagus, aku jadi semangat buat latihan supaya nanti juga bisa seperti dia."
18. Apakah kamu senang berlatih dan bekerja sama dengan teman-teman saat latihan tari? Ceritakan, ya.	"Senang banget. Latihan jadi lebih seru kalau sama teman-teman. Kami saling mengingatkan gerakan yang lupa. Kadang juga latihan sambil bercanda, tapi tetap kalau Bu Guru menjelaskan kami mendengarkan. Jadi latihan terasa menyenangkan."
19. Setelah latihan selesai, apa yang biasanya kamu lakukan terhadap tempat latihan dan perlengkapan tari?	"Biasanya kami bantu beres-beres. Ada yang ngangkat speaker, ada yang merapikan selendang sama perlengkapan lain. Kalau ada sampah juga dipungut dulu. Setelah semuanya rapi baru kami pulang."
20. Selain membantu teman saat latihan, pernahkah kamu membantu teman dalam hal lain ketika mengikuti ekstrakurikuler tari?	"Pernah. Waktu ada teman yang lupa bawa ikat rambut, aku pinjemin punya cadangan. Pernah juga bantu teman pakai kostum sebelum tampil. Soalnya kalau saling bantu jadi lebih cepat selesai."
21. Menurutmu, apa tanggung jawabmu sebagai anggota ekstrakurikuler seni tari?	"Menurutku tanggung jawabnya ya harus rajin latihan, datang tepat waktu, terus mendengarkan Bu Guru. Kalau dipinjemi kostum sekolah juga harus dijaga baik-baik. Terus kalau ada tugas latihan di rumah ya harus dikerjakan."
22. Bagaimana sikapmu	"Kalau datang aku salam dulu sama Bu Guru. Pas

Pertanyaan	Hasil Wawancara
kepada guru tari sebelum, saat, dan setelah latihan selesai?	latihan aku berusaha dengarkan penjelasannya dan kalau mau tanya izin dulu. Setelah selesai latihan aku bilang terima kasih sama pamit sebelum pulang. Soalnya Bu Guru sudah sabar ngajarin kami."

Cilacap, Juli 2026

.....

HASIL WAWANCARA

Informan: Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : Afifah Azzalea A

Kelas : 5

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2026

Waktu : 08.00

Tempat : SD Negeri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Coba ceritakan, biasanya apa saja yang kamu lakukan saat latihan tari dimulai?	"Biasanya saya datang sebelum latihan dimulai. Terus kumpul sama teman-teman di tempat latihan. Setelah semua sudah lengkap, kami berdoa bersama, lalu pemanasan dulu. Habis itu Bu Guru mulai mengajarkan gerakan tari."
2. Saat latihan berlangsung sampai selesai, biasanya kegiatan apa saja yang kamu lakukan?	"Saya mengikuti gerakan yang dicontohkan Bu Guru. Kalau belum bisa biasanya diulang lagi sampai benar. Setelah latihan selesai kami mengulang semua gerakan yang sudah dipelajari. Terus berdoa dan merapikan tempat latihan sebelum pulang."
3. Menurut kamu, Tari Candik Ayu bercerita tentang apa?	"Kalau yang saya tahu, Tari Candik Ayu itu menunjukkan gerakan yang halus dan sopan. Bu Guru juga bilang kalau tari ini mengajarkan supaya kita menjaga sikap yang baik."
4. Menurut kamu, apa makna atau pesan yang ingin	"Menurut saya, gerakannya mengajarkan supaya kita sopan, sabar, dan bisa bekerja

Pertanyaan	Hasil Wawancara
disampaikan dari gerakan Tari Candik Ayu yang kamu pelajari?	sama. Soalnya kalau menari harus kompak sama teman-teman supaya hasilnya bagus."
5. Selama ikut ekstrakurikuler tari, kebaikan atau pelajaran apa yang kamu rasakan sudah kamu dapatkan?	"Saya merasa jadi lebih disiplin karena harus datang sesuai jadwal latihan. Terus saya juga jadi lebih berani tampil di depan orang. Sekarang sudah tidak terlalu malu seperti dulu."
6. Apakah kamu berani tampil menari di depan teman atau saat ada pertunjukan? Ceritakan, ya.	"Awalnya masih malu. Kalau tampil rasanya gugup. Tapi karena sering latihan dan sering diberi semangat sama Bu Guru, sekarang saya sudah lebih berani. Walaupun masih deg-degan sedikit, saya tetap mau tampil."
7. Saat belajar gerakan tari, apakah kamu mencoba berlatih sendiri di rumah atau di sekolah?	"Iya, kadang saya latihan sendiri di rumah. Biasanya mengingat gerakan yang diajarkan waktu latihan. Kalau ada yang lupa, saya lihat catatan atau mengingat contoh dari Bu Guru."
8. Kalau ada teman yang lupa atau kesulitan melakukan gerakan tari, biasanya apa yang kamu lakukan?	"Kalau saya sudah hafal, saya bantu mengingatkan gerakannya. Kadang saya contohkan pelan-pelan. Soalnya kalau saling membantu latihan jadi lebih mudah."
9. Apakah kamu selalu datang tepat waktu dan mengikuti aturan saat latihan tari? Ceritakan pengalamanmu.	"Saya berusaha datang tepat waktu. Soalnya kalau terlambat nanti ketinggalan latihan. Pernah sekali datang terlambat karena dijemput orang tua agak lama, terus saya minta izin sama Bu Guru. Setelah itu saya berusaha datang lebih awal."
10. Sebelum dan sesudah latihan tari biasanya kalian berdoa. Menurutmu, mengapa kegiatan itu dilakukan?	"Supaya latihan berjalan lancar dan kami diberi kesehatan. Setelah selesai latihan kami berdoa lagi karena sudah diberi kesempatan belajar sampai selesai. Menurut saya itu juga sebagai rasa syukur."
11. Kalau kamu belum hafal gerakan atau melakukan kesalahan saat latihan, apakah	"Iya, saya bilang terus terang sama Bu Guru kalau belum hafal. Biasanya Bu Guru menyuruh saya mencoba lagi pelan-pelan. Jadi

Pertanyaan	Hasil Wawancara
kamu berani mengaku kepada guru?	saya tidak takut mengaku kalau memang masih belum bisa."
12. Bagaimana sikapmu kalau ada teman yang gerakannya belum sama atau masih belajar?	"Saya tidak mengejek. Saya menunggu teman sampai bisa, terus kalau dia minta bantuan saya coba membantu. Menurut saya semua teman pasti pernah salah waktu belajar."
13. Apa yang kamu lakukan supaya bisa menghafal gerakan Tari Candik Ayu dengan baik?	"Saya mengulang gerakannya waktu di rumah. Kadang saya latihan sendiri di depan cermin supaya lebih ingat. Kalau masih ada yang lupa, saya bertanya lagi waktu latihan berikutnya."
14. Apakah guru pernah memberi kesempatan untuk mencoba atau membuat variasi gerakan? Bagaimana pengalamanmu?	"Pernah. Bu Guru pernah meminta kami memberikan pendapat tentang posisi waktu latihan. Saya senang karena kami boleh ikut menyampaikan pendapat, walaupun gerakan tarinya tetap mengikuti yang diajarkan."
15. Kalau ada gerakan tari yang belum kamu mengerti, apa yang biasanya kamu lakukan?	"Saya biasanya langsung bertanya kepada Bu Guru. Kadang juga melihat teman yang sudah benar gerakannya. Setelah dijelaskan lagi, saya mencoba sampai bisa."
16. Setelah belajar Tari Candik Ayu, apakah kamu merasa bangga bisa menarikan tari tradisional Indonesia? Mengapa?	"Iya, saya bangga. Soalnya bisa belajar tari daerah yang berasal dari Indonesia. Waktu tampil memakai pakaian tari juga rasanya senang karena bisa menunjukkan budaya kepada orang lain."
17. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman tampil menari dengan baik?	"Saya ikut senang dan memberi tepuk tangan. Saya juga memberi semangat kepada teman. Melihat teman tampil bagus membuat saya ingin latihan lebih rajin lagi."
18. Apakah kamu senang berlatih dan bekerja sama dengan teman-teman saat latihan tari? Ceritakan, ya.	"Iya, saya senang. Kalau latihan bersama terasa lebih mudah karena bisa saling membantu. Kami juga belajar supaya gerakannya kompak dan tidak berjalan sendiri-sendiri."
19. Setelah latihan selesai, apa yang biasanya kamu lakukan terhadap tempat latihan dan perlengkapan tari?	"Saya ikut membereskan perlengkapan yang dipakai. Kadang membantu menyimpan speaker atau merapikan selendang. Kalau ada sampah, saya buang ke tempat sampah sebelum pulang."
20. Selain membantu teman saat latihan, pernahkah kamu membantu teman dalam hal lain ketika mengikuti ekstrakurikuler tari?	"Pernah. Saya membantu teman memakai kostum sebelum tampil. Kadang juga meminjamkan jepit rambut atau membantu membawa perlengkapan kalau teman sedang kesulitan."
21. Menurutmu, apa tanggung jawabmu sebagai anggota	"Saya harus rajin mengikuti latihan, mendengarkan penjelasan Bu Guru, dan

Pertanyaan	Hasil Wawancara
ekstrakurikuler seni tari?	menjaga perlengkapan tari sekolah. Kalau diberi tugas latihan di rumah juga harus dikerjakan supaya waktu latihan tidak tertinggal."
22. Bagaimana sikapmu kepada guru tari sebelum, saat, dan setelah latihan selesai?	"Sebelum latihan saya memberi salam kepada Bu Guru. Saat latihan saya mendengarkan penjelasan dan kalau ingin bertanya saya izin dulu. Setelah selesai latihan saya mengucapkan terima kasih lalu berpamitan sebelum pulang."

Cilacap, Juli 2026

.....

Lampiran 20 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

HASIL WAWANCARA

Informan: Orang Tua Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : Supiyati

Nama Anak : Afifah Azalea A

Kelas Anak : 5

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2026

Waktu : 15.00

Tempat : SD Negeri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diikuti oleh putra/putri Bapak/Ibu di sekolah?	"Setahu saya kegiatannya berjalan dengan baik. Anak saya memang sering cerita kalau setiap latihan diawali dengan doa, terus pemanasan, baru latihan gerakan tari. Kadang di rumah juga masih mengulang gerakan yang diajarkan gurunya. Saya lihat anak senang mengikuti kegiatan itu karena setiap pulang latihan selalu cerita pengalaman hari itu."
2. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan kepada putra/putri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau saya mendukung selama kegiatannya positif. Biasanya saya mengingatkan jadwal latihan supaya tidak terlambat. Kalau ada latihan tambahan atau tampil di acara sekolah juga saya usahakan mengantar atau menjemput. Di rumah saya juga memberi semangat supaya anak tetap

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	rajin latihan dan tidak mudah menyerah kalau ada gerakan yang masih sulit."
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku pada putra/putri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Dapatkah Bapak/Ibu menceritakannya?	"Alhamdulillah ada perubahan. Dulu anak saya cenderung pemalu dan jarang bercerita. Sekarang lebih percaya diri dan lebih sering berbagi cerita tentang kegiatan di sekolah. Saya juga melihat dia jadi lebih disiplin mengatur waktu, apalagi kalau sudah mendekati jadwal latihan. Menurut saya perubahan itu cukup baik."
4. Apakah putra/putri Bapak/Ibu menjadi lebih percaya diri sejak mengikuti ekstrakurikuler seni tari?	"Iya, kelihatan sekali. Waktu pertama kali diminta tampil, katanya sempat takut. Sekarang justru senang kalau ada kesempatan tampil di sekolah. Bahkan pernah latihan sendiri di rumah supaya penampilannya lebih bagus. Saya sebagai orang tua tentu ikut bangga melihat perkembangan itu."
5. Apakah terdapat perubahan dalam kedisiplinan atau tanggung jawab anak di rumah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau menurut saya ada. Sekarang anak lebih terbiasa menyiapkan perlengkapannya sendiri sebelum berangkat sekolah atau latihan. Dia juga lebih sadar kalau punya tanggung jawab untuk datang tepat waktu. Kadang saya hanya mengingatkan sedikit, selebihnya dia sudah menyiapkan sendiri."
6. Apakah Bapak/Ibu melihat anak menjadi lebih peduli atau lebih senang membantu anggota keluarga maupun orang lain setelah mengikuti ekstrakurikuler tari?	"Iya, sekarang anak lebih ringan tangan. Misalnya membantu membereskan rumah atau membantu adiknya kalau sedang belajar. Dia juga pernah cerita kalau di latihan sering membantu teman yang lupa gerakan. Menurut saya sikap pedulinya memang semakin terlihat dibanding sebelumnya."
7. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah bercerita tentang Tari	"Sering. Dia pernah bercerita kalau Tari Candik Ayu mengajarkan gerakan yang

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Candik Ayu atau budaya daerah yang dipelajari di sekolah? Bagaimana tanggapan atau antusiasmenya?	lembut dan harus dilakukan dengan kompak. Kadang sambil memperagakan sedikit gerakannya di rumah. Kelihatannya dia memang senang belajar tari tradisional karena sering membahasnya bersama kami."
8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat anak menjadi lebih bangga terhadap budaya daerah atau budaya Indonesia? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?	"Saya rasa iya. Dulu anak lebih sering menonton tarian modern. Sekarang kalau melihat pertunjukan tari tradisional di televisi atau media sosial, dia jadi tertarik memperhatikan. Waktu memakai pakaian tari untuk tampil di sekolah juga wajahnya terlihat senang sekali. Dia bilang bangga bisa membawakan tari tradisional."
9. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menunjukkan keinginan untuk mempelajari, menampilkan, atau mengenalkan tari tradisional kepada anggota keluarga atau orang lain?	"Pernah. Di rumah dia sering memperagakan gerakan tari kepada adiknya. Bahkan pernah mengajak sepupunya ikut belajar. Menurut saya itu menunjukkan kalau anak merasa senang dengan apa yang dipelajari di sekolah dan ingin berbagi dengan orang lain."
10. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mendukung perkembangan karakter anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau menurut saya yang paling besar itu bimbingan gurunya. Gurunya sabar dan tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga mengajarkan disiplin, sopan santun, dan kerja sama. Dukungan dari keluarga juga penting karena anak jadi lebih semangat kalau merasa didukung di rumah."
11. Apakah terdapat kendala yang dialami anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kendala tersebut?	"Kendalanya paling kalau anak merasa kesulitan menghafal gerakan atau sedang capek setelah belajar seharian. Kadang juga ada rasa gugup kalau akan tampil. Biasanya saya memberi semangat dan mengatakan bahwa semua butuh proses. Saya juga mengingatkan supaya tetap rajin

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	latihan karena kemampuan akan meningkat kalau terus belajar."
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari bermanfaat bagi perkembangan karakter putra/putri? Nilai karakter apa yang paling terlihat berkembang di rumah?	"Menurut saya sangat bermanfaat. Perubahan yang paling terlihat itu rasa percaya dirinya meningkat. Selain itu anak juga lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih mudah bekerja sama dengan orang lain. Saya berharap kegiatan seperti ini tetap ada karena bukan hanya mengajarkan keterampilan menari, tetapi juga membentuk karakter anak menjadi lebih baik."

Cilacap, Juli 2026

.....

HASIL WAWANCARA

Informan: Orang Tua Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : Mariyem

Nama Anak : Nada Razani

Kelas Anak : 4

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2026

Waktu : 16.00

Tempat : Rumah Nada

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diikuti oleh putra/putri Bapak/Ibu di sekolah?	"Kalau yang saya lihat, kegiatannya cukup bagus. Anak saya selalu cerita kalau latihan dilakukan rutin setiap minggu. Sebelum latihan mereka berdoa, terus pemanasan, baru belajar gerakan tari. Kadang kalau ada persiapan pentas, latihannya juga lebih serius. Saya senang karena anak menikmati kegiatannya."
2. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan kepada putra/putri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Saya mendukung selama anak memang senang mengikuti kegiatan itu. Biasanya saya mengingatkan jadwal latihan dan memastikan dia membawa perlengkapan yang diperlukan. Kalau ada penampilan di sekolah, saya usahakan datang menonton supaya anak merasa lebih semangat. Menurut saya perhatian dari orang tua juga penting untuk menambah rasa percaya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	dirinya."
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku pada putra/putri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Dapatkah Bapak/Ibu menceritakannya?	"Ada perubahan yang saya rasakan. Anak sekarang lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan lebih berani berbicara di depan keluarga. Dulu kalau diminta menunjukkan sesuatu sering malu, sekarang malah kadang menawarkan diri untuk memperagakan gerakan tari yang dipelajari di sekolah. Saya melihat perubahan itu cukup positif."
4. Apakah putra/putri Bapak/Ibu menjadi lebih percaya diri sejak mengikuti ekstrakurikuler seni tari?	"Iya, lebih percaya diri. Awalnya dia sering bilang takut kalau harus tampil. Sekarang kalau sekolah mengadakan acara, dia justru senang kalau mendapat kesempatan ikut menari. Walaupun masih ada rasa gugup, dia tetap mau mencoba."
5. Apakah terdapat perubahan dalam kedisiplinan atau tanggung jawab anak di rumah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Menurut saya ada. Sekarang dia lebih bisa mengatur waktunya sendiri. Kalau hari latihan, dia sudah menyiapkan seragam atau perlengkapannya tanpa harus sering diingatkan. Tugas-tugas kecil di rumah juga mulai dikerjakan dengan lebih bertanggung jawab."
6. Apakah Bapak/Ibu melihat anak menjadi lebih peduli atau lebih senang membantu anggota keluarga maupun orang lain setelah mengikuti ekstrakurikuler tari?	"Iya, saya melihat perubahan itu. Misalnya kalau ibunya sedang membereskan rumah, dia sering ikut membantu tanpa diminta. Dia juga pernah cerita kalau membantu temannya yang belum hafal gerakan tari. Hal-hal kecil seperti itu menurut saya menunjukkan kepedulian anak mulai berkembang."
7. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah bercerita tentang Tari Candik Ayu atau budaya daerah yang dipelajari di sekolah? Bagaimana tanggapan atau	"Pernah. Dia bercerita kalau Tari Candik Ayu merupakan tari tradisional yang harus dibawakan dengan gerakan yang halus dan kompak. Kadang di rumah dia memperlihatkan beberapa gerakan sambil

Pertanyaan	Hasil Wawancara
antusiasmenya?	menjelaskan apa yang dia ingat dari penjelasan gurunya. Saya melihat dia cukup antusias."
8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat anak menjadi lebih bangga terhadap budaya daerah atau budaya Indonesia? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?	"Menurut saya iya. Sekarang anak lebih tertarik kalau melihat pertunjukan tari tradisional. Dia pernah bilang ingin belajar tarian daerah yang lain juga. Waktu tampil memakai pakaian adat, dia kelihatan senang dan beberapa kali meminta difoto. Itu menunjukkan dia merasa bangga dengan budaya yang dipelajarinya."
9. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menunjukkan keinginan untuk mempelajari, menampilkan, atau mengenalkan tari tradisional kepada anggota keluarga atau orang lain?	"Pernah. Dia beberapa kali mengajak adiknya melihat latihan gerakan yang sedang dipelajari. Waktu ada keluarga datang ke rumah, dia juga sempat memperagakan sedikit gerakan tari. Kami memberi apresiasi supaya dia semakin percaya diri."
10. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mendukung perkembangan karakter anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Yang paling berpengaruh menurut saya adalah cara guru membimbing anak-anak. Guru tidak hanya mengajarkan gerakan, tetapi juga mengingatkan supaya disiplin, saling menghargai, dan bekerja sama. Dukungan keluarga di rumah juga penting supaya apa yang diajarkan di sekolah bisa terus dibiasakan."
11. Apakah terdapat kendala yang dialami anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kendala tersebut?	"Kendalanya biasanya saat harus menghafal gerakan baru. Kadang anak merasa kesulitan atau kurang percaya diri kalau akan tampil. Saya biasanya menyemangati dan mengingatkan bahwa semua kemampuan perlu proses latihan. Kalau dia mau berusaha, pasti lama-lama bisa."
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari bermanfaat bagi perkembangan	"Menurut saya sangat bermanfaat. Perubahan yang paling terlihat adalah rasa percaya diri dan kedisiplinannya. Selain itu

Pertanyaan	Hasil Wawancara
karakter putra/putri? Nilai karakter apa yang paling terlihat berkembang di rumah?	dia juga lebih bertanggung jawab, lebih mudah bekerja sama, dan lebih menghargai budaya Indonesia. Saya berharap kegiatan seperti ini terus dipertahankan karena manfaatnya tidak hanya untuk keterampilan, tetapi juga untuk pembentukan karakter anak."

Cilacap, Juli 2026

.....

HASIL WAWANCARA

Informan: Orang Tua Siswa

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

Identitas Informan

Nama : Siti Kholifah

Nama Anak : Jihan Farodifa Nufus

Kelas Anak : 6

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2026

Waktu : 14.00

Tempat : SD Negri Slarang 05

Pewawancara : Anisa Sekar Ningrum

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diikuti oleh putra/putri Bapak/Ibu di sekolah?	"Alhamdulillah, setahu saya kegiatannya bagus. Anak saya sering cerita kalau latihan dimulai dengan berdoa, terus pemanasan, baru belajar gerakan tari. Kadang di rumah dia masih latihan sendiri sambil mengingat gerakan yang diajarkan Bu Guru. Kelihatannya dia memang senang ikut kegiatan itu."
2. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan kepada putra/putri selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau di rumah saya paling sering mengingatkan jadwal latihan, terus menyiapkan kebutuhan anak supaya tidak terburu-buru. Kalau ada pentas di sekolah, sebisa mungkin saya datang melihat. Ya namanya anak-anak, kalau orang tuanya memberi semangat biasanya mereka jadi

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	lebih percaya diri."
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku pada putra/putri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Dapatkah Bapak/Ibu menceritakannya?	"Iya, ada perubahan. Dulu anak saya agak pemalu, sekarang lebih berani bicara dan lebih sering menunjukkan apa yang dipelajari di sekolah. Di rumah juga lebih ceria. Kadang dia mengajak kami melihat gerakan tari yang baru dipelajarinya. Saya senang melihat perubahan itu."
4. Apakah putra/putri Bapak/Ibu menjadi lebih percaya diri sejak mengikuti ekstrakurikuler seni tari?	"Alhamdulillah lebih percaya diri. Waktu pertama tampil memang masih gugup, tapi sekarang sudah lebih berani. Bahkan kalau ada acara sekolah, dia sudah semangat latihan sendiri supaya nanti tampilnya bagus. Menurut saya itu perkembangan yang baik."
5. Apakah terdapat perubahan dalam kedisiplinan atau tanggung jawab anak di rumah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau saya perhatikan, sekarang dia lebih disiplin. Misalnya sebelum latihan dia sudah menyiapkan baju atau perlengkapannya sendiri. Di rumah juga mulai terbiasa menyelesaikan tugas sebelum bermain. Jadi saya tidak perlu sering mengingatkan lagi."
6. Apakah Bapak/Ibu melihat anak menjadi lebih peduli atau lebih senang membantu anggota keluarga maupun orang lain setelah mengikuti ekstrakurikuler tari?	"Iya, sekarang lebih sering membantu. Misalnya membantu menyapu, mengambilkan barang, atau menemani adiknya belajar. Dia juga pernah cerita kalau membantu temannya yang belum hafal gerakan tari. Menurut saya itu kebiasaan yang bagus dan mudah-mudahan terus terbawa sampai besar."
7. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah bercerita tentang Tari Candik Ayu atau budaya daerah yang dipelajari di sekolah? Bagaimana tanggapan atau antusiasmenya?	"Sering sekali. Kadang pulang sekolah langsung cerita tentang latihan hari itu. Dia juga pernah menjelaskan kalau Tari Candik Ayu harus dibawakan dengan gerakan yang lembut dan kompak. Walaupun saya tidak terlalu paham tari, saya senang

Pertanyaan	Hasil Wawancara
	mendengarkan ceritanya karena kelihatan dia antusias."
8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat anak menjadi lebih bangga terhadap budaya daerah atau budaya Indonesia? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?	"Menurut saya iya. Sekarang kalau melihat pertunjukan tari tradisional di televisi, dia langsung memperhatikan. Dia juga pernah bilang ingin belajar tari daerah lain kalau nanti ada kesempatan. Waktu memakai kostum tari, dia terlihat senang sekali dan minta difoto berkali-kali."
9. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menunjukkan keinginan untuk mempelajari, menampilkan, atau mengenalkan tari tradisional kepada anggota keluarga atau orang lain?	"Pernah. Kalau ada saudara datang ke rumah, dia suka memperagakan beberapa gerakan tari yang dihafalnya. Kadang mengajak sepupunya ikut menari juga. Menurut saya itu menunjukkan kalau dia bangga dengan apa yang dipelajari di sekolah."
10. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling mendukung perkembangan karakter anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	"Kalau menurut saya yang paling penting itu guru dan lingkungan sekolah. Gurunya sabar membimbing anak-anak, jadi mereka senang belajar. Dukungan dari keluarga juga tidak kalah penting. Kalau di rumah kami selalu memberi semangat supaya anak tetap rajin mengikuti latihan."
11. Apakah terdapat kendala yang dialami anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kendala tersebut?	"Namanya anak-anak pasti ada saja kendalanya. Kadang dia bilang gerakannya susah atau takut salah waktu tampil. Biasanya saya menyuruh dia latihan pelan-pelan di rumah dan tidak usah minder. Saya bilang yang penting berusaha dulu, nanti lama-lama pasti bisa."
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari bermanfaat bagi perkembangan karakter putra/putri? Nilai karakter apa yang paling terlihat	"Alhamdulillah saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Anak jadi lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab. Dia juga lebih sopan, lebih mudah bekerja sama, dan mulai mencintai budaya

Pertanyaan	Hasil Wawancara
berkembang di rumah?	daerah. Harapan saya, kegiatan seperti ini tetap ada karena manfaatnya benar-benar terasa, bukan hanya untuk belajar menari, tetapi juga membentuk sikap anak menjadi lebih baik."

Cilacap, Juli 2026

.....

Lampiran 21 Hasil Observasi Penelitian

HASIL OBSERVASI

Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Slarang 05

A. Petunjuk Umum Pengisian

1. Lembar observasi digunakan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dengan teknik observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan dan melakukan pengamatan secara langsung tanpa mengambil alih peran guru pembina.
2. Pengamatan dilakukan secara alamiah terhadap aktivitas guru dan siswa mulai tahap pra kegiatan, awal kegiatan, kegiatan inti, hingga akhir kegiatan.
3. Peneliti menuliskan seluruh temuan dalam bentuk catatan deskriptif (field notes/anecdotal record) sesuai fakta yang terjadi di lapangan.
4. Peneliti tidak hanya mencatat perilaku yang muncul, tetapi juga konteks kejadian, respons siswa, interaksi antarsiswa, interaksi guru dengan siswa, serta situasi yang mendukung atau menghambat penanaman nilai karakter.
5. Peneliti memberikan perhatian khusus terhadap kemunculan nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) sebagai fokus utama penelitian tanpa mengabaikan nilai karakter lain yang muncul selama kegiatan berlangsung.
6. Peneliti diperbolehkan menambahkan kutipan langsung ucapan guru atau siswa apabila dipandang penting untuk memperkuat data hasil observasi.

B. Identitas Observasi

Hari/Tanggal	: Juni-Juli
Waktu Pelaksanaan	: .....
Tahapan Latihan Ke-	: .....
Tempat	: SD Negeri Slarang 05
Guru Pembina	: .....
Materi Tari	:
Jumlah Siswa Kelas IV	: ..... siswa

Jumlah Siswa Kelas V : ..... siswa
Jumlah Siswa Kelas VI : ..... siswa
Jumlah Kehadiran : ..... siswa
Fokus Pengamatan : Penanaman nilai karakter cinta tanah air (cinta budaya lokal) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari

C. Pedoman Observasi

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Catatan Pengamat
1	Pra Kegiatan	Guru menyiapkan media, musik, speaker, properti, dan ruang latihan.	Siswa membantu menyiapkan perlengkapan latihan, menjaga ketertiban, menunjukkan tanggung jawab terhadap fasilitas latihan. Nilai yang diamati: tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin.	Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai, guru pembina bersama guru tari terlebih dahulu menyiapkan seluruh perlengkapan latihan berupa speaker, musik pengiring Tari Candik Ayu, serta memastikan area latihan dalam keadaan bersih dan aman digunakan. Beberapa peserta didik datang lebih awal kemudian membantu membawa speaker, menata properti, dan merapikan posisi perlengkapan tanpa harus diminta secara berulang. Suasana persiapan berlangsung tertib karena setiap siswa memahami tugas masing-masing. Guru memberikan arahan agar seluruh perlengkapan dijaga dengan baik sebagai

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Catatan Pengamat
				bentuk tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Peserta didik tampak berhati-hati saat memindahkan perlengkapan latihan dan saling mengingatkan apabila terdapat teman yang kurang rapi dalam menata peralatan. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan munculnya nilai karakter tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan belajar sejak sebelum kegiatan latihan dimulai.
2	Pra Kegiatan	Guru mengondisikan siswa agar berbaris dan siap mengikuti latihan.	Siswa segera menempati posisi latihan, mematuhi arahan guru, tidak bercanda berlebihan, serta menunjukkan disiplin selama persiapan.	Guru mengarahkan seluruh peserta didik kelas tinggi untuk segera membentuk barisan sesuai kelompok latihan. Mayoritas peserta didik segera menempati posisi masing-masing dengan tertib setelah guru memberikan aba-aba. Beberapa siswa yang masih berbincang dengan temannya segera menghentikan aktivitas tersebut ketika diingatkan oleh guru. Peneliti mengamati bahwa

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Catatan Pengamat
				peserta didik saling membantu mengatur posisi barisan agar seluruh anggota kelompok dapat terlihat dengan jelas saat latihan berlangsung. Situasi tersebut menciptakan suasana latihan yang tertib dan kondusif sebelum memasuki kegiatan inti. Perilaku peserta didik selama proses pengondisian menunjukkan adanya pembiasaan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan bekerja sama dalam menjaga ketertiban kelompok.
3	Pra Kegiatan	Guru memimpin doa sebelum latihan.	Siswa mengikuti doa secara khidmat, menjaga ketenangan, menghormati teman yang sedang berdoa. Nilai yang diamati: religius, disiplin, toleransi.	Kegiatan latihan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik atas arahan guru pembina. Seluruh peserta didik berdiri dengan sikap tenang, menundukkan kepala, serta mengikuti doa sesuai keyakinan masing-masing. Tidak terlihat peserta didik yang bercanda ataupun mengganggu teman selama doa berlangsung. Guru

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Catatan Pengamat
				juga mengingatkan pentingnya memulai setiap kegiatan dengan berdoa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Suasana selama doa berlangsung tampak khidmat dan penuh rasa hormat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menjadi sarana pembiasaan nilai religius, disiplin, serta toleransi antarpeserta didik dalam menghargai pelaksanaan ibadah bersama.
4	Pra Kegiatan	Guru memeriksa kehadiran siswa.	Siswa menjawab panggilan dengan tertib, menunjukkan kejujuran mengenai kehadiran teman, serta kesiapan mengikuti latihan.	Setelah doa selesai, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu per satu. Peserta didik menjawab panggilan guru dengan suara yang jelas dan tertib sesuai urutan absensi. Beberapa peserta didik turut menyampaikan informasi kepada guru mengenai teman yang tidak hadir karena sakit atau memperoleh izin dari orang tua. Guru memberikan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Catatan Pengamat
				perhatian kepada peserta didik yang tidak hadir dengan menanyakan alasan ketidakhadiran melalui teman sekelasnya. Peneliti mengamati bahwa proses pemeriksaan kehadiran berlangsung tertib tanpa mengganggu kesiapan peserta didik mengikuti latihan. Kegiatan tersebut mencerminkan adanya pembiasaan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai.

Tahap Awal Kegiatan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
5	Awal Kegiatan	Guru menyampaikan aturan latihan dan pentingnya disiplin.	Siswa mendengarkan arahan dengan penuh perhatian serta menaati aturan latihan yang telah disampaikan. Nilai yang	Guru pembina mengawali kegiatan dengan menyampaikan aturan yang harus dipatuhi selama latihan ekstrakurikuler seni tari berlangsung.

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
			diamati: disiplin, tanggung jawab.	Guru menjelaskan bahwa peserta didik diharapkan mengikuti setiap arahan dengan sungguh-sungguh, menjaga ketertiban, menghormati teman yang sedang berlatih, serta tidak menggunakan waktu latihan untuk bercanda. Seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik tanpa menunjukkan perilaku yang mengganggu jalannya penyampaian arahan. Beberapa siswa menganggukkan kepala sebagai tanda memahami aturan yang telah disampaikan. Guru

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				juga mengingatkan bahwa kedisiplinan selama latihan akan memengaruhi kekompakan dalam menampilkan Tari Candik Ayu. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik berusaha menaati aturan tersebut selama kegiatan berlangsung sehingga suasana latihan tetap tertib dan kondusif. Kegiatan ini menunjukkan pembiasaan nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai dasar dalam mengikuti seluruh rangkaian latihan.
6	Awal Kegiatan	Guru melakukan apersepsi dan memberikan	Siswa mengikuti yel-yel dengan antusias, menunjukkan	Setelah menyampaikan aturan latihan, guru mengajak seluruh

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
		motivasi melalui yel-yel "Aku Cinta Budaya Indonesia".	rasa bangga terhadap budaya Indonesia, serta menampilkan ekspresi positif ketika menyebut budaya Indonesia. Nilai yang diamati: semangat kebangsaan, cinta tanah air.	peserta didik membangun semangat melalui yel-yel "Aku Cinta Budaya Indonesia" yang diucapkan secara bersama-sama. Guru mengucapkan yel-yel dengan suara lantang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik dengan penuh semangat. Ekspresi peserta didik terlihat antusias dan ceria ketika mengangkat tangan sambil mengucapkan kalimat tersebut secara serempak. Guru kemudian memberikan pertanyaan sederhana mengenai pentingnya mencintai budaya

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				Indonesia, dan beberapa peserta didik secara bergantian memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka. Suasana latihan menjadi lebih hidup karena peserta didik menunjukkan semangat mengikuti kegiatan sejak awal. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut mampu membangun rasa bangga terhadap budaya bangsa sekaligus menumbuhkan semangat kebangsaan melalui aktivitas yang sederhana namun bermakna.
7	Awal	Guru	Siswa	Guru memberikan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
	Kegiatan	memberikan penguatan mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal melalui seni tari.	memperhatikan penjelasan guru, memberikan tanggapan, bertanya, atau menunjukkan ketertarikan terhadap tari tradisional yang dipelajari. Nilai yang diamati: rasa ingin tahu, cinta tanah air.	penjelasan mengenai Tari Candik Ayu sebagai salah satu tari tradisional yang perlu dikenalkan dan dilestarikan oleh generasi muda. Guru menyampaikan bahwa mempelajari tari tradisional bukan hanya bertujuan untuk menguasai gerakan, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian dalam menjaga warisan budaya daerah. Peneliti mengamati bahwa peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				mengenai asal-usul Tari Candik Ayu dan makna gerakan yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat sehingga terjadi komunikasi dua arah selama proses apersepsi. Respons peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap budaya lokal serta munculnya kesadaran bahwa seni tari merupakan bagian dari identitas bangsa yang perlu dijaga keberadaannya. Kondisi tersebut mencerminkan berkembangnya nilai karakter cinta

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				tanah air, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal.

Tahap Inti Kegiatan

Keseksamaan (*Precision*)

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
8	Inti	Guru memperagakan gerakan Tari Candik Ayu secara bertahap.	Siswa mengamati dengan saksama kemudian menirukan gerakan secara tepat sesuai contoh guru. Nilai yang diamati: kerja keras, disiplin.	Guru tari memulai kegiatan inti dengan memperagakan setiap ragam gerak Tari Candik Ayu secara bertahap, dimulai dari posisi awal, gerakan tangan, langkah kaki, hingga perpindahan formasi. Guru memberikan contoh gerakan secara perlahan agar mudah diikuti oleh peserta didik, kemudian mengulangi kembali gerakan yang dianggap masih sulit

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				dipahami. Peneliti mengamati bahwa peserta didik memperhatikan setiap contoh gerakan dengan penuh konsentrasi sebelum mempraktikkannya secara bersama-sama. Sebagian besar peserta didik mampu mengikuti gerakan sesuai arahan guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang sesekali melakukan kesalahan pada koordinasi gerak tangan dan kaki. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang gerakan hingga terlihat lebih seragam. Selama proses latihan berlangsung, peserta

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				didik menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan latihan tanpa menunjukkan sikap mudah menyerah. Kondisi tersebut memperlihatkan berkembangnya nilai karakter disiplin dan kerja keras dalam mempelajari gerakan tari secara bertahap.
9	Inti	Guru membimbing ekspresi tari.	Siswa mampu mengekspresikan gerakan sesuai karakter tari serta menunjukkan rasa percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya.	Setelah peserta didik mulai menguasai rangkaian gerakan dasar, guru memberikan bimbingan mengenai ekspresi yang harus ditampilkan saat menarikan Tari Candik Ayu. Guru menjelaskan bahwa tari tradisional tidak hanya menuntut ketepatan gerak, tetapi juga membutuhkan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				penghayatan agar makna tarian dapat tersampaikan kepada penonton. Guru kemudian memperagakan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter tari, seperti senyum, pandangan mata, dan sikap tubuh yang luwes. Peserta didik berusaha menirukan ekspresi tersebut sambil tetap mempertahankan ketepatan gerakan yang telah dipelajari sebelumnya. Pada awalnya beberapa peserta didik terlihat masih malu ketika diminta menampilkan ekspresi di depan teman-temannya. Guru terus memberikan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				motivasi dan pujian kepada peserta didik yang berani mencoba sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan gerakan beserta ekspresinya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus melatih peserta didik untuk mengekspresikan diri secara positif dalam kegiatan seni.
10	Inti	Guru memberikan koreksi gerakan secara individual.	Siswa menerima masukan guru dengan baik kemudian berusaha memperbaiki gerakannya tanpa mudah menyerah. Nilai yang diamati: kerja	Guru melakukan pengamatan terhadap setiap peserta didik selama latihan berlangsung untuk memastikan ketepatan gerakan yang dilakukan. Peserta didik yang masih mengalami

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
			keras, percaya diri.	kesulitan memperoleh bimbingan secara individual melalui contoh gerakan yang diperagakan kembali oleh guru. Guru menyampaikan koreksi dengan bahasa yang santun dan memberikan arahan secara langsung tanpa menyalahkan peserta didik atas kesalahan yang dilakukan. Peneliti mengamati bahwa peserta didik menerima setiap masukan dengan sikap terbuka dan segera berusaha memperbaiki gerakannya sesuai petunjuk guru. Beberapa peserta didik yang telah menguasai gerakan juga membantu

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				temannya dengan memperagakan kembali bagian gerakan yang belum dipahami. Situasi tersebut menciptakan suasana latihan yang saling mendukung dan mendorong peserta didik untuk terus belajar memperbaiki kemampuan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membentuk karakter kerja keras, percaya diri, tanggung jawab, serta kepedulian antarsesama dalam proses pembelajaran seni tari.

Artikulasi

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
11	Inti	Guru memberi	Siswa berani	Guru memberikan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
		kesempatan siswa mengembangkan variasi gerak.	mengemukakan ide gerakan, mencoba variasi gerak, dan menunjukkan kreativitas. Nilai yang diamati: kreatif, mandiri, percaya diri.	kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan variasi gerakan tanpa menghilangkan ciri khas Tari Candik Ayu yang telah dipelajari. Guru menjelaskan bahwa variasi gerakan dapat dilakukan selama tetap memperhatikan keselarasan, keindahan, dan makna tarian. Peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik mulai menyampaikan ide mengenai variasi posisi tangan maupun arah perpindahan gerak kepada anggota kelompoknya. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap ide yang muncul dan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				mengarahkan peserta didik agar tetap menyesuaikan dengan pakem gerakan tari. Peserta didik tampak berani mencoba berbagai alternatif gerakan sambil saling memberikan masukan kepada teman sekelompoknya. Suasana latihan berlangsung aktif karena setiap kelompok berusaha menghasilkan penampilan yang lebih baik tanpa mengesampingkan arahan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan karakter kreatif, mandiri, dan percaya

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				diri pada diri peserta didik.
12	Inti	Guru memberikan kesempatan berdiskusi mengenai gerakan tari.	Siswa saling memberikan pendapat, menghargai ide teman, serta mengambil keputusan bersama. Nilai yang diamati: demokratis, komunikatif, toleransi.	Guru mempersilakan setiap kelompok berdiskusi untuk menyamakan pemahaman mengenai urutan gerakan, perpindahan formasi, dan kekompakan saat menampilkan tari. Selama diskusi berlangsung, peserta didik saling bertukar pendapat mengenai gerakan yang dianggap masih sulit maupun bagian yang perlu diperbaiki. Peneliti mengamati bahwa setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat tanpa adanya dominasi dari

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				peserta didik tertentu. Perbedaan pendapat diselesaikan melalui musyawarah dengan mempertimbangkan saran guru dan kesepakatan bersama. Beberapa peserta didik terlihat memberikan contoh gerakan kepada temannya agar lebih mudah dipahami. Situasi tersebut mencerminkan komunikasi yang baik antarpeserta didik serta sikap saling menghargai dalam menerima pendapat orang lain. Hasil observasi menunjukkan berkembangnya nilai karakter demokratis, komunikatif, dan toleransi selama proses latihan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				kelompok berlangsung.
13	Inti	Guru memfasilitasi latihan kelompok.	Siswa bekerja sama menyusun formasi tari, saling membantu teman yang mengalami kesulitan gerakan, dan menjaga kekompakan kelompok. Nilai yang diamati: peduli sosial, bersahabat, menghargai prestasi teman.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan rangkaian Tari Candik Ayu sesuai formasi yang telah disusun. Setiap kelompok diberi kesempatan berlatih secara mandiri, sedangkan guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih mengalami kesulitan. Peneliti mengamati bahwa peserta didik saling membantu mengingatkan urutan gerakan dan posisi formasi apabila terdapat anggota kelompok yang

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				masih keliru. Peserta didik yang telah menguasai gerakan tidak menunjukkan sikap merasa lebih unggul, tetapi justru membimbing temannya dengan sabar hingga mampu mengikuti gerakan secara benar. Kekompakan antarsiswa semakin terlihat ketika mereka berusaha menyesuaikan tempo gerakan agar penampilan kelompok menjadi serasi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mampu bekerja sama dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka selama latihan. Hasil pengamatan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				menunjukkan bahwa kegiatan latihan kelompok menjadi sarana pembentukan karakter peduli sosial, kerja sama, bersahabat, dan menghargai prestasi teman.

Naturalisasi

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
14	Inti	Guru meminta siswa menampilkan rangkaian Tari Candik Ayu secara utuh.	Siswa mampu melakukan rangkaian gerak secara runtut, alami, dan percaya diri tanpa banyak bantuan guru. Nilai yang diamati: mandiri, kerja keras, percaya diri.	Guru meminta setiap kelompok menampilkan rangkaian Tari Candik Ayu secara utuh tanpa bantuan contoh gerakan dari guru. Penampilan dilakukan secara bergantian sesuai urutan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta didik telah

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				mampu mengingat urutan gerakan dengan baik serta menampilkan perpindahan formasi secara lebih teratur dibandingkan pada latihan sebelumnya. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil dalam keseragaman gerak, peserta didik tetap melanjutkan penampilan hingga selesai tanpa menunjukkan rasa panik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan penampilan secara mandiri sebelum memberikan umpan balik. Sikap tersebut mendorong peserta didik agar lebih

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil latihan yang telah dilakukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini membentuk karakter mandiri, kerja keras, dan percaya diri dalam menampilkan kemampuan di depan orang lain.
15	Inti	Guru mengingatkan makna budaya yang terkandung dalam Tari Candik Ayu.	Siswa menunjukkan kebanggaan saat menarikan tari tradisional, menjaga kesungguhan selama latihan, serta mengungkapkan pentingnya	Setelah seluruh kelompok selesai menampilkan tarian, guru memberikan penjelasan mengenai nilai budaya yang terkandung dalam Tari Candik Ayu. Guru menjelaskan bahwa tari

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
			melestarikan budaya lokal. Nilai yang diamati: cinta tanah air, semangat kebangsaan.	tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda agar tidak hilang seiring perkembangan zaman. Peneliti mengamati bahwa peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian serta menunjukkan ketertarikan terhadap cerita mengenai asal-usul dan makna gerakan dalam tari tersebut. Beberapa peserta didik menyampaikan pendapat bahwa mereka merasa bangga dapat mempelajari tari

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				tradisional yang berasal dari budaya Indonesia. Guru juga mengajak peserta didik untuk tidak merasa malu menampilkan tari tradisional pada berbagai kegiatan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Suasana pembelajaran berlangsung komunikatif karena terjadi interaksi antara guru dan peserta didik mengenai pentingnya menjaga budaya lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				kepedulian terhadap pelestarian budaya Indonesia.
16	Inti	Guru memberikan kesempatan siswa tampil bergantian.	Siswa menghargai penampilan teman, memberikan tepuk tangan, tidak mengejek kesalahan teman, dan memberikan dukungan positif. Nilai yang diamati: menghargai prestasi, toleransi, komunikatif.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk tampil secara bergantian di depan kelompok lainnya. Selama penampilan berlangsung, peserta didik yang menunggu giliran duduk dengan tertib sambil memperhatikan penampilan teman-temannya. Peneliti mengamati bahwa setelah satu kelompok selesai tampil, peserta didik memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut. Guru mengingatkan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				agar tidak memberikan komentar yang bersifat mengejek apabila masih terdapat kesalahan gerakan selama penampilan. Beberapa peserta didik terlihat memberikan semangat kepada temannya yang masih tampak gugup sebelum tampil di depan kelompok lain. Kondisi tersebut menciptakan suasana latihan yang saling mendukung dan penuh rasa kebersamaan. Hasil pengamatan menunjukkan berkembangnya karakter menghargai prestasi, toleransi, komunikatif, serta

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				kepedulian sosial antarpeserta didik selama proses latihan berlangsung.

Tahap Akhir Kegiatan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
17	Akhir	Guru memberikan refleksi dan penguatan terhadap hasil latihan.	Siswa mendengarkan umpan balik guru, menerima saran, dan menunjukkan keinginan memperbaiki kemampuan menari pada latihan berikutnya. Nilai yang diamati: kerja keras, tanggung jawab.	Guru mengakhiri sesi latihan dengan mengajak seluruh peserta didik berkumpul untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan apresiasi atas semangat dan perkembangan kemampuan peserta didik selama mengikuti latihan, kemudian memberikan masukan terhadap beberapa gerakan yang masih perlu

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Peneliti mengamati bahwa seluruh peserta didik mendengarkan umpan balik guru dengan penuh perhatian tanpa menunjukkan sikap keberatan terhadap koreksi yang diberikan. Beberapa peserta didik menyampaikan pengalaman mereka selama latihan, termasuk kesulitan yang dialami saat menghafal gerakan maupun menjaga kekompakan dalam kelompok. Guru memberikan motivasi agar peserta didik terus berlatih dan tidak mudah menyerah dalam mengembangkan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				kemampuan menari. Kegiatan refleksi berlangsung dalam suasana yang terbuka sehingga peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk meningkatkan kemampuan pada latihan selanjutnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan karakter kerja keras, tanggung jawab, dan kemauan untuk terus belajar.
18	Akhir	Guru memimpin doa penutup.	Siswa mengikuti doa secara tertib dan khidmat. Nilai yang diamati: religius, disiplin.	Setelah kegiatan refleksi selesai, guru mengajak seluruh peserta didik menutup latihan dengan berdoa bersama. Salah seorang peserta didik diberi kesempatan memimpin doa,

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				sedangkan peserta didik lainnya mengikuti dengan sikap tenang dan khidmat. Peneliti mengamati bahwa seluruh peserta didik menjaga ketenangan selama doa berlangsung serta menunjukkan sikap saling menghormati. Guru mengingatkan pentingnya mengakhiri setiap kegiatan dengan doa sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran latihan yang telah dilaksanakan. Tidak terlihat peserta didik yang bercanda ataupun meninggalkan tempat sebelum doa selesai. Suasana tersebut menunjukkan bahwa

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				pembiasaan kegiatan religius telah menjadi bagian dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari. Hasil observasi memperlihatkan berkembangnya nilai karakter religius, disiplin, dan sikap saling menghormati di antara peserta didik.
19	Akhir	Guru mengakhiri kegiatan dan menerima salam siswa.	Siswa berpamitan dengan sopan, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru. Nilai yang diamati: santun, komunikatif.	Guru menutup kegiatan dengan menyampaikan pesan agar peserta didik tetap menjaga semangat berlatih dan mempersiapkan diri untuk latihan berikutnya. Setelah itu, peserta didik secara bergantian menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berpamitan sebelum meninggalkan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				tempat latihan. Peneliti mengamati bahwa peserta didik menyampaikan salam dengan sopan sambil berjabat tangan kepada guru. Guru membalas salam serta memberikan motivasi singkat kepada peserta didik agar tetap rajin berlatih dan menjaga sikap baik di sekolah maupun di rumah. Interaksi yang terjadi berlangsung hangat dan penuh rasa hormat. Pembiasaan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hasil pengamatan

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				menunjukkan bahwa kegiatan ini membentuk karakter santun, komunikatif, serta menghargai guru sebagai pendidik.
20	Akhir	Guru mengarahkan siswa membersihkan tempat latihan.	Siswa mengembalikan properti ke tempat semula, membersihkan ruang latihan, bekerja sama selama piket, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai yang diamati: peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial.	Sebelum peserta didik meninggalkan lokasi latihan, guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk bersama-sama merapikan dan membersihkan area yang telah digunakan. Peserta didik bekerja sama mengembalikan speaker, menyusun kembali properti tari, serta memastikan seluruh perlengkapan tersimpan pada tempat semula. Peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik secara

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				sukarela memungut sampah dan membersihkan halaman latihan tanpa harus menunggu perintah dari guru. Peserta didik juga saling membantu ketika memindahkan perlengkapan yang berukuran lebih besar sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Guru memberikan apresiasi atas kepedulian dan kerja sama yang ditunjukkan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Suasana kebersamaan terlihat hingga seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil

No	Tahapan Latihan	Indikator Guru	Perilaku Siswa yang Diamati	Deskripsi Lapangan
				observasi menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut berhasil menanamkan nilai karakter tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Matriks instrumen diadaptasi dan diselaraskan dengan indikator nilai karakter berdasarkan Pradani (2024), dikontekstualisasikan oleh Peneliti (2026).

D. Catatan Refleksi Pengamat

6. Temuan Menarik Selama Observasi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05 tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik gerak tari, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten pada setiap tahapan kegiatan. Nilai-nilai karakter muncul secara alami sejak kegiatan persiapan hingga penutupan latihan. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin ketika hadir tepat waktu, mengikuti arahan guru dengan tertib, serta menjaga kekompakan selama latihan berlangsung. Sikap saling membantu antarteman juga terlihat ketika peserta didik yang telah menguasai gerakan memberikan bimbingan kepada teman yang masih mengalami kesulitan tanpa diminta oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter berlangsung

secara kontekstual melalui pengalaman langsung peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.Faktor Pendukung Penanaman Nilai Karakter

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter

   Keberhasilan penanaman nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari didukung oleh beberapa faktor. Guru pembina dan guru tari memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, kesabaran, serta komunikasi yang baik dengan peserta didik selama proses latihan. Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin sehingga pembiasaan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan. Materi Tari Candik Ayu yang mengandung nilai budaya lokal juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Dukungan kepala sekolah, orang tua, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan karakter.

   Proses penanaman nilai karakter selama kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi beberapa kendala. Kemampuan peserta didik dalam menguasai gerakan tari tidak sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik. Beberapa peserta didik juga masih menunjukkan rasa malu ketika diminta tampil secara individu sehingga memerlukan motivasi dan pembiasaan secara bertahap untuk meningkatkan rasa percaya diri. Kehadiran peserta didik yang terkadang tidak konsisten menyebabkan beberapa siswa tertinggal materi latihan dan membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga kekompakan kelompok sekaligus memastikan nilai-nilai karakter tetap dapat ditanamkan kepada seluruh peserta didik secara merata.

8. Kesesuaian antara Perkataan Informan dengan Perilaku Nyata di Lapangan

   Hasil observasi menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, guru tari, peserta didik, dan wali murid dengan kondisi yang diamati secara langsung.

Informan menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menari, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Pernyataan tersebut tampak selaras dengan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung, seperti mematuhi aturan latihan, saling membantu saat berlatih, menghargai penampilan teman, menjaga kebersihan tempat latihan, serta menunjukkan kebanggaan ketika menampilkan Tari Candik Ayu. Kesesuaian tersebut memperkuat keabsahan data penelitian karena informasi hasil wawancara didukung oleh fakta yang ditemukan melalui observasi di lapangan.

9. Interpretasi Awal Peneliti

   Hasil observasi memberikan gambaran bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05 berperan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dalam setiap tahapan latihan. Penanaman nilai karakter tidak dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi diwujudkan dalam aktivitas nyata, seperti berdoa sebelum dan sesudah latihan, mematuhi aturan, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, serta menjaga kebersihan lingkungan latihan. Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator yang secara konsisten mengarahkan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai karakter selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, peduli sosial, toleransi, dan cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal. Temuan awal ini menjadi dasar untuk melakukan analisis yang lebih mendalam pada bagian pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Slarang 05.